INTENSIFIKASI PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN MAHASISWA (P2KKM) DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA BARU UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN AKADEMIK 2017-2018

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nelud Darajaatul Aliyah
NIM. F0.2316066

PASCASARJANA
UNIVERASITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelud Darajaatul Aliyah

NIM : F02316066

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penilitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 November 2018

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 5DDFCAFF511588707 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Nelud Darajaatul Aliyah

iii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis Nelud Darajaatul Aliyah NIM F02316066

Ini telah disetujui pada 29 November 2018

Oleh

Pembimbing

Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIP. 196503151998031001

iv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Nelud Darajaatul Aliyah ini telah diuji
Pada: Kamis, 07 Februari 2019

Tim Penguji:

1. Dr. H. A. Z. Fanani, M.Ag .....
2. Dr. H. Abdul Kadir, M.Ag .....
3. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag .....

Surabaya, 18 Februari 2019
Direktur

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M, Ag
NIP. 196004121994031001

v

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NELUD DARAJAATUL ALIYAH
NIM : F02316066
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/ PAI
E-mail address : nayzakiyah54@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ■ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Intensifikasi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Baru UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2017-2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Februari 2019

Penulis

(*Nelud Darajaatul Aliyah*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Nelud Darajaatul Aliyah, F02316066. 2019 “Intensifikasi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM)dalam Membentuk Karakter Mahasiswa BaruUIN Sunan Ampel SurabayaTahun akademik 2017-2018.

Kata Kunci: *Intensifikasi program, Membentuk Karakter Mahasiswa*

Persoalan karakter adalah satu dari bagian tujuan pendidikan itu dilaksanakan, khususnya pendiidkan Islam. Pendidikan karakter dipandang sangat perlu diimplementasikan dalam semua pembelajaran dari seluruh tingat pendidikannya, baik dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Terlebih di perguruan tinggi, yang mana para akademisinya ditunggu oleh sekian macam tatan masyarakat dengan diharpakan membawa udara segar untuk melakukan perbaikan. Dalam konteks UIN Sunan Ampel Surabaya yang menginginkan mahasiswanya memiliki kuwalitas kepribadian yang berkarakter baik sebagaimana dalam tagline *Character Building : Smart, Pios and Honourabel Nation.*

Wujud dari usaha dalam mewujudkan impian tersebut, dicetuskanlah sebuah program keagamaan yang berisi tentang pendidikan akhlak dan tuntunan ibadah, yaitu Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) oleh Pusat Ma’had Al Jami’ah UIN Sunan Ampel Surabaya yang berlangsung kurang lebih selama empat tahun.

Pendekatan dalam penelitiann ini adalah pendekatan kualitatif atau *naturalistic inquiry* dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu sebuah penelitian yang mengkaji suatu fenomena secara murni tanpa memanipulasi kondisi obyek yang ada dalam rangka menguj secara perinci tentang latar belakang dicetuskannya Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM).

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitain, maka penulis menyimpulkan Intensifikasi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) ini terdiri dari dua macam klasifikasi, yaitu intensifikasi berbasis desain dan kebijakan lembaga dan berbasis proses pembelajaran. dan potret karakter mahasiswa yang didapat selama penelitian masih satu karakter yaitu karakter religiou. Serta kendala dan solusi berupa keterlibatan yang lebih dari tenaga kependidikan akademik dari masing-masing fakultas terkait pengaturan jadwal perkuliahan, dan perlu disediakannya gedung asrma (pesantren mahasiswa yang mampu menampung mahasiswa baru demi terlaksanakannya pendidikan karakter yang lebih maksimal.

Akhirnya, penelitian ini jauh dari sempurna, sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang membangun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS v

TRANSLITERASI vi

MOTO vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR BAGAN xviii

DAFTAR GAMBAR xix

DAFTAR TABEL xx

DAFTAR LAMPIRAN xxi

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian 10

E. Kegunaan Penelitian.....11

F. Penelitian Terdahulu 11

G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II : INTENSIFIKASI PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

A. Pendidikan Islam.....16

1. Sistem Pendidikan Islam 16

a. Dasar Sistem Pendidikan Islam 21

b. Visi dan Misi Pendidikan Islam 24

c. Tujuan Pendidikan Islam.....25

d. Kurikulum Pendidikan Islam 28

1) Pendidik.....30

2) Materi/ Isi 32

3) Metode.....34

e. Kelembagaan Pendidikan Islam 36

f. Evaluasi Pendidikan Islam 38

B. Membentuk Karakter 41

1. Hakikat Membentuk Karakter 41

2. Membentuk Karakter Melalui Kelas Pembelajaran 45

3. Nilai-nilai Pembentuk Karakter 52

C. Intensifikasi Program Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....69

1. Pendekatan 69

2. Jenis Penelitian 71

B. Kehadiran Peneliti.....71

C. Lokasi Penelitian 71

D. Sumber Data.....72

E. Teknik Pengumpulan Data.....73

1. Metode Observasi.....73

2. Metode Wawancara 73

3. Metode Dokumentasi 74

D. Tahap Analisis Data 74

1. Reduksi Data 75

2. Penyajian Data 75

3. Verifikasi Data 76

E. Teknik Keabsahan Data 76

1. *Credibility* 76

2. *Transfebility* 77

3. *Dependibility* 78

BAB IV : DISKRIPSI TEMUAN DATA

A. Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) UIN Sunan Ampel Surabaya

1. Desain dan Kebijakan Lembaga.....79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Latar belakang Program 79
b. Dasar Hukum Program 84
c. Tujuan Program 85
d. SDM Program 86
1) Pengelola Program 86
2) Pengajar Program 87
e. Sasaran Program 91
f. Bentuk Kegiatan P2KKM.....92
1) Persiapan 92
2) Peretemuan Akbar 93
g. Jadwal dan Beban Studi 94
h. Sistem penilaiam 99
1) Tahap Ujian 100
2) Tahap Pelaporan 100
i. Struktur Penyelenggara Program 101
2. Proses Pembelajaran 102
1) Di Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek) 111
2) Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) 119
B. Potret Karakter Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang Telah mengikuti Program Peningkatan Kompetensi Keag amaan Mahasiswa (P2KKM).....122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kendala dan Solusi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dalam membentuk Karakter Mahasiswa Baru 134

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Intensifikasi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Baru Uin Sunan Ampel Surabaya.....136

1. Intensifikasi Berbasis Desain dan Kebijakan Lembaga.....137
   a. Pengelola Program 139
   b. Kualifikasi Pengajar Program 144
   c. Beban Studi dan Materi 146
   d. Evaluasi Program.....148
2. Intensifikasi Berbasis Kelas Pembelajaran 151
   a. Pembukaan 152
      1) Pembinaan Keakraban 152
      2) *Pre-test* 155
   b. Kegiatan Inti 157
   c. Penutup 167

B. Potret Karakter Mahasiswa yang Telat Mengikuti Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) 171

C. Kendala dan Solusi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Baru Uin Sunan Ampel Surabaya.....178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan 181

B. Kritik dan Saran 183

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

2.1 Komponen Karakter 43

4.1 Alur Penerimaan Turtor P2KKM 89

5.1 Model Evaluasi Program Model CIPP.....151

5.2 Alur Kegiatan Bertanya 166

5.3 Unsur Pembelajaran 170

5.4 Proses Pembentukan Karakter 171

5.5 Unsur Religius.....177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Pertemuan Akbar 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

4.1 Pesantren Mitra Pusat Ma'had Al Jami'ah 82

4.2 Jumlah Tutor pada Setiap Fakultas 90

4.3 Jumlah Mahasiswa pada Setiap Fakultas 91

4.4 Jurnal Pembelajaran Semester I 96

4.5 Jurnal Pembelajaran Semester II 97

4.6 Jumlah Mahasiswa dan Jumlah Pembagian Kelas 102

4.7 Pemetaan Nomer Angket 123

4.8 Daftar Pernyataan.....123

4.9 Perwakilan Responden Fakultas 125

4.10 Tabulasi Jawaban 126

4.11 Daftar Jawaban Mahasiswa.....127

5.1 Pemetaan Potret Karakter Mahasiswa.....172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Wawancara
2. Instrument Observasi
3. Instrumen Religiusitas
4. Lembar Soal UAS Semester Ganjil tahun Akademi 2017-2018
5. Surat Tugas Dosen Pembimbing
6. Kartu Bimbingan Tesis
7. Surat Izin Penelitian Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya
8. Surat Keterangan Penelitian Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya
9. SK Rektor tentang Kordinator dan Tutor Program
10. Surat Keluar dan Masuk Program
11. Daftar Riwayat Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita mengenal mahasiswa sebagai salah satu subyek utama dalam regulasi pendidikan di perguruan tinggi. Menurut kamus bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar (peserta didik) di perguruan tinggi.[1]Mahasiswa di tingkatannya mulai belajar untuk mencari ilmu pengetahuan, memecahkan berbagai masalah, dan mengkritisi hasil karya, dengan demikian mahasiswa memiliki peran yang cukup signifikan dalam mengantar sebuah bangsa menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan alasan, karena mahasiswa telah sampai pada level pengaktualan nilai-nilai keilmuan dan mengimplimentasikannya di masyarakatat, bukan hanya sebagai agen perubahan (*agen of change*) atau kontrol sosial, namun sampai pada transformasi nilai (*transformation of value*) sebagaimana tujuan hidup manusia, yaitu memanusiakan (*humanizing*) dunia melalui proses transformasi.[2]

Namun, menjadi sangat disayangkan kembali jika keberadaan mahasiswa tidak memenuhi harapan sebagai generasi pembawa perubahan di tengah-tengah masyarakat. Tidak sedikit kasus-kasus kriminal yang dibawahi oleh kalangan mahasiswa pada zaman sekarang, mulai dari tindak asusila ataupun kekerasan terhadap dosen, sesama mahasiswa juga sebagai aktor pembuat onar yang kian bermunculan di siaran berita di berbagai universitas negeri maupun swasta, termasuk plagiarisem.

---

[1] Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 895.

[2] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Semarang : Pelangi Publishing, 2010), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab dan kewajiban yang besar dalam melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kualiatas yang bagus dan dapat dipertanggung jawabkan saat para anak didiknya sudah kembali pada lingkungan masyarakatnya sebagai agen pembaharuan dalam segala bidan. Meminjam pendapat Kurniawan, bahwa para lulusan perguruan tinggi diharapkan kehadirannya oleh masyarakat dengan membawa pencerahan dan pengaruh positif bagi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan baik politik, hukum, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan lain-lainnya.[3]

Peran mahasiswa yang diharapkan kepulangannya dengan membawa pencerahan di atas, tidak hanya cukup berbekalkan pengetahuan intelektual saja, tapi juga kecakapan bertingkah laku yang tepat dengan bahasa lainnya yaitu memiliki karakter yang kuat juga baik. Karena sepandai apapun seseorang jika tidak memiliki karakter yang baik apapun yang dia bawa tidak akan diterima oleh masyarakat sekelilingnya. Oleh karena itu, tugas dari perguruan tinggi tidak sebatas *transfer knowledge* tapi juga *building character* sehingga memiliki nilai lebih, baik intelektual keilmuan, juga intelektual kepribadian.[4]

Watak atau karakter mahasiswa akan terbangun ketika ada suatu sistem yang kuat dalam pengintegrasian nilai-nilai dalam budaya kampus. Namun, demikian, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya kampus ini baru bisa berkembang di perguruan tinggi jikalau difasilitasi dalam bentuk program dan kegiatan akademik yang berkesinambungan. Pengintegrasian nilai-nilai karakter

---

[3] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasinta secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan TInggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 173.

[4] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam budaya kampus bertolak pada pemikiran bahwa lingkungan sosial turut mempengaruhi karakter mahasiswa.[5]

Memiliki peran yang sama dalam mencerdaskan kepribadian mahasiswa dalam kehidupan nyata, sejarah singkat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) yang dulunya berbentuk Institut (IAIN) sedikit banyak telah berkiprah nyata dalam ikut serta mencerdaskan bangsa, terutama dalam mengembangkan dan menyebarkan ilmu keagamaan Islam di bumi Indonesia .[6] Perguruan tinggi Islam ini tidak selalu mendapati perjalanan yang mulus tanpa hambatan. Setiap perubahan diiringi oleh tantangan. Tantangan yang dihadapi oleh UIN Sunan Ampel Surabaya berkutat antara menjaga nuansa keagamaan sebagai simbol universitas islam dan membangun integrasi pendidikan keislaman dengan pendidikan umum dalam memenuhi kebutuhan masyarakat global.

Salah satu dinamika yang terjadi ketika masih berstatuskan IAIN, mahasiswa yang mendaftar dan diterima mayoritas mereka yang lulusan dari madrasah Aliyah serta pondok pesantren. Sedangkan semenjak berubah menjadi UIN, fragmentasi pendaftar dan yang diterima menjadi dua kelompok besar, yaitu golongan lama lulusan aliyah dan pondok pesantren) dan golongan baru, mereka yang murni lulusan umum, dan tidak jarang banyak mahasiswa yang merasa salah bahkan fatal mengambil jurusan yang sama sekali tidak memiliki dasar keilmuannya. Fenomena tersebut dianggap sebagai suatu masalah, bagaimana perjalanan pendidikan bisa berjalan dinamis memenuhi kebutuhan secara institusi dalam mencetak mahasiswa yang kompeten dan secara individu bagaimana

[5] Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 174.
[6] Abd A'la, *UINSA EMAS Menuju World Class University* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015), iii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang mahasiswa bisa terpenuhi kebutuhan akademiknya. Sehingga kegelisahan ini menjadi tantangan besar bagaimana UIN Sunan Ampel Surabaya ini akan membawa generasi penerusnya. [7]

Hal di atas juga disampaikan oleh Sekertaris Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI yaitu Afandi Muchtar dalam Husniyatus[8] bahwa perubahan IAIN menjadi UIN mau tidak mau harus menghadapi beberapa isu yang tidak bisa dihindari, antara lain yaitu: *pertama*, integrasi ilmu keislaman dengan ilmu umum. *Kedua*, pendidikan untuk bangsa. *Ketiga*, pendidikan harus diarahkan kepada dan menjawab tantangan Indonesia. Menambahkan, M. Natsir[9] mengatakan bahwa pendidikan Islam yang integral tidak mengenal adanya pemisah antara sains dan agama. Karena penyatuan antara sistem-sistem pendidikan Islam adalah tuntutan aqidah Islam. Dengan demikian, tugas mulia tidaklah salah mahasiswa yang berasal dari lulusan umum atau non pesantren dan mengambil jurusan umum di UIN Sunan Ampel Surabaya akan tetap mendapatkan pendidikan nilai berdasarkan pengintegrasian antara pendidikan agama dengan pendidikan umum sebagaimana paradigma *Integrated Twin Towers*.

Sebagai konsekuensi dari perubahan tersebut, maka perwujudan dari keilmuan yang holistic pada model paradigm *Integrated Twin Towers* adalah keniscayaan lembaga, sebab dengan begitu lembaga harus mampu mensinergikan keilmuan keislamannya dengan keilmuan sosial humaniora serta sains dan

---

[7] Ibid., 123.
[8] Husniyatus Salamah Zainiyati , *Desain Pengembangan Kurikulum IAIN Menuju UIN Sunan Ampel; Dari Pola Pendekatan Dikotomis Ke Arah Interatif Muktidisipliner Model Twin Towers* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 3.
[9] Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi. Bukan itu saja, mahasiswa juga perlu dibimbing dan terus diasah agar memiliki karakter unggul melalui keluhuran budi pekerti *(akhlak al-karimah)*.[10]

Demi tercaainya tujuan tersebut, secara historis UIN Sunan Ampel Surabaya sudah lama memiliki lembaga yang mengemban amanah tersebut, dalam membimbing mahasiswa agar memiliki karakter unggul melalui keluhuran budi pekerti. Yangmana sebelumnya lembaga ini berstatus lembaga non formal, kemudian semenjak berubah menjadi UIN statusnya sudah berubah menjadi lembaga formal. Lembaga ini dikenal dengan nama lembaga *Pusat Ma'had al-Jami'ah* atau yang disebut **PusMA.**[11]

Mengenal singkat ditinjauan historisnya, Pusat Ma'had al-Jami'ah (PusMA) dikenal dengan sebutan Pesantren Mahasiswa. Pesantren mahasiwa atau yang lebih sering dikenal dengan asrama UINSA merupakan tempat tinggal berupa rusunawa yang didirikan di dalam lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, yang terdiri dari dua gedung dengan masing-masing kapasitas kurang lebih 180 mahasiswa huni. Menjadi modal utama untuk membangung karakter mahasiswa baru tentu tidak cukup atau tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa baru yang masuk pada setiap tahunnya.[12] Akantetapi kapasitas yang sangat terbatas tersebut menjadi kendala untuk mewujudkan keinginan dari UIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga pernah dibentuk sebuah solusi dengan membangun kerjasama (MOU) dengan sejumlah dosen yang tinggal di lingkungan masyarakat sekitar kampus yang memiliki rumah kos atau kontrakan berkapasitas minimal 35 orang untuk dijadikan asrama atau pesantren mitra. Akantetapi dalam

[10] A'la, *UINSA EMAS*, 124.
[11] A'la, *UINSA EMAS*, 125.
[12] Dokumentasi database santri pesantren mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjalanannya pesantren mitra tersebut hanya berlangsung selama satu tahun akademik saja karena banyaknya kendala yang ada.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menimbang, memilah dan memilih keputusan yang tepat bagaimana masalah ini mendapatkan solusinya, oleh PusMa merumuskan pembinaan mahasiswa yang dikenal dengan sebutan *santrinisasi* mahasiswa baru sebagai solusi solutif dari keterbatasan gedung untuk mengasramakan seluruh mahasiswa baru, seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Program ini adalah program pembinaan intensif keagamaan dasar bagi mahasiswa agar memiliki pandangan yang sama dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam konteks UIN Sunan Ampel secara khusus dan konteks Indonesia secara umum.[13]

Proses santrinisasi mahasiswa baru kemudian terakomodir dalam kegiatan penunjangan akademik bagi mahasiswa yang bernama Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) mengembangkan komptensi keagamaan ini meliputi kemampuan memahami dasar-dasar dari ajaran dan nilai-nilai Islam, baik dari dalam Al Qur'an, hadith, maupun pandangan ulama. Memahami dalil-dalil keagamaan kaitan hubungan dengan Tuhan, manusia dan alam semesta juga kemampuan mempraktikkan karakter luhur berbasis *Akhlaq al Karimah* sesuai dengan materi bahan ajar yang telah disediakan.[14]

---

[13] Tim Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya , *Buku Panduan Progam Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa* (P2KKM), 2-3.

[14] Ibid., 3, lihat Devi S. dan Alaren , "Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter mahasiswa", *Jurnal Pelangi*, Vo.9 No.2 (Juni 2017), 91, dalam tulisannya bahwa, pendidikan karakter hanya bisa diwujudkan secara efektif dengan membuat mata kuliah khusus yang diajarkan kepada para mahasiswa sama sepertu mata kuliah pada umumnya. Dan mata kuliah ini menjadi bagian integral dan penting dalam pembentukan karakter mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menganggap proses pembelajaran P2KKM yang diadakan oleh PusMa UIN SA merupakan solusi dari pendidikan karakter di perguruan tinggi, akantetapi ada kesangsian antara harapan, usaha dan kenyataan dengan melihat realita di lapangan, banyak sekali perilaku mahasiswa yang menurut peneliti jauh dari esensi pembelajaran dari program P2KKM , peneliti menganggap ini adalah masalah yang unik, dan ada yang perlu dikaji lebih mendalam bagaimana proses pembelajaran yang berlagsung kurang lebih dalam kurun waktu empat tahun dan bagaimana karakter yang terbangung oleh program ini pada kalangan mahasiswa, yang digunakan sebagai dasar bagaimana program ini lebih bisa berjalan lebih maksimal lagi. Atau lebih tepatnya dikenal dengan sebutan Intensifikasi. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul tesis yang berjudul "**Intensifikasi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Baru UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2017-2018"**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a) **Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM)**

Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) adalah model intensifikasi kegiatan pembinaan Akhlaq mahasiswa yang dilaksanakan dengan proses berlajar mengajar di kelas dengan materi keagamaan berupa *Hadith Akhlak, Fiqih 'Ibadah,* dan Tafsir Akhlak, yang menekankan pada proses pembentukan nilai-nilai Akhlaq mulia dalam diri mahasiswa, baik dari sisi keadaan dan perasaan (*afektif*),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sisi aktivitas mental psikis (*psikomotorik*) maupun isi pengetahuan (*kognitif*).

Program ini berjalan kurang lebih selama empat tahun dari tahun 2014. Secara perhitungan mahasiswa tahun akademik 2017-2018 adalah angkatan ke-4 sehingga bisa disimpulkan bahwa hampir seratus persen mahasiswa UIN SA adalah alumni program P2KKM. Akan tetapi peneliti sering mendapati perilaku-perilaku mahasiswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam yang dilaksanakan dalam program ini, di antaranya adalah salah seorang mahasiswa melompati pagar pintu gerbang keluar kampus, di tengah kegelapan lingkungan kampus depan fakultas adab dan humaniora banyak sekali mahasiswa yang memojokkan diri berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan, dan kelompok kecil beranggotakan dua lak-laki tiga perempuan bermain kartu remi.

b) **Membentuk Karakter Mahasiswa Baru UIN Sunan Ampel Surabaya**

Simon Philips dalam Masnur mengatakan bahwa karakter kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melanda sipemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.[15]Sementara Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.[16] Sehingga bisa disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas

[15] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (*Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 70.
[16] Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (*Jakarta : PT Grasindo, 2007), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari seseorang yang tampak baik secara pemikiran, sikap maupun perilakunya dan bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan yang membentuknya.

Berbicara tentang lingkungan, sebagai perguruan tinggi Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya tidak hanya meneguhkan dirinya sebagai kampus Islam yang unggul, kompetitif, berdaya saing dan bertaraf internasional pada mahasiswa, tapi juga membentuk pribadi mahasiswanya secara terus menerus agar memiliki karakter unggul melalui keluhuran budi pekerti (*akhlak al karimah*). Pengintergrasian niat-niat ini dilakukan secara bersama-sama menuju pada semangat yang tersiratkan dari taglinenya *Building Character Qualities for theSmart* (cerdasa), *Pious* (Berbudi Luhur), dan *Honourable* (Bermartabat) yang merupakan saripati dan kristalisasi dari sejumlah karakter yang diharapkan lahir seara nasional. UIN Sunan Ampel Surabaya memberikan proritas dan perhatian lebih pada beberapa karakter berserta penekananan atas makna khusus yang diturunkan dari beragam karakter yang diharapkan secara nasional yang kemudian disingkat menjadi CERMAT.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah berfungsi sebagai penyempit objek yang akan duteliti agar tidak melebar luas. Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur dalam pembatasan masalah meliputi:

a) Intensifikasi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) pada aspek:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Desain dan kebijakan program

2) Proses pembelajaran program

b) Membentuk salah satu dari nilai Karakter sesuai dengan tagline *Building Character Qualities* yang ditetapkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya :

1) *Smart*, yang terdiri dari kreatif, demokrasi, berdaya ingin tahu, menghargai prestasi, cinta ilmu, berfikri metakognitif.

2) *Pious*, yang terdiri dari religius, jujur, toleran, bertanggung jawab.

3) Dan *Honourable*, yang terdiri dari disiplin, kerja keras, mandiri, nasionalis, bersahabat, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungam dan sosial.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi fokus bahasan dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensifikasi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dalam membentuk karakter pada mahasiswa baru?
2. Bagaimana potret karakter mahaiswa baru yang telah mengikuti Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM)?
3. Apa kendala dan solusi intensifikasi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dalam membentuk karakter pada mahasiswa baru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan intensifikasi Program Peningkatan Potensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dalam membentuk karakter pada mahasiswa baru.
2. Untuk mengetahui bagaimana potret karakter mahaiswa baru yang telah mengikuti Program Peningkatan Potensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM).
3. Untuk mengetahui apa kendala dan solusi intensifikasi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dalam membentuk karakter pada mahasiswa baru.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Kegunaan ilmiah

a. Sebagai kontribusi ilmiah dalam pengembangan wawasan pelaksanaan program P2KKM ke depan di UIN Sunan Ampel Surabaya
b. Sebagai literatur bagi pembaca dan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan karakter.

2. Kegunaan Praktis

a. Menambah khazanah keilmuan mengenai pola pendidikan karakter di perguruan tinggi
b. Menjadi refrensi bagi pengelola perguruan tinggi dalam mengimplimentasikan pendidikan karakter, terutama Pusat Ma'had AL Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya
c. Menjadi kontribusi ilmiah bagi peneliti selajutnya yang memiliki kajian tentang pendidikan karakter di perguruan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Proses penyuSunan penelitian ini, membutuhkan adanya pendukung data dalam bentuk berbagai refrensi yang bersifat teoritis dan relevan dengan rencana penelitian.

M. Ansori dalam penelitian Standarisasi Kompetensi Bahasa Asing (Studi Tentang Implementasi Program Intensif Bahasa Arab Sebagai Standarisasi Kompetensi Bahasa Asing Bagi Mahasiswa Baru di IAIN Sunan Ampel Surabaya), tentang Standarisasi kompetensi bahasa Arab tersebut kemudian dituangkan dalam paket program intensifikasi pembelajaran bahasa Arab. Namun pada kenyataannya program intensif masih belum mampu secara maksimal mencetak keunggulan berbahasa asing (Arab).[17]

M. Arif Saiful Anam dkk, dalam penelitian kolektif yang diadakan oleh LPM UIN Sunan Ampel Subaya pada tahun 2014 pada program P2KKM pada tahun pertama yang berjudul "Efektivitas Intensif Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlaq Mulia Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya" yang menjelaskan tentang efektivitas program P2KKM pada tahun pertama. Yang dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif yang menghasilkan kesimpulan bahwa besarnya perngaruh intensif keagamaan terhadap Akhlaq mahasantri adalah 5% yang diperoleh olahan data statistik regresi.[18]

---

[17] M. Ansori, "STANDARISASI KOMPETENSI BAHASA ASING (Studib Tentang Implementasi Program Intensif Bahasa Arab Sebagai Standarisasi Kompetensi Bahasa Asing Bagi Mahasiswa Baru di IAIN Sunan Ampel Surabaya) (Skripsi--UIN Sunan Ampel, 2014).

[18] M. Arif Saiful Anam dkk, "Efektivitas Intensif Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya" (Surabaya: LPM UINSA, 2014), 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Qasim, dalam tesisnya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi; Studi Pada *Character Building Program* (CBP) UIN ALAUDIN MAKASSAR" menguraikan proses dan tantangan mengimplimentasikan program pendidikan karakter "CBP" pada mahasiswa baru.[19]

Markus Masan Bali, dalam jurnal penelitiannya yangberjudul "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karkater Mahasiswa" yang menjelaskan tentang adalanya peran yang mendominasi dalam tatanan sistem di kampus dan merupakan aktor utama dalam pembentukan dan pengembangan karakter mahasiswa dengan keteladanan[20], juga jurnal yang ditulis oleh Devi Syukri Azhari dan Alaren yang berjudul " Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa".

Doni Stye Ardiyanto dalam makalah Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika yang berjudul "Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan *Hands On Problem Solving* Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa" tentang sebuah penetlitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Ngablak Kabupaten Magelang pada pembelajaran matematika dengan

---

[19] Muhammad Qasim, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi; Studi Pada *Character Building* Program (CBP) UIN Alaudin Makassar" (Tesis--UIN Alauddin, Makassar, 2014).

[20] Markus Masan Bali, "Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa", *Jurnal Humaniora* Vol. 4 No.2 (Oktober 2013), 800.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pendekatan kontekstual yang dilengkapi *hands on problem solving* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi siswa.[21]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat pembahasan, sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, di dalamnya berisi tentang: latar belakang masalah, identifiaksi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

Bab kedua adalah kajian pustaka, yang terdiri dari teori pendidikan islam beserta komponennya, membentuk karakter melalui proses pembelajaran berstandar pembelajaran berkarakter, dan intensifikasi program pendidikan islam dalam membentuk karakter di perguruan tinggi.

Bab ketiga adalah uraian tentang metodologi penelitian yang meliputi:, jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan informa, analisis data, pengujian keabsahan data.

Bab keempat adalah laporan hasil penelitian berupa diskripsi tentang Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) yang meliputi latar belakang program, dasar hukum, SDM program, sasaran program, kegiatan program, jadwal dan beban studi, sistem penilaian dan struktur penyelenggara. Potret karakter mahasiswa yang telah mengikuti Program

[21] Doni Setyo Asdiyanto, "Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hans On Problem Solving Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa" (Makalah dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 9 November 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dalam aspek pembelajaran dan kendala beserta solusinya.

Bab kelima adalah analisis data mengenai intensifikasi program berbasis pengelolaan lembaga dan intensifikasi berbasis kelas pembelajaran, potret karakter mahasiswa juga kendala dan solusi yang ditawarkan.

Bab enam penutup. Bab ini berisi kesimpulan, kritik dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

INTENSIFIKASI PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

A. Pendidikan Islam

1. Sistem Pendidikan Islam

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu sistem yang berarti cara, strategi. Dalam bahasa Inggris sistem berarti sistem, suSunan, jaringan, cara. Sistem juga diartikan sebagai suatu strategi, cara berpikir atau model berpikir.[1] Sedang dalam defisini tradisional menyatakan bahwa sistem Adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.[2] Menambahakan, pendapat Ryans dalam Ramayulis menyatakan bahwa sistem Adalah sejumlah elemen (obyek) orang, aktivitas, rekaman, informasi dan lain-lain yang berkaitan dengan proses dan struktur secara teratur, dan merupakan kesatuan organisasi yang berfungsi untuk mewujudkan hasil yang diamati sedangkan tujuan tercapai.[3] Sehingga bisa disimpulkan bahwa sistem yang dikaitkan dengan pendidikan Islam Adalah sejumlah komponen yang saling berkaitan atau berhubungan dengan tujuan dari pendidikan Islam.

---

[1]Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 26
[2] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 19.
[3] Ibid., 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bahasa sederhananya, Ramayulis membagi sistem pendidikan Islan ke dalam empat unsur, yaitu:[4]

a. Kegiatan pendidikan, yang meliputi: pendidikan diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh seseorang terhadap orang lain.
b. Binaan pendidikan, mencakup: jasmani, akal dan kalbu.
c. Tempat pendidikan, mencakup: rumah tanga, sekolah dan masyarakat.
d. Komponen pendidikan, mencakup: dasar, tujuan, materi, metode, media, evaluasai, administrasibiasa, dana dan lain sebagainya.

Sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam maupun Pendidikan secara umum, memiliki berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Dalam Standar Nasional Pendidikan sebagaimana digunakan sebagai acuan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT),[5] Komponen pendidikan Islam terdiri dari:

a. Dasar Pendidikan Islam
b. Visi dan Misi
c. Tujuan Pendidikan Islam
d. Kurikulum Pendidikan Islam
e. Kelembagaan Pendidikan Islam
f. Evaluasi Pendidikan Islam

Sebelum membahas lebih jauh apa saja komponen pendidikan Islam. Dalam kajian teori ini akan dikenalkan terlebih dahulu apa itu pendidikan Islam. Istilah pendidikan Islam dalam bahasa arab dan menurut pendapat para

[4] Ibid., 21.
[5] Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh pendidikan terdiri dari banyak sudut pandang. Pengetian pendidikan Islam dalam Jusuf diwakili oleh istilah *ta'lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata dasar '*allama* dan *rabba* sebagaimana digunakan dalam Al Qur'an, sekalipun konotasi kata *tarbiyah* lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik sera sekaligus makna mengajar (*allama*). [6]Sedangkan menurut Al Ghozali dalam Mujib lebih mengidentikkan dengan riyadhah karena lebih condong kepada apek psikomotorik dalam pendidikan anak.[7]Dan bagi Al Attas konsep yang tepat Adalah *ta'dib*, sementara Fatal Abdul Jalal beranggapan *ta'lim* lebih tepat, dan Abdurrahman al Nahlawi menganggap *Tarbiyah* jauh lebih tepat.[8]Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.[9] Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Secara terminologi, menurut Zakiyah Derajat dalam bahasanya, memaknai pendidikan Islam sebagai sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan

---

[6] Jusuf A Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 95.
[7] Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 21.
[8] Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam* (Jakarta: Garudhawaca, 2017), 20.
[9] Ibid., 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk agama Islam.[10] Sedangkan menurut al Syaeban, pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingka laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya juga kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan.[11] Menambahkan dalam Rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2, pada tahun 1980 dalam Nata, disebutkan bahwa pendidikan Islam adalahh:[12]

> "*Education should aim at the balanced growth of total personality of man throught the training of man's spirit, intellect, the rational self, feelngm and bodily sense. Education 19ea ra therefore cater for the growth of man in all ist aspect, spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively, and motivate all these aspects toward goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies the realization of complete submission to Allah on the level of individual, of the community dan humanity at large*"
>
> "Pendidikan harus ditunjukkan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada selutuh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imaginasi, fisik, keilmuan, dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik tingkat individual, maupun masyarakat dan kemanusiaan secara luas".

Pendidikan secara umum maupun pendidikan Islam dirancang berdasarkan prinsip memadukan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan individu. Kepentingan masyarakat yang terkait dengan

---

[10] Zakiya Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 25.
[11] Muhammad Umar At Toumy Al Syaebani, *Falsafah Al Tarbiyah (Filsafat Pendidikan Islam)*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), 399.
[12] Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 30-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelestarian nilai, ajaran dan norma yang berlaku di masyarakat dalam rangka menjaga keharmonisan dan stabilitas dalam kehidupan. [13]

Pendidikan yang baik menurut Ki Hadjar Dewantara, mestinya pendidikan mampu mengalahkan dasar-dasar jiwa manusia yang jahat, menutupi, bahkan menguranhi tabiat-tabiat yang jahat tersebut. Keberhasilan pendidikan yang sejati Adalah menghasilkan manusia yang beradab, bukan mereka yang cerdas secara kognitif dan psikomotrik tapi miskin karakter atau budi pekerti luhur.[14]

Menurut Roqib, untuk mendukung pelaksanaan pendidikan islam, setidaknya harus terdiri dari tiga unsur, yaitu:[15]

a. Usaha berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmaniah dan ruhaniah secara seimbang,
b. Usaha tersebut didasarkan atas ajaran Islam yang bersumber dari Al Qu'an, Al Hadith, dan Ijtihad, dan
c. Usaha tersebut diarahkan untuk mencapai kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang di dalamnya tertanam nilai-nilai Islam sehingga segala perilakunya sesuai dengan nilai Islam.

Dari beberapa pengertian di atas bisa dipahami bahwa pendidikan Islam Adalah :

---

[13] Ibid., 33.
[14] Wibowo, *Pendidikan Karakter*, 35.
[15] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Itegratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, pendidikan Islam sebagai sebuah sikap membentuk sikap dan tingkah laku individu yang sesuai dengan petunjuk agama Islam dalam kehidupan pribadinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kedua, pendidikan Islam sebagai sebuah usaha untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan seorang individu secara menyeluruh untuk memenuhi aspek spiritual, intelektual dan emosional untuk mencapai kebaikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam Adalah sebuah usaha untuk merubah tingkah laku atau kepibadian individu secara menyeluruh untuk memenuhi aspek spiritual, intelektual dan emosional yang sesuai dengan petunjuk Islam dalam kehidupan pribadinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

a. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya. Sejalan dengan itu maka rujukan yang dijadikan landasan pemikiran pendidikan Islam itu identik dengan sumber utama ajaran Islam itu sendiri, yakni Al Qur'an dan Hadith. Selanjutnya dasar tersebut dikembangkan melalui pemahaman para ulama dalam bentuk *qiyas syar'i, ijma'* yang diakui, *ijtihad* dan tafsir yang benar yang terkemas dalam pemikiran yang menyeluruh dan terpadu. Artinya mencakup pemikiran tentang jagat raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan *akhlaq* yang merujuk pada dua sumber asal sebagai sumber utama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu Al Qur'an dan *Hadith*.[16]Dalam bahasa sederhananya Jusuf A. Faisal, dasar pendidikan Islam dibagi menjadi dua. *Pertama*, *Al Qur'an* dan *Al Sunnah*, dan *kedua*, tidak tertulis berupa hasil pemikiran manusia. Dan menurut Ahmad Tafsir, membaginya menjadi tiga, yaitu *Al Qur'an* sebagai sumber ajaran Islam yang pertama, *Hadith*, sebagai sumber yang kedua, dan akal disuruh untuk dipergunakan oleh *Al Qur'an* dan *Hadith*.[17]

Al Qur'an sebagai sumber utama memiliki beberapa prinsip dasar yang berkaitan dengan masalah peradaban dan kultura. Paling tidak, dalam dataran konseptual, *Al Qur'an* telah memberikan gambaran atau prinsip pemahaman bagi umat Islam dalam menyelesaikan masalah kemanusiaan pada umumnya, yaitu plutaritas keberagamaan manusia dan tuntutan perubahan zaman demi tercapainya perdamaian dan keadilan sosial.[18]Begitu juga *Hadith*, sebagaimana dalam Jalaluddin tentang *Hadith* Nabi Muhammad SAW. Yang artinya "*Telah aku tinggalkan kepadamu, jika kalian berpegang kepadanya tidak akan sesat sesudahku selama-lamanya.* "Al Qur'an dan *Hadith* sebagai yang diwariskan oleh Rasulullah berisi nilai-nilai ajaran Islam secara utuh, lengkap dan sempurna. Termasuk di dalamnya nilai-nilai ajaran Islam sebagai nilai, peradaban, maupun pendidikan.

---

[16] Jalaludin, *Pendidikan Islam; Pendekatan Sistem dan Proses* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 140-141.
[17] Moch Eksan, *Kiai Kelana: Biografi Kiai Muchith Muzadi* (: PT LKiS Pelangi Aksara, 2000), 35.
[18] Efendi, *Pendidikan Islam Transformasi ala KH, Abdurrahman Wahid* (Jakarta:Guepedia, 2016), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan dasar atau landasan, akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang terprogram dan berkesinambungan, yaitu pendidikan Islam yang memperjuangkan moral cultural yang bersifat inklusif, dan tetap menjaga kebhinekaan ini juga yang menjadikan butir-butir Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang prinsip penyelengaraan pendidikan, berisi tentang:[19]

1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis danberkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaaan, nilai kulturalm dan kemajmukan bangsa.
2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematik, dengan era yang terbuka dan multimakna.
3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4) Pendidikan diselenggarakan dengan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

[19] Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003; Sistrm Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretaris Drrjen Pend. Islam, 2006), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraandan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Adapun operasionalnya, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik pada pencapaian pendidikan.

b. Visi dan Misi Pendidikan Islam

Paradigma baru pendidikan harus diarahkan pada upaya menyiapkan masa depan bangsa agar mampu berkompetisi di era global. Di dalam Rencana Strategi Pendidikan Nasional Tahun 2014-2015 dalam Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) tahun 2005-2025 menyatakan bahwa visi 2025 Adalah menghasilkan Insan Indonesia cerdas dan kompetitif kamil/ insan paripurna). Makna insan Indonesia cerdas di sini Adalah yangcerdas secara komperehensif, yaitu cerdas spiritual, emosional, sosial, intelektual dan kinestetik.[20]Dari segi misinya, pendidikan diarahkan pada upaya:

1) Perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
2) Membantu dan menfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangkat mewujudkan masyarakat belajar.

[20] Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
4) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Setiap kegiatan manusia sesederhana apapun akan bermuara pada tujuan tertentu. Artinya, tidak ada suatu kegiatan manusia yang sama sekali lepas atau tidak memiliki tujuan, begitu juga pendidiikan bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang diyakini sebagai sesuatu yang paling ideal. Dalam rangka mencapai sesuatu yang ideal tersebut, dilakukan usaha secara bertahap dan sistematik.[21]

Program pendidikan Islam berkembang terus sebagaimana dilambangkan oleh perkembangan lembaga pesantren, muncul madrasah, kemudian muncul sekolah Islam, bahkan muncul perguruan tinggi Islam. Pada pesantren, madrasah dan sekolah Islam, ajaran Islam tetap secara prinsip dipertahankan, meskipun dalam beberapa hal,

[21] Baharuddin & Muh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, (Yogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara lain, bobot jam pelajarannya sebagian mesti diarahkan pada mata pelajaran ilmu umum dan keterampilan.[22]

Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pad hakikat pendidikan Islam itu sendiri. Abdul Mujib dalam Salik, menyampaikan bahwa hakikat pendidikan meliputi beberapa aspek, yaitu: *pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia yaitu bahwa manusia hidup bukanlah secara kebetulan tetapi tugas dan tujuan dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT. *Kedua*, memperhatikan sifat dasar manusia atau fitrah, yaitu bahwa manusia itu lahir dengan membawa potensi bawaan seperti bakat, sifat, karakter, rindu akan kebenaran, dan sebagainya. *Ketiga*, tuntutan masyarakat, yaitu bahwa pendidikan harus memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat. *Keempat*, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam yaitu bahwa pendidikan Islam harus mengandung nilai-nilai yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat.[23]

Pendidikan bukan saja diartikan sebagai satuan usaha dalam mentransformasikan ilmu dan keterampilan mengembangkan minat dan bakatnya dalam bentuk mata pelajaran. Tapi seyogyanya perlengkapan kepada peserta didikuntuk mampu menghadapi dimensi kehidupan, sekarang ataupun nanti di masa depan secara professional yang terikat kepada kode etik profesinya (dengan tetap memiliki keterikatan batin dengan Allah SWT), yang berhubungan dengan kewajiban sebagai

[22] Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, 118.
[23] Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang berguna bagi masyarakat ataupun lingkungannya. Dengan perkataan lain, pendidikan Islam haus berorientasi ke masa yang akan dating karena sesungguhnya anak didik masa kini Adalah bangsa yang akan datang. Dengan demikian usaha pendidikan Islam diproyeksikan pada hal-hal berikut:[24]

1) Pembinaan ketakwaan dan *akhlaq al karimah* yang dijabarkan dalam pembinaan kompetensi enam aspek keimanan, lima aspek keislaman, dan multi aspek keihsanan.
2) Mempertinggi kecerdasan dan kemampuan anak didik.
3) Memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta manfaat danaplikasinya.
4) Meningkatkan kualitas hidup.
5) Memelihara, mengembangkan, dan meningkatkan kebudayaan dan lingkungan.
6) Memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarganya, masyarakatnya, bangsanya, manusia, dan makhluk lainnya

Begitu pentingnya *akhlaq*, maka semua tokoh pendidikan Islam, menempatkan *akhlaq* sebagai tujuan pendidikan Islam.[25] Ibnu Miskawaih menyebutkan bahawa Pendidikan bertujuan untuk terwujudnya sikap batin yang merupakan sikap bawaan manusia (*fitrah*) yang dapat membimbing perbuatan *akhlaq* mulia, sehingga

[24] Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, 118-119.
[25] Nasharuddin, *Akhlaq ; Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan kebahagiaan dunia dan akhirat, lahir dan batin. Sedang menurut Al Ghazali, pendidikan Islam bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia berakhlaq Karimah yang dapat membentuk pribai secara utuh dalam rangka menyemba kepada Allah SWT, dan mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat. Baginya, hakikat dari ilmu itu sendiri Adalah persoalaan perilaku manusia yang tidak bisa dipisahkan dengan materi dan ilmu akhlaq. Maka Akhlaq mesti masuk dalam semua materi ilmu pengetahuan yang diajarkan.[26]

d. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang menentukan salam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.[27]Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari, dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga dan zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*. Sedangkan dalam bahasa arab, kata kurikulum biasa diungkakan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan secara terminologi dalam pengertian

[26] Ibid., 296-297.
[27] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhananya Arifin, bahwa kurikulum Adalah seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.[28]Menambahkan dalam *Qāmus Tarbiyah* Adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.[29]

Ada berbagai macam definisi yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan, mulai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh, semua macam kegiatan beserta sarana-dan prasarana, hingga menimbulkaan penggolongan makna baik secara sempit (tradisional) maupun secara luas (modern). Yang membedakan kurikulum pendidikan Islam dengan kurikulum yang lain Adalah bahwa landasan pengembangannya senantiasa menjadikan *al Qur'an* dan *al Hadith* sebagai landasan normative pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Kurikulum pendidikan islam memiliki beberapa komponen yang tidak bisa dipisahkan untuk mencapai tujuan utamanya demi membentuk generasi yang diharapkan masyarakat dengan tetap memperhatikan dasar manusia atau fitrah, yaitu bahwa manusia itu lahir dengan membawa potensi bawaan seperti bakat, sifat, karakter, rindu akan kebenaran, dan sebagainya dalam proses pendidikan. Yaitu:

---

[28] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 181. Lihat Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 156. Bahwa prespektif pendidikan Islam kurikulum merupakan materi yang akan diajarkan oleh pendidik kepada mahasiswa yang tersusun secara sistemik dengan yang yang hendak dicapai yaitu tujuan pendidikan Islam.

[29] Hasan Langgulung, *Manusia dan Peradaban Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) **Pendidik**[30]

Adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Pendidik sebagai orang tua kedua sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orang tua didalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik. Dengan demikian, apabila kedua orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung disekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan diatas pundak para pendidik.[31]

Menurut Noeng Muhadjir, seorang pendidik adalah seorang yang mempunyai pengetahuan lebih serrta mampu mengimplisitkan nilai-nilai di dalamnya, jadi calon guru diberi bekal pengetahuan sesuai dengan tugasnya, dan pengetahuan itu mempribadi di mana nilai-nilai menjadi implisit di dalamnya.[32] Di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang bertalian dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yakni bagaimana menyelenggarakan pengajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Pertanyaan tersebut menuntun kepada terpenuhinya berbagai

[30] Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 61.
[31] Ibid., 97.
[32] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kencana, 2012), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persyaratan yang perlu dimiliki oleh seorang guru, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan berhasil. Persyaratan-persyaratan itu meliputi:[33]

(a) Penguasaan materi pelajaran
(b) Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi
(c) Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar
(d) Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasibaru.

Selain harus menjadi pendidik yang professional, seorang pendidik juga harus memiliki moral yang baik. Pendidik yang berakhlaq mulai mudah menyampaikan pelajaran dan pendidikan. Karena moral peserta didik tergantung pada moral dosennya, sebab mereka akan belajar dari apa yang ia lihat dan dengar dari pendidiknya. Maka pendidik harus senantiasa berusaha menjadi manusia baik, terutama di saat berada di lingkungan pendidikan, khususnya mengajar di kelas.[34]

Beberapa hal yang harus diperhatikan bagi calon pendidik harus dipersiapkan ke arah kualifikasi sebagai berikut:[35]

(a) Keilmuan. Pendidik betul-betul memiliki kualifikasi ilmu sesuai dengan bidang yang diajarkannya berdasarkan jenjang pendidikan yang diajarkannya.

---

[33] Ibid, 7-9

[34] Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan; Teori, Kebijakan dan Praktik* (Jakart: Kencana. 2015),17. Lihat Daulay, *Pendidikan Islam* , 82-83.

[35] Daulay, *Pendidikan Islam* , 179-180. Lihat Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencara Prenada Media Group, 2010), 162-164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Metodologis. Seorang guru mesti memiliki ilmu terapan yang akan digunakan dalam rangka mengkomunikasikan ilmu tersebut pada peserta didik. Memiliki keterampilan mengajar, keterampilan membuat persiapan mengajar, mengevaluasi, metode mengajar, manajemen pendidikan, kepemimpinan guru dan lain sebagainya.

(c) Akhlaq. Seorang pendidik mestilah komitmen moral yang tangguh, konsisten, dan konsekuen menjalankan etika profesinya sebagai pendidik. Pendidik mesti menjadi contoh, karena dia tempat bercermin anak didiknya.

(d) Loyalitas. Kecintaan kepada profesinya menimbulkan kecintan kepada tugas yang diembannya.

Oleh karena itu, pendidik merupakan salah satu kunci terpenting dalam melaksanakan program pendidikan Islam dengan beberapa kualifikasi yang harus diperhatikan baik-baik. karena yang menentukan jalannya sebuah program diantaranya keprofesionalan seorang pendidik juga loyalitas yang bagus.

2) Materi/Isi

Yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, kemudian disusun sedemikian rupa sesuai dengan komponen isi atau materi pembelajaran. seorang pendidik memiliki wewenang penuh untuk menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang hendak dicapai oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik, dalam hal ini materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis dan memperhatikan hal-hal berikut:[36]

(a) Sahih (valid), dalam arti materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Disamping itu juga materi yang diberikan merupakan materi yang actual, tidak ketinggalan zaman, dan memberikan konstribusi untuk pemahaman ke depan.

(b) Tingkat kepentingan, materi yang dipilih benar-benar diperlukan peserta didik. Mengapa dan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari.

(c) Kebermakanaan, materi yang dipilih dapat memberikan manfaat akademis maupun non akademis. Manfaat akademis yaitu memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan lebih lanjut. Sedangkan manfaat non akademis dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

(d) Layak dipelajari, materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakan terhadap pemanfataan materi dan kondisi setempat.

[36] Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadist* (Bandung: Humaniora, t. t), 176-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(e) Menarik minat, materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut, menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

(f) Isi materi merupakan bahan yang diprogrankan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkankan.

3) Metode

Metode secara linguistic dikenl dengan term الطريقةyang berarti cara, metode, langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu aktivitas. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka metode itu diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran denganmudah, efektif dan dapat dicerna dengan mudah.[37]

Berikut adalah prinsip dan variasi metodologi pembelajaran dalam Nata:[38]

(a) Penguasaan terhadap prinsip dan variasi metodologi pengajara merupakan bagian keterampilan hyang harus dikuasai oleh seorang pendidik, baik guru maupun dosen yang profesional.

(b) Penguasaan terhadap ilmu secara prima mengharuskan seorang dosen secara terus menerus meningkatkan

[37] Nashruddin, *Akhlaq*, 105.
[38] Nata, *Manajemen Pendidikan*, 277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuannya, sedangkan penguasaan terhadap cara menyampaikanpengetahuan mengharuskan dosen menguasai prinsip, teknik, dan varisi pengajaran, dan pemilikian terhadap Akhlaq mulia menghendaki agar guru atau dosen mengiasai dirinya dengan prilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.

(c) Memperhatikan kesesuaian metode dengan perkembangan jiwa peserta didik, kecenderungan peserta didik, bidang keilmuan, tujuan diselenggarakannya pendidikan, sarana prasarana, kecerdasan peserta didik, dan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu yang diajarkan. Begitu juga dengan perkembangan dan kebutuhan ilmu dan dasar falsafah pendidikan yang berkaitan.

(d) Variasi metode yang digunakan dalam menyampaikan pengetahuan. Menurut para ahli, paling tidak terdapat 11 jenis metode mengajar, yaitu: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi simulasi, eksperimen, penemuan (*discovery-inquiry*), dan proyek.

Pada prinsipnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam rangka mendidik karakter peserta didik perlu diperhatikan prinsip-prinsi di atas berikut pendukung berupa kemampuan dan kecakapan dalam mengajar lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kelembagaan Pendidikan Islam

Proses pendidikan tidak dinafikan di dalamnya terdapat proses interaksi sosial antar individu yang saling membutuhkan. Kerap kali terjadi beberapa individu harus menghadapi masalah yang sama, sehingga merasa perlu membentuk kelompok atau suatu ikatan agar dapat menyelesaikan masalah bersama itu. Selain itu, ikatan ini juga berlangsung dalam kurun waktu yang lama dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan secara berencana dan sistematik. Ikatan tersebut secara sederhana dapat dikelompokkan sebagai institusi atau lembaga. Ikatan seperti itu terbentuk juga di kalangan individu-individu yang menghadapi masalah dalam mendewasakan anak-anak agar mampu berdiri sendiri di masyarakat yang disebut lembaga pendidikan formal.[39]

Mengerucut pada pendidikan Islam sebagai lembaga. Dari segi bahasa lembaga atau institusi, badan hukum atau organisasi yang menjadi tempat atau wadah untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas khusus. Dalam konteks pendidikan, konsep lembaga dimaknai sebagai suatu institusi atau badan hukum atau yayasan atau organisasi penyelenggara pendidikan. Lebih kongkrit lagi dimengerti dan dikenal dalam bentuk sekolah, madrasah, pesantren, atau lembaga pendidikan

[39] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendiidkan* (Jakarta: Haji Masagung, 1989), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya.[40] Dalam praktiknya di Indonesia, pendidikan Islam setidaknya dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu:

1) Pondok pesantren atau Madrasah Diniyah, yang menuut UU No. 20 Tahun 20013 tentang sistemPendidikan Nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan (Islam) formal, seperti Pondok Pesantren/ Madrasah Diniyah (*Ula, Wuṣta, 'Ulya, dan Ma'had 'Ali*).
2) PAUD/ RA. BA. TA. Madrasah dan Pendidikan lanjutannya seperti IAIN/ STAIN atau Universitas Islam Negeri yang bernaung di bawah Departmen Agama;
3) Pendidikan usia dini/ RA/ BA/ TA. Sekolah/ perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh dan / atau berada di bawah naungan yayasan dan organisasi Ilsam;
4) Pelajaran agama Islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah, dan atau sebagai program studi; dan

Selain itu, kelembagaan pendidikan dalam mengelolah pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kepada konsep dasar manajemen sumber daya manusia (MSDM), yaitu:[41]

1) MSDM dipandang sebagai fungsi atau subsistem diskrit yang diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas khusus;

[40] Jasa Unggun Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam; Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 213.
[41] Diding Nurdin & Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) MSDM merupakan serangkaian sistem yang terintegrasi dan bertujuan untuk meningkatkan performansi SMDM;
3) Penerapan konsep *outsorucig* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas;
4) Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan layanan informasi secara timbale balik, dan;
5) Pergeseran peran human capital menjadi peran sentral yang membantu organisasi untuk menenangkan persaingan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen tenaga pendidikdan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidikdan kependidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan latihan/pengembangan dan pemberhentian.

f. Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga, jasa, dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban, dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.[42] Dengan bahasa sederhananya evaluasi berarti penyediaan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

[42] Eko Putro Widokoyo, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi yang dimaksudkan di atas dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/ hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk dilajutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyuSunan program berikutnya maupun penyuSunan kebijakan yang terkait dengan program.[43] Menambahkan dalam Arikunto dan JAbar evaluasi program adalah upaya mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program, apakah sebuah harapan yang diusung terpenuhi atau sebaliknya tidak berjalan semestinya.[44]

Dalam bidang pendidikan ditinjau dari sasarannya, evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang bersifat mikro. Evaluasi yang bersifat makro sasarannya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncakanan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Sedangkan evaluasi mikro digunakan di tingkat kelas.[45]

Evaluasi makro, berupa evaluasi program pendidikan Islam bukan hanya sekedar suatu aktivitas untuk mengakhiri proses pendidikan dan pengajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengkontrol dan melakukan *feed back* terhadap setiap langkah dari proses

---

[43] Ibid, 4. Lihat Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 22.
[44] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi AKsara, 2004), 7.
[45] Djemari Mardapi, *Teknik PenyuSunan Instrumen Tes dan Non Tes* (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2002), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen pendidikan.[46] Pendapat Bloom dalam Yusuf menyatakan bahwa: [47]

> ”*Evaluation is the sistematic collection of evidence to determine wheather infact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual student*” sedangkan Gay menyatakan bahwa “*evaluation is a sistematic process of collecting and analyzing data in order to determine whether and what the degree, objectivies have benn or are being achieved.* ”

Kedua ahli tersebut menekankan bahwa evaluasi merupakansuatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis untuk mengetahui bukti penguasaan peserta didik dalam belajar, ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam keefektifan pendidikan atau pembelajaran.

Yang perlu diperhatikan dengan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah karena tujuan pendidikan memiliki keistimewaan untuk menyembah dan berbakti kepada Allah, sepanjang hayat. Bukan sekedar lulus ujian, tetapi harus dimasukkan ke dalam kebijakan (*wisdom*) dan budi mulia (*value*) sebagai kriteria.[48]

---

[46] Eksan, *Kiai Kelana*, 44.

[47] A. Amir Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan; Pilar Penyedian dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 19.

[48] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Membentuk Karakter

1. Hakikat Membentuk Karakter

Filusuf Yunani Heraklitus mengatakan dengan sederhana bahwa "karakter adalah takdir". Karakter membentuk takdir seorang pribadi.[49]Secara umum, sering orang mengasosiasikan istilah karakter dengan apayang disebut dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Istilah karakter, dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakeristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa keci, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. [50] Parwez dalamYaumi mendefinisikan karakter ke dalam lima bagian, yakni:[51]

a. Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaran asusila (amoralitas) juga merupakan karakter, tetapi untuk menjadi yang bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.
b. Karakter adalah manifestasi kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
c. Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adaah perasaan gelisah yang

[49] Thomas Lickona, Character *Matters (Pendidikan Karakter)*, Terj. Saut Pasaribu (Cet. I; Bantul: Kreasi Wacana, 2012), 23.
[50] Sjarkawi, *Pendidikan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 11.
[51] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berujung dari potensialitas manusia tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jia tidak mengambil arah namun tetap juga terjebak dalam ketidak tahuan, dan akhirnya semua sirna.

d. Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri, kemenangan dari penghambataan terhadap diri sendiri.

e. Dalam pengertian yang lebih umum adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.

Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Tentu menjadi sulit memisahkan seseorang dari sekian bagian dari karakter. Antara yang satu dengan lainnya saling berkaitan. Sulit dipungkiri bahwa karakter seseorang terpisah dari moralitasnya, baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki. Begitu pula dengan kebenaran yang merupakan perwujudan dari karakter. Sesuatu kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan kehadiran kehadiran katakter yang menopang segala upaya untuk menegakkan suatu kebenaran. Moralitas dan kebenaran yang telah terbentuk merupakan perwujudan dari perbuatan baik yang mendatangkan segala kemaslahatan bagi lingkungan. Kebaikan inilah yang mendorong suatu ikatan dalam diri seseorang untuk menegakkan suatu keadilan yang berperadaban. Kebenaran, kebaikan dan kekuatan sikap yang ditunjukkan terhadap lingkungan adalah bagian integral yang menyatu dengan karakter. [52]

[52] Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

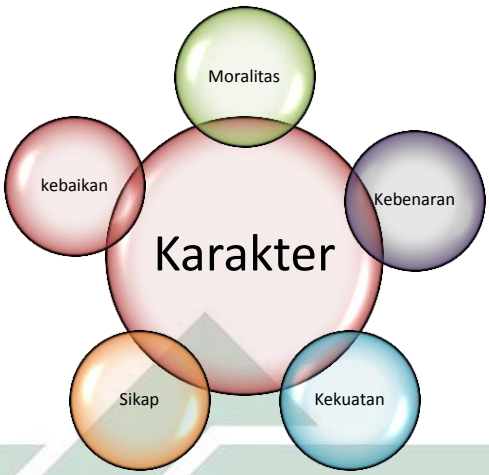

Bagan 2.1. Komponen Karakter

Tanpa karakter seseorang akan dengan mudahnya melakukan sikap, tindakan, dan tutur kata yang menyakiti hati orang lain. Oleh sebab itu pembentukan karakter sangat penting untuk menjaga nilai-nilai moral sebagai landasan hidup setiap manusia.

Membentuk karakter terdiri dari dua suku kata, yaitu membentuk dan karakter, secara sederhana membentuk memiliki makna membuat sesuatu, atau menjadi sesuatu dengan bentuk tertentu. Makna yang lain disebutkan bahwa membentuk adalah membimbing atau mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak dan pikiran).[53]Sedangkan karakter oleh Ratma Megawangi menyampaikan pemikiran Winnie daman Masnur bahwa karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark* (menandai). Istilah tersebut focus pada tindakan yang memilik dua pengertian, *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku

[53] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, "Membentuk" dalam http://www. kbbi. web. id/bentuk (25 Mei 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk, begitupula sebaliknya. *Kedua*, berkaitan dengan personality. Seseorang baru bisa disebut sebagai orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.[54]Oleh karena itu membentuk karakter adalah membimbing atau mengarahkan bagaimana seseorang bertingkah laku sesuai dengan kaidah moral. Adapun membimbing dan mengarahkan tersebut mengandung makna pada sebuah proses pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menjadi daya pendorong bagi peserta didik untuk menjadi intelektual muda bangsa yang memiliki kepribadian unggul. Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengukir corak. Mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak yang tidak jujur, kejam, rakus, dan prilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, yang berprilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.[55]Secara terminologi diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada kehidupannya sendiri. Hidayatullah menjelaskan bahawa secara harfiah "karakter" adalah kualitas kekuatan mental atau moral, *akhlaq* atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan individu lain. [56]

Kemendiknas menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga peserta

---

[54] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (*Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 71.
[55] Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9.
[56] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.[57] Menurut Doni Koesoema, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu usaha manusia untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkeutamaan. Manusia menambahkan sebuah keutamaan dalam dirinya ketika ia mampu menyempurnakan diri menjadi semakin lebih baik. Hasil dari usaha ini dapat dilihat melalui prilaku dan keputusannya.[58]Sehingga bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan memelihara apa yang baik, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, mewujudkan dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan seharihari dengan sepenuh hati.

2. Membentuk Karakter Melalui Kelas Pembelajaran

Secara teknis dalam Mulyasa disampaikan standar pembelajaran efektif dan berkarak terdapat dilakukan dengan pada tiga tahap, yaitu pembukaan, inti dan penutup, adapun prosedur sebagai berikut.

a) Pembukaan [59]

Pembukaan pembelajaranyang berkarakter mencakup kegiatan keakraban dan *pre-test*. Kedua kegiatan ini, dilaksanakan pada awal pertemuan dalam pembelajaran.

1) Pembinaan keakraban

[57] Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, 2011), 6.
[58] Doni Koesoema A, *Pendidik Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 82.
[59] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 138. .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, sehingga tercipta hubunganyang harmonis antara penddik sebagai fasilitator dan peserta didik serta antar peserta didik. Langkah-langkah yang bisa dilaksanakan sebagai berikut:[60]

(a) Di awal pertemuan pertama, dosen memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir dan tugas pokoknya.

(b) Setiap peserta didik memperkenalkan diri dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, serta alasan mereka mengambil jurusan di universitastersebut.

Menambahkan dalam Pidarta, pendidikan karakter dalam bentuk pembelajaran berbasis kelas harus memperhatikan partisipasi kelas yang harus dibetuk di awal hingga akhir pertemuan perkuliahan. Partisipasi kelas dipandang salah satu factor penting dalam proses belajar mengajar, karena melalui partisipasi kelas peserta didik akan menyerap ilmu pengetahuan yang dipelajari secara lebih cepat dan mantap. Untuk merealisasikan partisipasi kelas, yang bisa dilaksanakan adalah sebagai berikut:[61]

---

[60] Ibid. 139.
[61] Pidarta, *Cara Belajar Mengajar* , 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Memberikan stimuli atau dorongan-dorongan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau pancingan-pancingan selama perkuliahan berlangsung.

(b) Mengenal nama-nama para peserta didik dengan melakukan pengabsenan pada setiap pertemuan.

(c) Menilai kadar partisipasi setiap peserta didik yang ikut diperhitungkan dalam penentuan skor akhir.

(d) Memberi berbagai variasi media, metode, dan kegiata belajar untuk menarik perhatian peserta didik.

2) *Pre-test* (tes awal)[62]

Keseluruhan keakraban, kegiatan dilanjutkan dengan pre-test yang memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan karena akan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre test ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

(a) Menyiapkan peserta didik belajar, karena dengan pre-test pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus dikerjakan.

(b) Mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre tes*t dengan *post test.*

[62] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Mengetahui kemapuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topic dalam proses pembelajaran.

(d) Mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi mana yang telah dikuasai oleh peserta didik, dan kompetensi mana yang perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus. Kegiatan *pre-test* bisa dilaksanakan secara lisan, tulisan atau perbuatan.

Untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pertemuan sehari-hari, pendidik harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalm proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai. Pembelajaran efektif dan berkaratkter pada tahap pembukaan dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:[63]

1) Pemanasan dan apresiasi.

Kegiatan ini dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. pemanasan dan apresiasi ini dapat dilakukan sebagai berikut.

(a) Memulai pembelajarandengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.

[63] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Memotivasi peserta didik dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.

(c) Menggerakkan peserta didik agar tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang baru.

2) Ekplorasi

Tahap ini merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

(a) Perkenalkan materi standartan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik.

(b) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasaryang baru dengan pengetahuan dan kompetensi dasar yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

(c) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standart dan kompetensi baru.

b) Kegiatan Inti dan Pembentukan Karakter

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik.[64]Tahap ini merupakan keselutuhan kegiatan proses pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa untuk mencapai target kompensi yang dituangkan di dalam

[64] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator. Proses ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengalami, menjalani, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari.

Dalam proses ini seorang dosen harus dapat memilih strategi perkuliahan secara variatif, dapat mengaktifkan dan membangkitkan kreativitas mahasiswa, menyenangkan serta dapat mencapai target kompetensi yang telah ditetapkan. [65]

Strategi pembelajaran aktif tidak hanya mengaktifkan mahasiswa dari segi pendengaran, dan pengelihatan, tetapi sampai berdiskusi, mengajarkan pada mahasiswa lain dan melaksanakan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dalam Mulyasa dapat dilakukan sebagai berikut. [66]

(a) Doronglah peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
(b) Praktikkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
(c) Gunakan metodologi yang paling tepat agar terjadi perubahan kompetensi dan karakter peserta didik.

Dalam pembentukan karakter perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin. Melibatkan peserta didik adalah memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran.

[65] Sutrisno dan Suryanto, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern* (Jakarta: Kencana, 2015), 133-134
[66] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, refleksi dan post test. [67]

1) *Tugas*, yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya.
2) *Refleksi*, refleksi dapat dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik pada akhir pembelajaran, dengan cara merenungkan kembali apa-apa yang terjadi dalam pembelajaran. Hasil refleksi ini dapat dijadikan acuan dalam merencanakan dan mengembangkan pembelajaran berikutnya.
3) *Post Test* atau Penilaian Formatif

   Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test. Kegiatan ini dilakukan terutama untuk melihat dan mengetahui keberhasilan pembelajaran. Yang berfungsi sebagai berikut:

   (a) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.

   (b) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam memberikan kemudahan kepada peserta didik.

[67]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

3. Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Lickona dalam Hamid, pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandasakan moral (*moral reasoning*), perasaan berdasarkan moral (*moral feeling*), dan prilaku berdasarkan moral (*moral behavior*).[68]Mengacu pada pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dari pusat kurikulum dalam Ida Faridah, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karatkter dapat diidentifikasikan dari sumber-sumber berikut :[69]

a. Agama, masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragam. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya dalam berbagai aspek atau sudut kehidupan.
b. Pancasila, negarakesatuan republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila.

[68] Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 23.
[69] Ida Farida, "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tingggi: Langkah Strategis dan Implementasinya di Universitas", *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2012), 448

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat.

Menurut Richard Eyre & Linda dalam Majid nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik yang menjalankan maupun orang lain. Nila adalah suatu kualitas yang diberkamam menurut kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah meskipun sering diberikan kepada orang lain, kenyataan atau hukum bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain, maka semakin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan dan diterima orang lain. [70]

Secara tidak langsung memang tidak mudah memberi indikator atau ukuran dari setiap nilai karakter yang dilakukan oleh setiap individu. Disamping itu nilai merupakan hal yang abstrak juga memerlukan kejelian sendiri untuk menterjemahkan nilai dari setiap karakter.

Secara lengkap pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan nilai-nilai karakter yang telah teridentifikasi 18 nilaiyang bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya, yang mana setidak nya ada lima nilai karakter yang diterapkan dalam satuan pendidikan, atau dapat menambah juga mengurangi. yaitu:[71]

---

[70] Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), 42.

[71] Pusat Kurikulum Balitbang , *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta : Kemendiknas, 2010), 8-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Religius, Religious menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.[72]Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Indikator dari nilai religius:[73]

   1) Berprilaku, bertindak dan berpikir sesuai dengan ajaran agama
   2) Menjalankan perintah Tuhan (Berdo'a, beribadah, bersyukur)
   3) Toleran terhadap pemeluk agama lain (memberi kesempatan beribadah, dak mengganggu, dan tidak memaksakan agama.
   4) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain

b. Jujur, Jujur sebagai nilai yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan keseuaian antara dua hal. *Pertama*, ucapan dan perbuatan, adanya kesesuaian reaitas dengan ucapan.[74]*Kedua*, kesesuaian antara keadaan yang terlihat dan tidak terlihat, sebagai kesesuaian antara lahir dan bathin.[75]Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Ketika kejujuran dibawa kepada dimensi pendidikan , maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari indikator seperti[76]:

   1) Mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit.

---

[72] Tri Okta Anggraeni, "Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum'at Dalam Pembinaan Nilai-NIlai Religius Siswa di SMP Negerri 3 Jeruklegi Cilacap" (Skripsi--IAIN Purwokerto, 2017), 25.
[73] Atika Mumpuni, *Integritas Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 23.
[74] Dharma Kususma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik du Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 16
[75] Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 85.
[76] Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tidak menipu, menyontek, atau mencuri.

3) Memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar.

4) Daoay dipercay amelakukan sesuatu yang dikatakan,

5) Menjaga reputasi dan martabat baik dan terpuji.

c. Toleran, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Stevenson dalam Yaumi, menjabarkan beberapa criteria yang digunakan untuk mengukur sikap toleran. [77]

1) Terbuka dalam memperlajari tentang keyakinan dan pandangan orang lain.

2) Menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru.

3) Mengakomodasi adanya keberagaman suku, ras, agama dan lain-lain.

4) Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan mendengarkan pandangan orang lain dengan hormat, dan menunjukkan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain.

d. Disiplin, Disiplin akan mendorong dihasilkannya sesuatu yang tepat waktunya. Selain itu disiplin tidak hanya berkaitan dengan waktu, tapi juga mengarah pada perilaku yang patuh terhadap aturan. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. [78]Indikator dari nilai disiplin sebagai berikut :[79]

1) Mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku

[77] Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 92.
[78] Mustari, *Nilai Karakter Rfeleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 35.
[79] Atika Mumpuni, *Integritas Nilai Karakter*, 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ketepatan waktu dalam melakukan segala sesuatu

Pada tingkat perguruan tinggi, disiplin dapat dikembangkan melalui cara berpakaian yang santun (tidak memakai sandal, celana yang robek, levis, baju kaos oblong, rambut gondrong, atau di luat ketentuan perguruan tinggi, pengumpulan tugas tepat waktu, belajar diperpustakaan secara rutin dan sebagainya. [80]

e. Kerja Keras, Tindakan yang menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajardan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dalam Yaumi disebutkan Sepuluh ciri pribadi kreatif tersebut sangat cocok dengan kepribadian orang kreatif dewasa, walaupun bisa saja tampak dan dominan pada anak-anak. Oleh karena itu, untuk mengukur dan mengembangkan pribadi kreatif pada anak-anak dapat diamati dengan menggunakan karakteristik di bawah ini:[81]

1) Berani mencoba sesuatu yang sama sekali baru.
2) Bernalar tentang sesuatu dari berbagai perspektif; melihat dari berbagai arah.
3) Membayangkan sesuatu yang terjadi jika sesuatu berlawanan dengan apa yang menurut anda terjadi.

[80] Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 93.
[81] Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Jangan terlalu khawatir tentang apakah orang-orang akan menyetujui apa yang anda buat.
5) Berbuat hal-hal yang mengungkapkan perasaan atau gagasan.
6) Memberikan tantangan kepada orang lain untuk berpikir secara berbeda tentang sesuatu.

Untuk membangun daya kreativitas individu, Dyer, Gregerson, dan Christensen (2011) memberikan lima keterampilan yang harus dijalankan, yakni keterampilan: (1) mengasosiasi atau menghubungkan; (2) menanya; (3) mengamati; (4) berjejaring (*networking*); dan (5) mencoba (*experimenting*). Kelima keterampilan berinovasi inilah yang dikenal dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 walaupun oleh ketiga penulisnya tidak pernah memberi istilah yang mengarah pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

g. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Indikator peserta didik yang mandiri adalah :[82]
   1) Tidak tergantung pada orang lain dalam menghadapi berbagai masalah.
   2) Tidak lari dalam tanggung jawab.
   3) Berupaya mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah.

[82] Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Indikator peserta didik yang demokratis:

1) Berpikir postif dalam setiap pergaulan dengan teman sejawat.
2) Menunjukkan sikap hormat dan menghargai setiap perbedaan.
3) Tidak memonopoli setiap kesempata berbicara dan mengeluarkan pendapat.
4) Menyimak dan mendengarkan setiap pandangan walaupun berbeda dengan presepsi pribadi.
5) Meminimalisasi terjadinya inrerupsi dan tidak memotong pembicaraan kecuali dengan cara yang santun.
6) Menghindari perlakuan yang bernada pelecehan dan merendahkan.

i. Berdaya Ingin Tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untilk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari dilihat, dan didengar. Indikator peserta didik yang memiliki daya ingin tahu:[83]

1) Mengajukan pertanyaan.
2) Selalu timbul rasa penasaran.
3) Menggali, menjejaki, dan menyelidiki.
4) Tertarik pada berbagai hal yang belum ditemukan jawabannya.
5) Mengintai, mengintip, dan membongkar berbagai hal masih kabur.

[83] Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Nasionalis. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.[84]

1) Menggali nilai-nilai luhur bangsa Indonesia untuk menjadi modal dasar dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
2) Menunjukkan rasa cinta kepada budaya, suku, agama, dan bahasa Indonesia.
3) Memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada perjuangan para pendahulu (pendiri) bangsa dengan menghargai dan mengamalkan hasil karya dan jerih payah yang ditinggalkan.
4) Memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi, kebersihan lingkungan, dan pemeliharaan terhadap flora dan fauna.

j. Menghargai Prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. [85]

1) Menggantungkan cita-cita setinggi mungkin.
2) Membuat perencanaan untuk mengejar cita-cita yang diinginkan.
3) Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain.
4) Bekerja keras untuk meraih prestasi yang membanggakan.
5) Mensyukuri prestasi yang diraih dengan memberi kontribusi untuk kemaslahatan bangsa, negara, dan agama.

---

[84] Yaumi, *Pendidikan Karakter*,103-104
[85] Yaumi, *Pendidikan Karakter*,106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain.

k. Karakter bersahabat dan komunikatif adalah karakter yang dapat di antara sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, asal daerah, atau latar belakang lain yang bersifat primordial. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter bersahabat, yangmengantarkan seseorang untuk membangun hubungan baik. karakteristiknya sebagai berikut:[86]

1) Semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, semakin merasa bahagia dan termotivasi untuk belajar.
2) Menunjukkan perkembangan yang luar biasa ketika belajar melalui pendekatan kooperatif dan kolaboratif.
3) Berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri.
4) Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain.
5) Memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu sosial.

l. Cinta Damai. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk meng hasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Peserta didik yang cinta damai memiliki karakteristik sebagai berikut:[87]

1) Memiliki pandangan positif tentang diri sendiri dan orang lain,
2) Mengungkapkan kata-kata menyejukkan yang membuat oranglain merasa nyaman dan tenang.

[86] Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 106.
[87] Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 108-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengontrol diri untuk tidak melakukan tindakan provokatif, menghasut, atau yang memicu terjadinya konflik secara terbuka.
4) Menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan berprinsip kebersamaan adalah kekuatan" atau prinsip saling membantu, salingmenghargai dalam urusan kebaikan.
5) Menghindari cemoohan, caci maki, ejekan, dan bahkan merendahkan pihak lain walaupun terdapat sesuatu tindakan orang lain yang tidak disetujui.

m. Menyadari bahwa setiap orang pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan dan jika terdapat kelemahan melakujan perbaikan dengan cara yang santun dan dapat diterima oleh orang lain.
n. Cinta llmu. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan, memperdalam dan berbagi ilmu yang memberikan kebajikan bagi dirinya dan masyarakatnya.
o. Peduli Lingkungan, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan menyeimbangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi
p. Peduli Sosial. Peduli berarti memberi perhatian, hak ini ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.[88] Dicerminkan dengan:
    1) Membantu orang lain yang membutuhkan

[88]Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membantu teman yang sakit atau terjatuh dan menjenguk orang yang sakit.

q. Bertanggung Jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.[89] Dicerminkan dengan:

1) Menempatkan dan membereskan kembali barang-barang yang telah digunakan pada tempatnya.
2) Melaksanakan tugas piket dengan sungguh-sungguh, ikhlas, sabar, dan tidak mengeluh.
3) Menjaga dokumen berharga baik milik pribadi maupun organisasi.
4) Mengerjakan tugas sekolah dengan baik.
5) Belajar atau bekerja dengan rajin.

r. Berfikir metakognitif. Tata pikit reflektif yang menunjukkan kemampuan atas cara berfikir kritis dan analis

Dari sekian nilai-nilai di atas, bisa dipahami bahwa negara kita melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah merumuskan kurang lebih 18 nilai setidaknya ada keterwakilan yang terbangun atau terbentuk dalam jiwa generasai selanjutnya ini.

[89] Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 114. Lihat Mumpuni, *Integritas Nilai Karakter*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Intensifikasi Program Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi

Sebelum membahas lebih dalam apa itu intensifikasi program pendidikan Islam, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dari intensifikasi. Secara bahasa, intensifikasi dimaknai sebagai perihal meningkatkan kegiatan yang lebih hebat, pengintensifan.[90]Pengintensifan berarti cara mengintensifkan sesuatu atau melakukan sesuatu dengan intensif. Intensifikasi berasal dari kata intensif yakni memperhebat pendalaman secara sungguh-sungguh untuk memperoleh efek yang maksimal terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu yang lebih singkat.[91]Sehingga bisa disimpulkan bahwa intensifikasi adalah suatu perihal atau kegiatan yang dilakukan secara intensif guna mencapai hasil yang optimal atau memperhebatdalam kurun waktu tertentu sesuai yang diinginkan.

Sedangkan program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.[92]Sehingga bisa disimpulkan bahwa intensifikasi program adalah serangkaian proses meningkatkan kegiatan yang lebih hebat untuk menghasilkan suatu hasil yang optimal yang dilakukan secara berkesinambungan dalam suatu organisasi yang melibatkan orang banyak.

---

[90] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, "Intensifikasi", dalam http://kbbi. web. id/intensifikasi (24 Mei 2018).

[91] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 632, lihat Sulaiman dan Sudarsono dalam M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular* (Surabaya: Arkola, 1994), 264 memaknai intensif berasal dari kata intensifikasi yang berarti memperhebat, pendalaman, sungguh-sungguh, tekun dan giat bersemangat.

[92] Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagian program terintensifikasi :[93]

1. Kegiatan direncanakan atau direncanakan dengan seksama. Dirancang dan disusun dengan pemikian yang cerdas dan cermat.
2. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan pada kegiatan yang lainnya oleh program sebelumnya.
3. Kegiatan tersebutberlangsung dalam sebuah organisasi baik formal maupun nonformal, dan bukan kegiatan individu.
4. Kegiatan tersebut dalam implementasi dan pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan perseorangan.

Sehingga bisa dipahami bahwa intensifikasi program atau program yang terintensifikasi adalah program yang dilaksanakan berdasarkan rancangan dan rumusan sistematis baik secara formal maupun nonformal yang melibatkan banyak orang buka perseorangan.

Sejak dua dasawarsa terakhir ini perkembangan pendidikan Islam menunjukkan lompatan yang tak terbayangkan sebelumnya. Pendidikan Islam baik dalam pengertian lembaga, program, nilai-nilai, spirit atau aktivitas pembelajaran berkembang semakin pesat. Kuantitas dan kualitas pendidikan Islam tumbuh seiring dengan perbaikan kehidupan ekonomi dan politik umat Islam Indoneasia terletak pada perannya sebagai “penjaga moral” dan jembatan

[93] Ibid., 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mobilitas anak-anak muslim dari berbagai kelas sosial, yang pada saatnya mengantarkan merrka pada kehidupan modern.[94]

Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tercantum di dalam *al Qur'an* dan *al Hadith*. Berbagai komponen dalam pendidikan mulai visi dan misi, tujuan, kurikulum, guru, metode, evaluasi dan lain-lain yang harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, maka itulah yang disebut sebagai sistem pendidikan Islam. [95]Sebagai sebuah sistem, Pendidikan Islam mengandung nilai-nilai yang sangat berharga dalam kehidupan mansia. Nilai-nilai ajaran Islam tersebut antara lain keadilan, kejujuran, kesederajatan, keseimbangan, keterbukaan, kemanusiaan, kesesuaian dengan fitrah manusia, kesesuaian dengan tempat dan perkembangan zaman, keunggulan, profesionalitas, keikhlasan, dan *akhlaq* mulia lainnya. [96]

Sebagaimana yang telah berlaku dalam praktiknya, bahwa sistem pendidikan Islam telah diselenggarakan oleh berbagai macam pihak, yakni keluarga, sekolah, masyarakat dan lainnya, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, sampai dengan perguruan tingggi. Melalui lembaga tersebut pendidikan Islam telah melahirkan orang-orang yang tidak hanya ahli dan cakap dalam ilmu agama, melainkan juga ahli dan cakap dalam bidang ilmu pengetahuan umum, dan dapat bekerja pada seluruh sektor kegiatan baik di pemerintah maupun masyarakat.[97]

---

[94] Basori , *Suryadharma Ali*, 127.
[95] Ahmad Tafsir, *Epistimologi untuk Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1995), 15.
[96] Komponen dari Pendidikan Islam terdiri dari dasar, visi dan misi, tujuan, kurikulum, kelembagaan dan evaluasi . berbagai komponen tersebut memiliki hubungan fungsional simbiotik antara satu sama lainnya dan membentuk sebuah sistem yang khas, yakni didasarkan pada nilai-nilai yang terdapat di dalam Al Qur'an dan Al Hadits.
[97] Nata, *ManajemenPendidikan*, 339.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sebagai dasar paradigma pendidikan yang mana secara harfiah berarti menyerahkan diri, damai, dan berpegang teguh. Sedangkan secara istilah berarti undang-undangn yang bersifat ilahiyah yang menjadi penutup seluruh syariat-Nyadan karenanya menjadi ajaran yang sempurna yang mencakup berbagai aspek kehidupan dalam rangka menhatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan alam jagat raya dan sekalian makhluk lainnya. Dengan demikian dapat dipahamibahwa paradigma pendidikan Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang didasarkan pada visi dan misi dan tujuan ajaran islam, yaitu sebagai sistem pendidikan yang berupaya mewujudkan rahmat dan kedamaian bagi seluruh alam, dengan cara mengangkat harkat dan martabat manusia, pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia bersesuaian dengan tempat dan zaman dan berdasarkan pada akidah dan Akhlaq mulia. [98]

Pendidikan Islam dilaksanakan sebagaimana tujuan, visi dan misinya tidak lain untuk membentuk pribadi peserta didik yang bersesuaian dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam yang mengajari seluruh aspek dinamika kehidupan baik yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia maupun dengan makhluk lainnya. Sejalan dengan tujuan dari pendidikan Nasional yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratias, serta bertanggung jawab. [99]

---

[98] Nata, *ManajemenPendidikan*, 351.
[99] Daulay, *Pendidikan Islam* . . . 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapan untuk menjadi manusia yang telah disebutkan dalam Daulay di atas, mengertucutkan pemahaman kita pada satu pemahaman bahwa pendidikan Islam secara tidak langsung merupakan formasi yang bersesuaian dengan pendidikan karakter. Bertolak dari visi yang ditetapkan oleh Kementerian Agama tentang visi pendidikan Agama adalah "terbentukmya sosok anak didik yang memiliki karakter watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nlai Akhlaq atau budi pekerti yang kukuh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan prilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentuk watak bangsa. [100]

Jenjang pendidikan yang dipandang sebagai jenjang yang tepat dalam meng-golkan tujuan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter adalah pendidikan tinggi, sebagaimana dalam Sutrisno:[101]

> "Pendidikan tinggi atau pendidikan perguruan tinggi memiliki peran yang stateis dalam membangun dannmemajukan kondisi peradaban bangsa ke depan. Kualitas suatu bangsa ake depan dapat diprediksi dengan tingkat kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Jika kualitas pembelajaran di perguruan tinggi rendah bisa dipastikan kualitas bangsa ke depan juga rendah. "

Winarno Surakhmad mengungkapkan bahwa ada korelasi yang postitif antara pendidikan tinggi dan pembangunan dalam berbagai aspek. Yaitu:[102]

1. Sebagai tempat untuk mendidik sumber daya manusia sehingga memiliki kompetensi yang mumpuni.
2. Sebagai dinamisator pembangunan.
3. Sebagai penghasil ilmuan yang berkualitas.
4. Sebagai penghasi pemikir yang tajam.

---

[100] Daulay, *Pendidikan Islam* . . . 189.
[101] Sutrisno, *Pendidikan Islam* . . . 122.
[102] Winarno Surakhmad, *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi* (Jakarta: Kompas, 2009), 389.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sebagai lembaga platihan peneliti yang andal.
6. Sebagai tempat pengkaderan bagi calon pemimpin bangsa ke depan.
7. Sebagai penghasilexpert dalam berbagai spesifikasi keilmuan.

Menjadi tenaga ahli yang terdidik, juga tidak luput dari harapan sebagai tenaga ahli yang juga berkarakter yang bermartabat dalam keahliannya. Menambahkan dalam Wibowo bahwa perguruan tinggi merupakan lembaga akademik dengan tugas utamanya menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, danseni sekaligus membentuk kepribadian, kemandiirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu, program pendidikan apapun di dalamnya dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter. [103]Hal di atas disyaratkan oleh Lickona dalam Wibowo bahwa dalam lingkungan perguruan tinggi tersebut tersedia suatu lingkungan moral (moral environment) yang menekankan nilai-nilai yang baik dan menjaganya dalam kesadaran setiap orang. Sebuah lingkungan yang dapat mengubah nilai menjdi sebuah kebaikan dan mengembankan kesadaran intelektual menjadi kebiasaan personal dalam pikiran, perasaan dan tindakan. [104]

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan kelanjutan paling tinggi sebagai kelanjutan dari jenjang-jenjang pendidikan sebelumnya. Juga pendidikan tinnggi merupakan jenjang tertinggi dalam mengupayakan pendidikan karakter sebagai kelanjutan pengembangan katakter pada jemjang pendidikan sebelumnya. Karena pengembangan juga pembentukan karakter perlu waktu panjang, dari

[103] Wibowo, *Pendidikan Karakter* , 41.
[104] Wibowo, *Pendidikan Karakter* , 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa kanak-kanak sampai usia dewasa ketia seseorang mampu mengambil keputusan mengenai dirinya sendiri dan mempertanggungjawabkan kepada dirinya sendiri.[105]

Membentuk karakter hanya akan menjadi wacana jika tidak dipahami secara lebih utuh dan menyeluruh dalam konteks pendidikan Nasional kita. Bahkan, pendidikan karakter yang dipahami secaraparsial dan tidak tepat sasaran justru malah bersifat kontra produktif bagi pembentukan karakter anak didik. Pendekatan parsial yang tidak didasari pendekatan pedagogi yang kokoh alih-alih menanamkan nilai- nilai keutamaan dalam diri anak, malah akan menjerumuskan mereka pada perilaku kurang bermoral. Selama ini, jika kita berbicara tentang pendidikan karakter, yang kita bicarakan sesungguhnya adalah sebuah proses penanaman nilai yang sering dipahami secara sempit terbatas pada ruang kelas, dan sering kali pendekatan ini tidak didasari prinsip pedagogi pendidikan yang kokoh. Pendidikan karakter semestinya terarah pada pengembangan kultur edukatif, yang mengarahkan anak didik untuk menjadi pribadi yang integral.[106]

Demikianlah, begitu pentingnya pendidikan karakter dilaksanakan di perguruan tinggi, karena para peserta didik adalah tombak pemegang genarasi penerus bangsa yang berkualitas.

---

[105] Wibowo, *Pendidikan Karakter* , 121
[106] Muslich, *Pendidikan Karakter*, 154-155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau *naturalistic inquiry*, yaitu penelitian yang dilakukan dalam *setting* yang bersifat alami atau natural. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi saat memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Penelitian ini mengungkap secara mendalam fenomena yang ada dan karena itu memerlukan suatu rancangan metode yang sesuai dengan maksud penelitian tersebut.

Bog dan Taylor dalam (Moleong, 2004:3) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan prilaku yang diamati. Penelitian kualitatif mengandung karakteristik: berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitan, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi study dengan focus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan yang diteliti).[1]

[1] Lexy J Moleong, *Metododologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi kasus. Menurut Bogda dan Bikien Studi kasus adalah merupakan pengujian secara perinci terhadap satu latar atau satu peristiwa tertentu atau satu tempat penyimpan dokumen atau peristiwa tertentu. Dan memiliki batasan tertentu yang meliputi: a) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen. b) sasaan tersebut ditelaan secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar belakang atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara variable-variabelnya.[2]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penelitian bertindak sebagai pengumpul daya dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpul data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen laiinya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu peneliti, memegang peran penting sebagai alat penelitian. Untuk itu peneliti terjun langsung di lapangan dan terlibat langsung untuk mengobservasi dan melakukan wawancara terhadap orang –orang yang terlibat dalam program P2KKM di UIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di UIN Sunan Ampel Surabaya adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya yang menyelenggarakan pedidikan ilmu-ilmu

[2] Kasiyanto Kasemin, *Agresi Perekembangan Teknologi Informasi (*Jakarta: Prenadamedia, 2015), 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keislaman multidimensi serta sains dan teknologi. UIN Sunan Ampel Surabaya Terletak di Jl. Ahmad Yani no. 117, Jemur Wonosari, Wonocolo, Kota Surabaya yang saat ini memiliki 9 fakultas dengan 43 program studi.

Fokus penelitian dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) sebagai perwakilan dari golongan fakultas yang berbasis agama dan Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK) sebagai perwakilan dari golongan fakultas yang berbasis umum.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan paradigma naturalisic, dengan cara mengumpulkan data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan memasuki lapangan, yaitu kelas pembelajaran Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lokasi sera berusaha sendiri mengumpulkan infromasi melalui observasi, dan wawancara.

Adapun data yang terkumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah tempat atau gedung-gedung fakultas yang menyimpan data orisinil dan merupakan sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi mata.[3] Data primer berupa keterangan yang langsung dicatat oleh peneliti yang bersumber dari Kepala Pusat Ma'had Al Jami'ah dan Kordinator bidang akademik program P2KKM sebagai informa kunci, sedangkan kordintaor fakultas, admin fakultas, pengajar, dan civitas akademik fakultas dan mahasiswa sebagai tambahan serta

[3] Moh. Nizar, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia, 1998), 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informa yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Metode Observasi

Secara etimologi, pengertian observasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat.[4]sedangkan seccara terminology, menurut Arikunto mengartikan sebagai pegamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. [5]Jadi observasi merupakan kegiatan mengamati sesuatuobyek menggunakan alat indra secara cermat, oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan supaya tidak ada data yang terlewatkan. Adapun yang akan menjadi objek observasi adalah Proses pelaksanaan pembelajaran Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) setiap hari selasa dan kamis pukul 16.15-17.30.

2. Metode Wawancara

Wawancara me Suharsimi rupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara siste matis dan

[4] Purwa Darmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), 130
[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.[6] Informa atau sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Pengurus Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya
b) Dosen pengajar pembelajaran P2KKM
c) Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan pihak-pihak yang terkait.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat kejadian yang ada dilapangan dengan memanfaatkan data sekunder yang ada. Data atau dokumentasi tersebut sebagai tambahan atau pelengkap dari penggunan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber daatanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.[7]Adapun dokument yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a) Buku ajar program P2KKM
b) Lembar ujian tengah dan akhir semester program P2KKM
c) Dokumem pendukung lainnya

G. Tahap Analisis Data

Dalam hal analisi data kualitatif Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

[6] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offiset. 1987), 193
[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[8] Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumplan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam aktivitas dalam analisis data kualitataif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : [9]

1. *Data reduction* (reduksi data)

   Data yang diperoleh daari lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Catatan dari lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka dan symbol-simbol yang masih semerawut yang tidak dapat difahami direduksi mengikuti tujuan yang akan dicapai. Yaitu focus pada temuan.

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang pentig, dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tidakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan ang paling utama adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

[8] Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (*Bandung : Alfabeta, 2009), 334.
[9] Ibid., 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan kesimpulan / verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendudkung pada tahap pengumulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal). *Dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).[10]

1. *Credibility (*Kredibilitas)

Peneliti menggunakan kreteria ini untuk memenuhi bahwa data dan informasi yang dikumpulkan mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang orangyang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Agar penelitian ini memperoleh kredibilitas yang tinggi maka peneliti menggunakan *Tringulasi.* Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian,… 270-277*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan dan kebenaran suatu informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil ini dapat dilakukan, diantaranya dengan:1) Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh dari studi/metode dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu:

a) Triangulasi data, peneliti mengumpulkan sebuah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data atau subjek penelitian kemudian mengkaji dan mengujinya sehingga data menjadi data yang absah.
b) Triangulasi metodelogi, upaya untuk memecahkan masalah penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda.
c) Triangulasi Waktu, triangulasi ini akan menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. *Transferability* (Transferabilitas)

Peneliti menggunakan kreteria transferabilitas berkaitan dengan adanya kemungkinan hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan oleh pemakai dalam konteks dan situasi lain. Harus diakui bahwa hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat di transfer atau tidak dapat dijawab oleh peneliti itu sendiri. Makapeneliti dalam membuat laporan dilakukan dengan rinci, jelas sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability* (Dependabilitas)

Peneliti menggunakan kriteria dependabilitasuntuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Untuk mengecek apakah hasil penelitian bermutu atau tidak seseorang hendaknya melihat apakah peneliti sudah berhati-hati atau belum membuat kesalahan dalam (1) mengkonseptualisasikan rencana penelitian, (2) mengumpulkan data, dan (3) menginterpretasikan data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian yang telah ditulis. Untuk meyakinkan bahwa peneliti benar-benar melakukan kegiatan penelitian lapangan hingga memperoleh data maka diperlukan uji *dependability*.

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor independen atau pembimbing (*audit trail*). Apabila peneliti tidak membuat *audit trail* maka *dependability audit* tidak dapat dilakukan sehingga hasil penelitian mungkin akan diragukan hasilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

DISKRIPSI TEMUAN DATA

A. Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) UIN Sunan Ampel Surabaya

Diskripsi data yang diperoleh selama penelitian diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu desain dan kebijakan lembaga dan proses pembelajaran.

1. Desain dan Kebijakan Lembaga

a. Latar Belakang Program

Secara definisi, Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) adalah model intensifikasi kegiatan pembinaan akhlaq mahasiswa yang dilaksanakan dengan proses belajar mengajar di kelas dengan materi keagamaan berupa Hadith Akhlaq dan Fiqih Ibadah, yang menekankan pada aspek akhlaq mulia, sikap (afektif), ketrampilan (psikomotorik) dan wawasan keislaman (kognitif) yang terjadwal.[1] Sederhananya adalah program pembinaan mahasiswa baru yang berorientasi pada peningkatan kompetensi keagamaan mahasiswa dalam mengusai nilai-nilai dasar Islam.

Program ini berada di bawah naungan lembaga struktural UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Pusat Ma'had Al Jami'ah. Secara historis, sebelum IAIN berubah menjadi UIN, Pusat Ma'had Al Jami'ah merupakan lembaga non structural yang murni mengurusi mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al Jami'ah* (pesantren mahasiswa), yang pada

[1] Tim Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya , *Buku Panduan Progam Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa* (P2KKM) (Surabaya: UIN SA Press, 2017), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu itu, penghuninya hanya mahasiswa yang berasal dari titipan kementerian agama dari program beasiswa, diantaranya adalah program THI (Tafsir Hadith Internasional), PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi), Program Penguatan Kajian Keislaman, Program Bidikmisi.[2] Agar tidak hanya terkesan sebagai tempat hunian saja, maka banyak sekali kegiatan yang diadakan, mulai dari kajian keislaman, tahsin al Qur'an, kelas bahasa asing (Arab dan Inggris), keterampilan bakat dan minat seperi banjari dan sholawat yang didalamnya ditanamkan pendidikan-pendidikan karakter.[3]

Ma'had Al Jami'ah ini, terletak di dalam lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya, terdiri dari dua gedung untuk mahasantri putri yang terletak di bagian paling utara dari kampus, tepatnya di sebelah gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan satu gedung mahasantri putra yang terletak di belakang gedung Fakultas Syari'ah dan Hukum. Karena letaknya yang strategis inilah, lambat laun peminat mahasiswa yang ingin tinggal di *Ma'had Al Jami'ah* semakin meningkat. Namun, secara kapasitas hanya bisa menampung kurang lebih 200 mahasantri baru baik laki-laki maupun perempuan.[4]

Semenjak berubah menjadi UIN input mahasiswa yang masuk semakin beragam, ditambah lagi dengan beberapa fakultas dan prodi ilmu umum, yang secara tidak langsung menarik para calon mahasiswa

[2] Ustad Bahtiyar Rifai'i, M. Pd. I, Koordinator Bidang Asrama Putra Putri Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, 25 Juni 2018.
[3] Dokumen Jurnal Kegiatan Mahasantri tahun akademik 2017-2018.
[4] Mahasantri adalah sebutan bagi santri di pesantren mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berasal dari lulusan sekolah umum, dan tidak menafikan pula dari lulusan madrasah/ pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Bahtiyar Rifa'i, M. Pd. I, Kordinator Bidang Asrama Mahasiwa Pusat Ma'had Al Jami'ah. [5]

> "Semenjak menjadi UIN, terdapat perbedaan termasuk dari input, calon mahasiswa baru yang masuk di UIN SA, dan saat itu hanya ada satu jalur saja yaitu SPMB mandiri, yang terdiri dari tiga gelombang. Sehingga warnanya hanya ada satu saja, dan kebanyakan inputnya dari madrasah Aliyah atau pondok pesantren yang muadalah. Pada saat uin, dilihat dari jalur yang macam-macam, mulai dari SNMPTN (Jalur dar Kemendiknas), SPAN PTKIN (jalur masuk melalui Kemenag), UMPTKIN (jalur masuk melalui Kemenag), SBMPTN jalur umum, baru SPMB Mandiri. Dari kelima jalur tersebut tentu input mahasiswa sangat beragam, dan bisa dibilang 50:50 calon dari mahasiswa baru yang berlatar belakang dari pendidikan agama, dan yang dari pendidikn umum, sehingga bisa dibilang, perbedaannya sangat signifikan"

Maka pertemuan dua calon mahasiswa yang ini mau tidak mau akan berdampak pada penyikapan keduanya dalam lingkungan UIN yang mengalami perubahan dengan karakter keislaman yang harus dipertahankan. Karenanya, impian mengawal terwujudnya output UIN sebagaimana diimpikan tidak cukup hanya mengandalkan pada kecerdasan kognisi semata, tapi perlu secara serius menjadikan UIN sebagai pembentukan karakter mahasiswa sebagai anak bangsa yang memiliki nilai-nilai kesalehan sejati, yakni bukan saja bersifat individu yang taat beragama, tapi juga memiliki kepekaan sosial dan sikap menghargai kepada perbedaan, sebagaimana tagline *Building Character Qualities; for the Smart, Pious, Honourable Nation*. Hal ini sebagaimana

[5]Ustad Bahtiyar Rifai'i, M. Pd. I, Kordinator Bidang Asrama Mahasiwa Pusat Ma'had Al Jami'ah *Wawancara*, Surabaya, 21 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disampaikan oleh Ustad Bahtiyar Rifa'i, M. Pd. I, Kordinator Bidang Asrama Mahasiwa Pusat Ma'had Al Jami'ah[6]

> "Sebagaimana paradigma *Twin Towers*, UIN Sunan Ampel ingin menggabungkan menjembatani ilmu agama dan ilmu umum, supaya muatan-muatan agama bisa dirasakan di prodi umum, begitu juga ilmu-ilmu umum agar bisa mewarnai ilmu-ilmu agama di UIN Sunan Ampel"

Salah satu tindakan sebagai wujud penyikapan atas dinamika yang terjadi mengiringi perubahan IAIN menjadi UIN adalah, pada tahun akademik 2014-2015, atas usulan pimpinan II UIN Sunan Ampel Surabaya, mengintruksikan kepada Pusat Ma'had Al Jami'ah untuk mengasramakan seluruh mahasiswa baru, atau tinggal di*Ma'had Al Jami'ah* sebagiaman yang diterapkan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, namun karena keterbatasanan kapasitas, disusunlah kerjasama dengan para dosen yang tinggal di sekitar UIN Sunan Ampel yang memiliki kos-kosan atau kontrakan yang layak huni minimal 35 mahasiswa untuk dijadikan pesantren mitra. Pesantren mitra ini terdiri dari :

Tabel 4.1. Pesantren Mitra Pusat Ma'had Al Jami'ah

No	Pemilik	Nama Asrama
1.	Drs. H. M. Mushtofa, SH, M. Ag.	Sauda Binti Zam'ah
2.	Drs. H. Munawir, M. Ag.	Zainab Binti Khuzaimah
3.	Dr. H. Suis Qoim Abdullah, M. Fil. I.	Hafsah Binti Umar
4.	Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, M. A.	Aisyah Binti Abu Bakar
5.	Panti Asuhan Mitra Arafah	Mitra Arafah

[6]Ustad Bahtiyar Rifai'I Kordinator Bidang Asrama Mahasiwa Pusat Ma'had Al Jami'ah, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun program ini hanya terlaksana dalam kurun waktu satu periode karena ketidak efektifan berbagai macam kondisi, baik pembinaan, maupun sarana prasarana, ditambah lagi jarak antara pesantren mitra yang ada di luar kampus ada yang cukup jauh, sedangkan ada beberapa kegiatan yang di pusatkan di pesantren pusat, yang berada di dalam kampus yang pada saat itu dinamai asrama Khadijah Binti Khuwailid untuk pesantren putri, dan Raden Rahmatullah untuk pesantren putra. [7]

Demikian adalah dinamika yang terjadi pada Pusat Ma'had Al Jami'ah. Berlatar belakang dari, *pertama*, usaha mewujudkan salah satu harapan dari proses konversi IAIN Sunan Ampel menjadi UIN Sunan Ampel adalah menjadikan kultur akademik kampus yang berkomitmen pada upaya *Building Character Qualities; for the Smart, Pious, Honorable Nation*. Setidaknya secara internal melalui SDM-nya dimulai dari perubahan *mindset* secara menyeluruh dengan kesadaran tentang integrasi keilmuan dalam proses-proses pendidikan, yakni ilmu-ilmu berbasis agama dan umum, sebagaimana kondisi dari mahasiswa yang masuk di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Kedua*, banyaknya mahasiswa yang ingin bertempat tinggal di pesantren mahasiswa, sedangkan kuota yang disediakan untuk jumlah mahasiswa yang terbatas, sedangkan input dari mahasiswa baru setiap tahunnya kurang lebih 4000 mahasiswa. Hal ini disampaikan oleh kordinator bidang akademik yang membawai

[7] Catatan Rapat Evaluasi Penerimaan Mahasiswa Baru 2016 Pusat Ma'had AL Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P2KKM, yaitu Ustad Dr. Wasit, S. S, M. Fil. I yang juga dosen fakultas Adab dan Humaniora[8]

> "Upaya *santrinisasi* mahasiswa baru karena kampus UIN tidak memiliki asrama yang menampung mahasiswa baru maka cari alternatif kegiatan yang dipandang bisa menjadi kata ganti atau kegiataan pengganti dari teman2 yang belum tertampung tinggal di asrama. Karena itu diadakanlah kegiatan santrinisasi, dan kegiatan santrinisasi itu adalah P2KKM. "

Dengan demikian, proses "*santrinisasi*" mahasiswa baru kemudian terakomodir dalam kegiatan penunjang akademik bagi mahasiswa yang bernama Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dianggap sebagai solusi tepat untuk bisa menyantrikan seluruh mahasiswa yang memiliki *background* pendidikan yang berbeda-beda, namun tetap bisa terintergrasikan keilmuannya, baik yang mengambi jurusan umum maupun jurusan keagamaan. Selain itu tujuan secara institusi diadakannya program keagamaan ini adalah untuk melengkapi (buka bukunya uin tentang program-program) target pemenuhan sertifikat yang harus dipenuhi oleh seluruh mahasiswa sebagai syarat ketentuan untuk bisa mengikuti ujian skripsi.[9]

b. Dasar Hukum Program [10]

1) Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

---

[8] Dr. Wasit, S. S, M. Fil. I Koordinator Bidang Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, *Wawancara*, Surabayaa, 8 Juni 2018.

[9] Ustad Bahtiyar Rifai'I Kordinator Bidang Asrama Mahasiswa Pusat Ma'had Al Jami'ah, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juni 2018. Lihat Tim UIN Sunan Ampel Surabaya, *Desain Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya; Building Character Qualities for the Smart, Pious, and Honourable Nation* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 52-53.

[10] Buku Pedoman P2KKM, 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3) Peraturan M enteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
4) Keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya Nomor In. 02/1/KU. 00/SK/03/P/2014 tanggal 2 Januari 2014 tentang petunjuk Operasional (PO) dan Standar Biaya Khusus Satker BLU IAIN Sunan Ampel Surabaya;
5) Instruksi Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor Dj. I/Dt. I. IV/PP. 00. 9/2374/2014 tentang Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah).

c. Tujuan Program [11]

Progran Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dilaksanakan dalam rangka mencapai komptensi sebagaimana berikut:

1) Kemampuan memahami dasar-dasar dari ajaran dan nilai-nilai Islam, baik dari Al Qur'an, Hadith maupun pandangan para ulama;
2) Kemampuan memahami dalil-dalil keagamaan kaitan hubungan dengan Tuhan, manusia dan alam semesta;

[11] Buku Pedoman P2KKM, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kemampuan mempraktikkan karakter luhur berbasis *akhlaq al akarimah* sesuai dengan materi bahan ajar yang telah disediakan.

Sementara, standar kompetensi bagi mereka yang dinyatakan lulus mengikuti P2KKM adalah mahasiswa yang memahami dan mampu membedakan karakter baik dan buruk dalam kehidupan sosial-keagamaan melalui ujian yang terprogram berdasarkan pada materi-materi yang telah diajarkan.[12]

> "Tentang program ini memang belum pernah dilaksanakan survey sejauh mana keberhasilan P2KKM dalam menanamkan nilai-nilai atau karakter-karakter yang diinginkan oleh UIN SA. Tapi setidaknya mahasiswa sudah bisa mempraktikkan minimal satu nilai yang diajarkan di dalam buku *Adabu Al Ṭālibīn* tersebut. "

d. SDM Program

1) Pengelola Program

Pengelolaan P2KKM adalah Pusat Ma'had al Jami'ah (PMA)cq. Bidang akademik dengan kepanitiaan yang telah disahkan oleh Rektor UIN Sunan Ampel. Namun, secara teknis PMA bekerjasama dengan koordinator di setiap fakultas dan tim teknis fakultas yang telah ditunjuk langsung oleh pimpinan fakultas. [13]

> "Secara teknis, kami dari pusat mengirimkan surat permohonan terlebih dahulu kepada pimpinan, untuk menunjuk satu kordinator dari jajaran dosen dan dua wakil kordinator yang dari jajaran tenaga pendidik. Jadi setiap fakultas mengirimkan tiga nama yang telahh ditujuk oleh pimpinan, yang kemudian disahkan melalui SK rektor Uin Sunan Ampel Surabaya untuk menjalankan tugas."

[12] Dr. Wasit, S. S, M. Fil. I Koordinator Bidang Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, *Wawancara*, Surabayaa, 8 Juni 2018.
[13] Dr. Wasit, S. S, M. Fil. I Koordinator Bidang Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, *Wawancara*, Surabayaa, 8 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim pengelola di sini terdiri dari Koordinator Pusat yang berjumlah 10 anggota, Koordinator Fakultas dan Admin yang berjumlah 21 anggota dari 7 fakultas.

2) Pengajar Program [14]

Sebutan bagi pengajar P2KKM adalah tutor, tutor adalah staf pengajar yang mengajar di P2KKM yang telah di SK Rektor. Secara prosedur, untuk menjadi pengajar P2KKM, para calon pengajar harus mengajukan surat lamaran pada Pusat Ma'had Al Jami'ah yang dilengkapi dengan biodata diri. Mayoritas dari pelamar pengajar P2KKM memiliki *background* pendidikan pondok pesantren, baik salaf maupun modern.

> "Pembelajaran P2KKM ini menggunakan buku ajar yang seluruh isinya bertuliskan arab yang merujuk pada kitab-kitab kuning yang biasanya diajarkan di pondok-pondok pesantren pada umumnya. Mangkanya mayoritas dari pengajar P2KKM ini adalah yang berasal dari lulusan pondok pesantren. Karena secara tidak langsung di situ ada kesinambungan keilmuan yang telah diperoleh selama *nyantri.* "[15]

Lembar lamaran yang diajukan oleh para pengajar tidak cukup untuk menjadi syarat bisa mengajar di P2KKM. Tahap selanjutnya para calon pengajar harus melalui tahap tes atau ujian yang telah dijadwalkan oleh Pusat Ma'had Al Jami'ah, yang diberitahukan melalui via SMS.

Pelaksanaan tes ini terdiri dari dua tahap, tahap yang pertama calon pengajar diuji dengan membaca kitab kuning yang telah

[14] Buku Pedoman P2KKM, 27-28.
[15] Dr. Wasit, S. S, M. Fil. I Koordinator Bidang Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, *Wawancara*, Surabayaa, 8 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disediakan dengan ketentuan oleh masing-masing penguji. Bagi calon pengajar yang tidak lancar ketika membaca dan menjelaskan isi kandungan tulisan yang ditentukan tersebut, secara tidak langsung menggugurkan kesempatan selanjutnya mengikuti tahap wawancara. Hal ini disampaikan oleh salah seorang calon pengajar yang tidak lolos tahap pertama, yaitu baca kitab.[16]

> "Kitab yang digunakan untuk ujian yaitu kitab ajarnya *ma'had*. Saya disuruh baca bab pertama. Bab yang saya terima itu sangat mudah, hanya potongan Hadith kecil yang maknanya benar-benar sangat mudah. Tapi saat itu saya lupa apa maknanya, dan saya salah menjelaskannya".

Berbeda dengan keterangan yang diberikan oleh Ustadzah Fatihah, tutor P2KKM di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan Ilmu Sosial dan Politk. [17]

> "Saat ujian, saya diminta untuk membaca bab*wudhu*, setelah disuruh baca saya langsung menjelaskan dengan bahasa Indonesia, setelah itu saya dibukakan lagi bab lain, yaitu bab mandi. Setelah itu langsung diwawancarai, dan ditanyai saya berasal dari lulusan pondok mana, dan aktifitas selain kuliah itu apa saja. Dan saya diminta untuk menunggu hasil dari via sms. "

Bagi calon pengajar yang lolos seleksi baca, akan melanjutkan pada tahap wawancara tentang kesanggupan diri melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Ada kriteria yang ditentukan oleh pusat agar bisa diterima, yaitu:[18]

---

[16] M. A, Calon pengajar P2KKM yang tidak lolos tahap pertama, Wawancara, 10 Juli 2018.
[17] Ustadzah Fatihah, tutor P2KKM di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan Ilmu Sosial dan Politk, *Wawancara*, Surabaya 14 Juli 2018.
[18] Dr. Wasit, S. S, M. Fil. I Koordinator Bidang Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, *Wawancara*, Surabayaa, 8 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Minimal sudah lulus S1 dan akan atau sedang melaksanakan kuliah lanjutan S2, dan memiliki kemampuan membaca kitab kuning dan cara menjelaskannya yang bagus. "

Setelah dinyatakan lolos, para calon pengajar ini akan dikumpulkan untuk diberi pengarahan oleh Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya. Prosedur untuk menjadi pengajar / tutor P2KKM dipetakan dengan bagan sebagai berikut:[19]

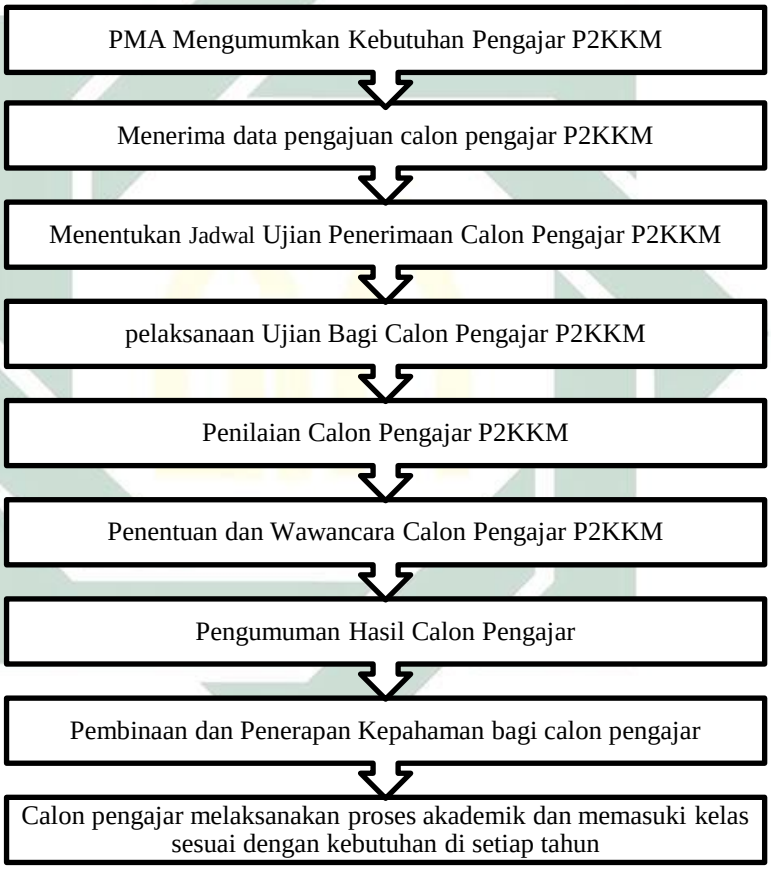

Bagan 4.1. Alur Penerimaan Tutor PKKM

Jumlah pengajar disetiap fakultas disesuaikan dengan kebutuhan atau jumlah kelas berdasarkan pembagian dari jumlah mahasiswa. Untuk tahun akademik 2017-2018 jumlah dari tutor

[19] Buku Pedoman P2KKM, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah 131 yang tersebar di 7 fakultas. Berikut pembagian jumlah tutor masing-masing fakultas. [20]

Tabel 4.2. Jumlah Tutor di Setiap Fakultas

No	Fakultas	Jumlah Tutor
1.	Fakultas Adab dan Humaniora	14 Tutor
2.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	21 Tutor
3.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	18 Tutor
4.	Fakultas Syari'ah dan Hukum	11 Tutor
5.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	25 Tutor
6.	FEBI & FISIP	22 Tutor
7.	F. Saintek dan Pesikes	20 Tutor
TOTAL		131

Adapaun tugas tutor sebagai berikut:[21]

(a) Hadir dalam setiap pelaksanaan kegiatan P2KKM sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh tim akademik PMA;

(b) Memberiikan materi kepada mahasiswa sesuai dengan jurnal yang ditentukan;

(c) Memberikan evaluasi dan penilaian dalam setiap semester.

Pada setiap akhir tahun ajaran, oleh tim pengelola dan kordinator fakultas bekerja bersama mendata ulang jumlah pengajar yang akan dialokasikan pada tahun ajaran berikutnya. Proses pendataan ini guna mengetahui jumlah tutor yang bertahan dan

[20]Dokumen Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya No. 115. A Tahun 2018 Tentang Koordinator Kegiatan dan Tutor

[21]Buku Pedoman P2KKM … Lihat Dokumen Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Urabaya No. 115. A Tahun 2018 tentang Koordinator dan Tutor Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasisswa Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan pada tahun ajaran baru dan jumlah tutor yang mengundurkan diri baik melalui koordniator pusat ataupun coordinator fakultas.

e. Sasaran Program

Sasaran program ini adalah seluruh mahasiswa baru yang tercatat secara sah di bagian akademik kampus UIN Sunan Ampel Surabaya tanpa terkecuali. Mahasiswa masing-masing fakultas dibagi rata sesuai dengan kapasitas ruangannya. Yang kemudian digunakan untuk menentukan jumlah pengajar / tutor masing-masing fakultas.

Jumlah mahasiswa pada tahun akademik 2017-2018 adalah terdiri dari 4.361 mahasiswa yang tersebar di seluruh fakultas yang diperoleh peneliti dari data jumlah buku Ma'had yang didistribusikan dengan rincian sebagai berikut:[22]

Tabel 4.3. Jumlah Mahasiswa Setiap Fakultas

NO.	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1.	Fakultas Adab dan Humaniora	427
2.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	719
3.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	503
4.	Fakultas Syari'ah dan Hukum	642
5.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	738
6.	FEBI & FISIP	790
9.	F. Saintek dan Pesikes	542
TOTAL		4. **361**

[22]Dokumen Surat Keluar No. Pt – 0105/Un. 07/01/MAJ/PP. 00. 9/10/2017 tentang Pendistribusian Buku Ma'had Tahun Anggaran 2017, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Bentuk Kegiatan Program

Jenis kegiatan dari P2KKM terdiri dari tiga jenis, yaitu persiapan, pertemuan akbar dan proses pembelajaran. Berikut ini adalah jabaran dari kegiatan yang berupa persiapan dan pertemuan akbar, dan proses pembelajaran akan dijabarkan pada paparan data rumusan masalah kedua.

1) Persiapan

Maksud dari persiapan adalah sinkronisasi jumlah mahasiswa di setiap fakultas. Dari sini, dapat diketahui hal-hal yang berterkaitan dengan penetapan kelas, sekaligus penetapan jumlah pengajar yang dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan, dan selanjutnya menjadi dasar laporan akademik.

Berdasarkan temuan dokumen persuratan keluar No. B-80/Un. 07/01/MAJ/PP. 009/09/2017, Surabaya, 4 September 2017. Tentang kordinasi persiapan perkuliahan. [23]Tim akademik Pusat Ma'had al-Jamiah melakukan koordinasi dengan semua pihak, khususnya yang berhubungan langsung dengan suksesi dari pelaksanaan P2KKM.[24] Undangan tersebut ditujukan kepada.

(a) Koordinator dan Anggota Kegiatan Pusat

(b) Koordinator Fakultas dan Anggota.

[23] Dokumentasi Surat Keluar No. B-80/Un. 07/01/MAJ/PP. 009/09/2017, Program Peningkatanan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) Pusat Ma'had AL Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

[24] Dr. Wasit, S. S, M. Fil. I Koordinator Bidang Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, *Wawancara*, Surabayaa, 8 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahapan ini juga dilangsungkan evaluasi secara global bersama para kordinator fakultas untuk membahas kendala apa saja yang didapati selama satu periode yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun dan sesekali devaluasi dengan para tutor untuk mengkaji kendaala apa yang didapati selama proses pembelajaran berlangsung. [25]

2) Pertemuan Akbar

Kegiatan ini melibatkan semua *Stakeholder*, yakni Wakil Rektor III, Wakil Dekan III, Semua Fakultas, Pengurus Pusat Mahad Al-Jami'ah, Koordinator Fakultas, Pengajar P2KKM, dan semua mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sebagaimana temuan data yang diperoleh peneliti dari surat keluar yang diterbitkan oleh PMA, Surabaya, 7 September 2017. [26] Tentang agenda yang akan dilaksanakan yaitu doa bersama juga istighosah berserta mahasiswa baru untuk kebaikan UIN SA dan bangsa sekaligus sosialisasi dan pembukan program Peningkatan Kompetensi Kegamaan Mahasiswa tahun akademik 2017-2018. [27]

Forum ini juga dijadikan simbol bahwa seluruh kegiatan Pusat Ma had Al-Jami'ah, khususnya P2KKM telah dimulai, yang diisi arahan oleh beberapa pimpinan yang telah ditunjuk oleh

[25] Wasit, S. S, M. Fil. I Koordinator Bidang Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, *Wawancara*, Surabayaa, 8 Juni 2018.
[26] Dokumentasi Surat Keluar No. B-80/Un. 07/01/MAJ/PP. 009/09/2017, Program Peningkatanan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) Pusat Ma'had AL Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.
[27] Dr. Wasit, S. S, M. Fil. I Koordinator Bidang Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, *Wawancara*, Surabayaa, 8 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panitia pelaksana, sekaligus penyampaian beberapa hal berkaitan dengan sistem akademik P2KKM dalam rangkaian akademik UIN Sunan Ampel.

Berdasarkan surat edaran yang ada No. B-089/Un. 07/01/MAJ/PP. 00. 09/09/2017, tentang pelaksanaan kegiatan P2KKM dilaksankaan setiap hari Selasa dan Kamis, pukul 16. 15-17. 30 (Maghrib) di semua fakultas sesuai dengan kelas yang ditentukan. [28]Kegiatan ini juga diumumkan di *website* resmi Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya. [29]

Gambar 4. 1. Kegiatan Pertemuan Akbar

g. Jadwal dan Beban Studi[30]

Progran Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) adalah program non sks selama 1 tahun yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 1 dan 2 yang dilaksanakan pada setiap hari Selasadan Kamis pukul 16. 15 s/d 17. 30. pada semester ganjil,

[28] Dokumentasi Surat Keluar No. B-089/Un. 07/01/MAJ/PP. 00. 09/09/2017, Program Peningkatanan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) Pusat Ma'had AL Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.
[29] Website resmi Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, dalam http://www. pesma. uinssby. ac. id.
[30] Buku Pedoman P2KKM …8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang diajarkan adalah materi *Hadith Akhlaq* (memuat beberapa hadith Nabi yang berkaitan dengan karakter baik dalam kehidupan). Dan *Fiqih Ibadah* untuk semester genap yang didasari hadith disertai *hikmah-hikmah tashri'*. Hal ini dilakukan atas pertimbangan, sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator Bidang Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya. [31]

> "Mahasiswa UIN itu saya yakini pasti semuanya sudah tau tatacara beribadah apapun yang dilakukan dalam sehari-hari, mulai dari rukun yang pertama hingga yang terakhir. Tapi tidak semua orang tahu adabnya beribadah. Banyak orang bisa berdo'a tapi tidak tahu tata caranya berdo'a. Jadi materi Hadith Akhlaq didahulukan untuk menata akhlaqnya mahasiswa baik yang berkaitan dengan ibadah yang berhubungan dengan Allah langsung, juga berhubungan dengan sesama manusia pada umumnya. Ketika orang ibadahnya sudah benar, hubungan yang lainnya Insya Allah juga menjadi benar. "

Kitab yang digunakan adalah kitab yang disusun oleh tim *Lajnatu Al Ta'lī̄f* yang terdiri dari 8 anggota yang berjudul *Adabu Al Ṭalibī̄n*. Seluruh konten dari kitab bertuliskan tulisan arab atau berbasis *turath* dan disamaratakan untuk seluruh mahasiswa baik yang ada di fakultas berbasis agama maupun umum. Hal ini dilakukan karena ada alasan tersendiri, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Dr. Wasit, SS, M. Fil. I, [32]

> "Hal ini dilakukan dalam rangka mengenalkan tradisi bahasa arab kepada mahasiswa. Agar mahasiswa tahu bahwa Islam itu mempunyai dasar refrensi asli berbahasa arab bukan terjemahan. Dan tidak dibedakan antar fakultas yang umum maupun agama, karena di sini menjadi tugas bagi para tutor untuk menyampaikan

[31] Dr. Wasit, S. S, M. Fil. I Koordinator Bidang Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, *Wawancara*, Surabayaa, 8 Juni 2018.
[32] Dr. Wasit, S. S, M. Fil. I Koordinator Bidang Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, *Wawancara*, Surabayaa, 8 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi dengan metode yang disesuaikan dengan keadaan mahasiswanya. ”

Selain itu, materi yang disusun seluruhnya berisi tentang nilai-nilai karakter baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun kehidupan sosialnya. Buku ajar yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa Berikut adalah jadwal pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis beserta urutan judul pembahasan materi.

Tabel 4.4. Jurnal Pembelajaran Semester I

No.	Tanggal	Pokok Bahasan
1	14 September 2018	أهمية النية في الأعمال
2	19 September 2018	العلم النافع
3	21 September 2018	حفظ الوقت
4	26 September 2018	تحريم الظلم
5	28 September 2018	حقيقة الزهد وفضيلته
6	03 Oktober 2018	الطيبات في الحياة
7	05 Oktober 2018	البر بالوالدين
8	10 Oktober 2018	التوسط في اللباس
9	12 Oktober 2018	محبة الصالحين
10	17 Oktober 2018	منع الضرر ولاضرار
11	19 Oktober 2018	أدبما عند النوم والإستيقاظ منه
12	24Oktober 2018	صلاة الجماعة
13	26 Oktober 2018	قيام الليل
14	31 Oktober 2018	محبة علي الغير
15	02 November 2018	البعد عن الغضب
16	07 November 2018	الصدق والمنع عن الكذب
17	09 November 2018	الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	14 November 2018	أمر أداء الأمانة
19	16 November 2018	منع قطع الرحم وأمر صلتها
20	21 November 2018	منع شرب الخمر
21	23 November 2018	البر حسن الخلق
22	28 November 2018	فضل تعلم القرآن وتعليمه
22	30 November 2018	فضل قول لااله إلاالله
23	05 Desember 2018	لإمتحان النهائ

Sesuai dengan jurnal pembelajaran, pelaksanaan UAS semester gasal, dilaksanakan pada Hari Selasa, tanggal 5 Desember 2017, juga berdasarkan surat edaran yang ditujukan kepada seluruh coordinator P2KKM masing-masing fakultas dengan No. B-14/Un. 07/01/MAJ/PP. 00. 09/11/2017, Surabaya, 30 Nopember 2017, yang mana butir-butir soal sudah disediakan oleh tim akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah.[33]

Sementara pada semester II Fikih Ibadah (memuat ajaran-ajaran dasar tentang sesuci, wudu', sholat dan lain-lain serta hikmah dari ajaran-ajaran tersebut bagi kalangan Muslim sebagai pelakunya).

Tabel 4.5. Jurnal Pembelajaran Semester II

No.	Tanggal	Pokok Bahasan
1	20 Februari 2018	المقدمة في الطهارة
2	22 Februari 2018	أقسام المياه
3	27 Februari 2018	النجاسة وكيفية إزالتها
4	01 Maret 2018	الوضؤ
5	06 Maret 2018	الغسل

[33] Dokumentasi Surat Keluar No. B-14/Un. 07/01/MAJ/PP. 00. 09/11/2017, Program Peningkatanan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) Pusat Ma'had AL Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	08 Maret 2018	التيمم
7	13 Maret 2018	المقدمة في الصلاة
8	15 Maret 2018	شروط صحة الصلاة وأركانها
9	20 Maret 2018	صلاة الجماعة
10	22 Maret 2018	صلاة الجمعة
11	27 Maret 2018	صلاة المسافر
12	29 Maret 2018	صلاة النوافل
13	03 April 2018	المقدمة في الصيام
14	05 April 2018	أنواع الصيام
15	10 April 2018	شروط الصيام
16	12 April 2018	أركام الصيام ومفطراته
17	17 April 2018	آداب الصيام ومكروهاته
18	19 April 2018	قضاء صوم رمضان والفدية والكفارة
19	24 April 2018	المقدمة في الزكاة
20	26 April 2018	زكاة الفطر
21	3 Mei 2018	مصارف زكاة الفطرة
22	8 Mei 2018	الإمتحان النهائ

Pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) yang seharusnya dilaksanakan pada tanggal 8 Mei, diundur menjadi tanggal 15 Mei, dikarenakan seluruh gedung digunakan untuk melaksanakan ujian seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri jalur SBMPTN, berdasarkan surat edaran dari PMA No. Pt067/Un. 07/01/MAJ/PP. 00. 09/05/2018. Yang ditujukan kepada seluruh Koordinator P2KKM fakultas, Tutor P2KKM dan Mahasiswa Semester II UIN Sunan Ampel Surabaya tentang penundaan ujian P2KKM dari tanggal 8 Mei menjadi 15 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan ruang kuliah digunakan pelaksanaan SBMPTN secara Nasional. [34]

Penyediaan buku ajar dalam rangka menyiapkan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa untuk tahun ajaran baru semester gasal 2018-2019 diajukan oleh Pusat Ma'had Al Jami'ah melalui TOR Rencana Anggaran Biaya Cetak Buku Materi agar bisa direalisasikan ditujukan kepada Rektor Cq. Wakil Rektor II UIN Sunan Ampel Surabaya. [35]

h. Sistem Penilaian

Penilaian adalah salah satu evaluasi dan bukti keberhasilan atau tidaknya P2KKM, sekalipun bukan satu-satunya. Dengan penilaian dapat diketahui kualitas mahasiswa dalam memahami dan merefleksikan teks materi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan ujian akhir semester dari program P2KKM ini dilaksanakan secara tertulis berupa soal esay. Butir soal terdiri dari empat nomer, dua nomer berisi tentang materi *hadith akhlaq* dan dua materi berisi tentang fiqih ibadah. Hal ini dilakukan sebagai perwakilan dari pengetahuan yang dilaksanakan selama pembelajaran.

> "Butir soal hanya empat itu sebagai keterwakilan, tidak mungkin selama ujian meliputi semua soal dalam buku itu, jadi hanya empat saja. Yang penting empat soal itu mewakili dua bidang

[34] Dokumentasi Nota Dinas No. Pt-067/Un. 07/01/MAJ/PP. 00. 09/05/2018, Program Peningkatanan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) Pusat Ma'had AL Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

[35] Dokumentasi Nota DInas No: Pt- 061/Un. 07/01/MAJ/PP. 00. 9/04/2018 dan TOR (*Term Of Refrence*) Cetak Kitab Adab At Tholibin Program Peningkatanan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) Pusat Ma'had AL Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadith akhlaq dan fiqih akhlaq. Apalagi pelaksanaan ini dengan open book, dengan mengasah pemahaman mahasiswa". [36]

Dengan demikian masih pada norma kogntifi yang diukur dengan dilaksanakannya ujian akhir semester ini. Berikut adalah tahapan sistem penilaiannya:

1) Tahap Ujian

Ujian dilaksanakan pada setiap akhir semester dengan materi ujian dibuat oleh timakademik Pusat Ma'had al-Jami'ah bersama semua koordinator fakultas UIN Sunan Ampel. Ujian ini akan menjadi penentu mahasiswa dinyatakan lulus atau tidak sesuai dengan mekanisme penilaian yang telah ditentukan.

Mahasiswa yang berhak mengikuti ujian adalah mereka yang minimal masuk kulah sebanyak 75%. Jika tidak sampai, makayang bersangkutan tidak memiliki hak untuk mengikuti ujian akhir semester.

2) Tahap Pelaporan

Setelah proses tahap ujian, maka penilaianan di tingkat fakultas masing-masing dengan dikoordinir langsung oleh koordinator bersama tim pengajar P2KKM. Adapun tahapan-tahapannya sebagaimana berikut:[37]

(a) Penilaian akhir (*final test*) ditentukan oleh tim pengajar sesuai dengan hasil ujianyang diikuti oleh semua mahasiswa. Prosedur penilaian akhir adalah dengan menggabungkan nilai ujian akhir

[36] Dr. Wasid, S. S, M. Fil. I, *Wawancara*, Surabayaa, 8 Juni 2018.
[37] Buku Pedoman P2KKM, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap semester satu dan semester dua Kepada tim akademik Pusat Ma'had al-Jamiah sebagai dasar untuk mengetahui mahasiswa yang lulus P2KKM denganyang tidak lulus;

(b) Mahasiswa yang dinyatakan lulus akan diberikan sertifikat P2KKM yang dicetak langsung oleh tim akademik Pusat Ma'had sertifikat ini akan menjadi pegangan mahasiswa sebagai salah satu persyaratan mengikuti ujian munaqasah skripsi.

Bagi mahasiswa yang tidak bisa mengikuti ujian maupun tidak lulus diberi kesempatan kedua, yaitu dengan mengikuti kelas kembali selama satu semester tahun ajaran baru pada angkatan 2018-2019 yang dikordinasikan dengan kordinator masing-masing fakultas. [38]

i. Struktur Penyelenggara Program [39]

1) Rector UIN Sunan Ampel Surabaya
2) Wakil Rektor III UIN Sunan Ampel Surabaya
3) Kepala Pusat Ma’had Al Jami’ah.
4) Coordinator fakultas di lingkungan UIN Sunan Ampel
5) Tim Akademik Pusat Ma’had Al Jami’ah
6) Tutor P2KKM

[38] Sambutan dari kordinator Akademik Pusat Ma’had Al Jami’ah UIN Sunan Ampel Surabaya dalam rangka Pertemuan Akbar dan Sosialisasi Mahasiswa Tahun Akademik 2018-2019 serta Rapat kordinasi tutor P2KKM, di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya, 13 September 2018.
[39] Buku Pedoman P2KKM, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses Pembelajaran

Penelitian tentang Intensifikasi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dalam membentuk karakter mahasiswa baru di UIN Sunan Ampel Surabaya ini selain mengkaji tentang kebijakan lembaga dalam menyusun program ini, juga mengkaji pada aspek proses pembelajarannyayang dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2017-2018. Pada periode ini jurnal yang telah disusun dan dijalankan dalam kurun waktu 8 bulan dengan 47 kali tatap muka.

Proses P2KKM dalam aspek pembelajaran, dilaksanakan secara klasikal di masing-masing fakultas dengan jumlah kelas yang dibagi berdasarkan jumlah mahasiswa, yang masing-masing kelasnya terdiri dari 25-35 mahasiswa.

Tabel 4.6. Jumlah Mahasiswa dan Jumlah Pembagian Kelas

No.	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Kelas
1.	Fakultas Adab dan Humaniora	427	14
2.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	719	21
3.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	503	18
4.	Fakultas Syari'ah dan Hukum	642	11
5.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	738	25
6.	FEBI & FISIP	790	22
9.	F. Saintek dan Pesikes	542	20
TOTAL		**4. 361**	131

Observasi pada aspek pembelajaran, dilaksanakan oleh peneliti padadua fakultas, satu fakultas berbasis agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) dan satu fakultas berbasis umum Fakultas Sains dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknologi dan Psikokes. Adapun deskripsi hasil observasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Fakultas Sains dan Teknologi

Observasi pertama, dilaksanakan di Fakultas Sains dan Teknologi pada hari Selasa, 17 April 2018 di kelas pembelajaran dengan kode 03. 203 di lantai 2 gedung Fakultas Sains dan Teknologi yang terletak di depan gedung Ma'had Putri sebelah utara. Kelas ini diampu oleh Ustadzah Heni Maghrifatul Arifah, M. Pd. [40]

Berdasarkan observasi, pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dalam waktu 50 menit 40 detik. Jadwal pembelajaran yang ditentukan oleh PMA dimulai dari pukul 16. 15 sampai 17. 30. Pada saat observasi pembelajaran di kelas ini dimulai pada pukul 16. 20 dan berakhir pada pukul 17. 10. 40, karena masih harus menunggu kehadiran setidaknya 50% dari anggota kelas. [41]Namun, biasanya kelas ini dimulai pada pukul 16. 00 sebagaimana kontrak belajar yang telah sepakatai dengan beberapa pertimbangan. [42]

> "Saya mulai mengajar jam 16. 00-17. 15. lebih maju seperempat jam, dari jam biasanya. Saya ajukan sesuai dengan kesepatan di awal, karena mayoritas dari mahasiswa itu tidak berdomisili di kos atau pondok sekitar UIN SA, tapi pulang ke rumah. Jadi kasihan kalau pulangnya terlalu sore, bisa-bisa isya' baru sampai rumah. "

Pada pertemuan ini, mahasiswa yang hadir dan mengikuti pembelajaran sejumlah 17 mahasiswa. Sebagian sudah berada di kelas

[40] Observasi di Fakultas Sains dan Teknologi, Surabaya, 17 April 2018.
[41] Observasi di Fakultas Sains dan Teknologi, Surabaya, 17 April 2018.
[42] Ustadzah Heni Maghrifatul A, tutor P2KKM di Fakultas Sains dan Teknologi UIN SA, Wawancara, Surabaya, 26 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum tutor datang, dan sebagian datang ketika pemberian materi tengah berlangsung. Dan peneliti mendapati 4 mahasiswa yang datangnya terlambat.[43]Hal ini terjadi dikarenakan berbagai macam alasan, sebagaimana dalam wawancara. [44]

> "Jumlah mahasiswa di kelas saya sebenarnya berjumlah 25 mahasiswa, namun yang hadir hanya 15 sampai 17 anak saja dalam setiap pertemuan. Hal tersebut terjadi karena beberapa alasan, kadang mereka tidak bisa hadir karena sakit, atau memang karena terhalang oleh kegiatan wajib yang dinamakan asistensi oleh pihak prodi atau dosen yang bersangkutan. Sebenarnya mereka itu rajin hadir di kelas *ma'had*, kadang di awal mereka izin datang terlambat, tapi sampai berakhir, mereka tidak kunjung datang. Dan memang karena proses mereka asistensi ini bergantian satu per satu dan memang selalu dilaksanakan sore hari. "

Alasan keterlambatan juga disampaikan oleh Ninda Nur Afifah mahasiswa prodi Psikologi yang merupakan anggota kelas dari kelas P2KKM yang diampu oleh Ustadzah Heni M. Arifah, M. Pd. I. [45]

> "Saat Ustadzah Heni menenrangkan biasanya ada mahasiswa yang terlambat, yaitu mahasiswa prodi Biologi karena sering ada praktikum dan mahasiswa yang baru keluar kuliah regular, yang keluarnya sangat lama melebihi jam perkuliahan yang ditentukan"

Kondisi mahasiswa dari kelas ini cukup beragama sebagaimana kelas pembelajaran pada umumnya. Pada pertemuan awal, dilaksanakan perkenalan, dengan memanggil satu per satu nama mahasiswa dan menanyakan asal muasal daerah dan latar belakang pendidikannya. Hal

[43] Observasi di Fakultas Sains dan Teknologi, Surabaya, 17 April 2018.
[44] Ustadzah Heni Maghrifatul A, tutor P2KKM di Fakultas Sains dan Teknologi UIN SA, Wawancara, Surabaya, 27 Juli 2018.
[45]Ninda, Mahasiswi Fakultas Saintek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dilakukan oleh tutor untuk menentukan langkah yang tepat selama pembelajaran. Sebagaimana dalam wawancara. [46]

> "Saya menanyakan tentang siapa namanya, asalnya dari mana dan latar belakang pendidikannya apa. Karena dari mengetahui latar belakang akademiknya, dapat mengetahui metode apa yang akan digunakan untuk mengajar. Selain itu, gunanya perkenalan ini, membuat mahasiswa lebih *enjoy*untuk bertanya ketika mereka tidak tahu, karena kalau mereka enggan atau malu, walaupun tidak faham, mereka tidak peduli dan acuh. Dari perkenalan tersebut, mayoritas di kelas ini berasal dari sekolah umum baik SMA maupun SMK, dan yang berasal dari pondok pesanten hanya 2 mahasiswa. Jadi tidak dapat di pungkiri, dalam hal keagamaan bisa jadi mereka sudah mengetahui teorinya, tapi belum faham betul bagaimana praktiknya."

Pembelajaran dimulai dengan bacaan Salam dan dibuka*ummul kitab* (*al fatihah*) secara *sirri* atau tanpa bersuara. Dan terlihat berlangsung dengan cukup tenang. Setelah kelas dimulai dengan salam dan dibuka dengan bacaan *Al Fātihah,* oleh tutor dilanjutkan dengan pengabsenan kehadiran mahasiswa. Pengabsenan di awal sebelum penyampaian materi berlangsung ini bertujuan untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang telah hadir untuk menentukan langkah selanjutnya, yaitu langsung pada penyamapaian materi atau isi kitab atau menunggu beberapa menit lagi menunggu kehadiran mahasiswa lainnya. [47]

> "Saya melakukan pengabsenan di awal pembelajaran untuk mengetahui siapa saja yang telah hadir. Jika mahasiswa yang hadir minimal 50% dari anggota kelas maka penyampaian materi akan saya mulai. jika belum mencapai separuh dari anggota kelas maka akan saya tunggu 5 sampai 10 menit terlebih dahulu. Dan jika yang hadir tidak juga bertambah, maka akan saya mulai langsung, karena *eman-eman*kalau waktunya terbuang. "

[46] Ustadzah Heni Maghrifatul A, tutor P2KKM di Fakultas Sains dan Teknologi UIN SA, Wawancara, Surabaya, 27 Juli 2018.
[47] Ustadzah Heni Maghrifatul A, tutor P2KKM di Fakultas Sains dan Teknologi UIN SA, *Wawancara*, Surabaya, 26 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran tidak secara langsung membahas materi yang akan dipelajari pada pertemuan saat itu juga. Namun oleh tutor membahas materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

> "Materi pada pertemuan sebelumnya, saya ulas kembali pada setiap akan memulai membahas materi baru. Hal ini saya lakukan untuk menggugah kembali pengetahuan mahasiswa, apakah masih ingat atau tidak sama sekali, dan tentunya untuk menguatkan kembali pengetahuan mahasiswa terkait materi sebelumnya. [48]

Dalam proses pengulangan materi ini, terlihat mahasiswa dengan antusias sembari membuka kembali kitab dan catatannya untuk mengingat dan menguatkan jawaban yang telah disampaikan.[49] Tanggapan positif tentang pengulasan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya juga disampaikan oleh Ninda Nur Afifah mahasiswa Prodi Psikologi. [50]

> "Saya sangat senang dan merasa terbantu untuk mengingat materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Beliau selalu menanyakan pembelajaran kemarin apakah masih ada yang belum dipahami, dan Alhamdulillah beliau selalu sabar dan bisa membuat suasana kelas menjadi nyaman. "

Setelah selesai membahas kembali materi pertemuan sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan pembacaan isi kitab pada bab *Shurūṭu fī al Ṣiyām.* terlihat mahasiswa antusias membuka kitab dan focus dengan apa yang akan disampaikan oleh tutor. Setelah mahasiswa terlihat siap dengan pembelajaran, terdapat satu mahasiswa yang diminta untuk

---

[48] Ustadzah Heni Maghrifatul A, tutor P2KKM di Fakultas Sains dan Teknologi UIN SA, *Wawancara*, Surabaya, 26 Juli 2018.
[49] Observasi di Fakultas Sains dan Teknologi, Surabaya, 17 April 2018.
[50] Ninda Nur Afifah, Mahasiswi Fakultas Sains dan teknologi (Saintek) Uin Sunan Ampel, Surabaya, 27 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca satu paragraf pertama, kemudian disusul oleh satu mahasiswa lainnya membaca paragraf selanjutnya, baru kemudian dilanjutkan oleh tutor beserta penjelasannya.[51] Hal ini dilakukan sebagaimana wawancara sebelumnya bahwa mayoritas dari mahasiswa yang latar belakang pendidikannya adalah umum dan bukan lulusan dari pondok pesantren. [52]

> "Karena mayoritas mereka dari SMA, saya yang menjelaskan dalam artian menggunakan metode ceramah. Sebagaimana yang peneliti amati bahwa, saya meminta kepada mahasiswa untuk membaca buku ajar tersebut untuk mengetahui kemampuan mereka. Saya tidak mempermasalahkan apakah yang dibaca ini benar atau salah, yang terpenting mereka berani untuk mencoba. Baru setelah jawaban yang mereka sampaikan saya rasa cukup, maka kemudian saya yang menjelaskannya lebih luas lagi. "

Persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum menyampaikan isi dari kitab yang diperoleh sesuai dengan pembagian dikemukakan oleh Ninda Nur Afifah. [53]

> "Sebelum masuk pada pembahasan materi, pada semester genap ini memuat kesepakatan unuk membaca kitab yang telah dibagi rata dan disuruh untuk menjelaskan. Adapun saya pribadi, saya mempersiapkan diri dengan mencari terlebih dahulu arti setiap kalimatnya dan memahami maksudnya bagaimana. Sebelum saya sampaikan di kelas, saya sampaikan di kamar dulu pada teman-teman sekmr, apakah sudah benar atau ada yang memang perlu diperbaiki. "

Proses pembelajaran yang berlangsung tidak melulu dengan pembacaa teks ajar kemudian dijelaskan. Di sela-sela pemberian

[51] Observasi di Fakultas Sains dan Teknologi, Surabaya, 17 April 2018.
[52] Ustadzah Heni Maghrifatul A, tutor P2KKM di Fakultas Sains dan Teknologi UIN SA, *Wawancara*, Surabaya, 26 Juli 2018.
[53] Ninda Nur Afifah, Mahasiswi Fakultas Sains dan teknologi (Saintek) Uin Sunan Ampel, Surabaya, 27 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan, setelah menjelaskan tutor selalu mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa. [54]Hal ini dilakukan dengan tujuan tertentu. [55]

> "Setelah saya menjelaskan, saya beri satu dua pertanyaan pancingan. Pancingan pertanyaan ini secara tidak langsung akan menggugah pengetahuan mahasiswa, mungkin saja pernah didapat ketika masih duduk di bangku sekolah ataupun di tempat lainnya. Tapi memang karena mereka mayoritas dari sekolah umum, dan menjadi wajar kalau mereka kesulitas untuk menjawab pertanyaan yang saya sampaikan, maka di pertemuan selanjutnya, mahasiswa saya beri tugas untuk mengantongi butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang saya sampaikan. Selain itu, mahasiswa juga saya minta untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang untuk mempersiapkan diri maju presentasi pada pertemuan selanjutnya sebisa mungkin. Dan ini tetap saya regulasikan secara berkala kepada seluruh mahasiswa. "

Mahasiswa di kelas ini cukup antusias ketika menjawab pertanyaan-petanyaan yang disampaikan oleh tutor. Meskipun jawaban yang disampaikan oleh mahasiswa ada yang tepat sasaran juga ada yang ngelantur tidak sambung dengan apa yang dimaksudkan.

Saat observasi, tutor hanya duduk di depan tanpa berkeliling. Sehingga terlihat dari beberapa mahasiswa yang duduk di bangku belakang tidak memperhatikan penjelasan dengan baik. beberapa kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama pemberian materi diantaranya, mengerjakan tugas kuliah regular, bermain ponsel baik mengirim pesan dan bermain *game*, melamun dan ngobrol dengan teman sebelah bangkunya. Dan untuk mengatasi kondisi tersebut sesekali tutor

[54] Observasi di Fakultas Sains dan Teknologi, Surabaya, 17 April 2018.
[55] Ustadzah Heni Maghrifatul A, tutor P2KKM di Fakultas Sains dan Teknologi UIN SA, *Wawancara*, Surabaya, 26 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingatkan dari depan meja dosen atau mendekati mahasiswa ke tempat duduknya.

Dari metode yang dilakukan oleh tutor ini, peneliti menangkap beberapa karakter yang telah terbangun, yaitu berfikir kritis, mahasiswa menjawab pertanyaan dari tutor dan mendapatkan pertanyaan kembali mahasiswa terus berusaha untuk menjawab kembali dengan jawaban yang maksimal. Sebagaimana dalam observasi pembelajaran dalam pembahasan bab syarat-syarat puasa.[56]

"شروط صحة الصوم

يشترط لصحة الصوم الشروط التالية:

الإسلام . فيشترط أن يكون مسلما جميع النهار. فلو ارتد لحظة واحدة بطل صومه

Disebutkan dalam kitab *Adabu Al Ṭālibīn*, bahwa syarat sahnya berpuasa adalah "Islam". Dalam kesempatan tersebut mahasiswa dijelaskan lebih luas apa itu syarat sahnya puasa yang berupa islam, dan tidak ada satupun mahasiswa yang mengajukan pertanyaan. Namun, ketika mahasiswa diberi pertanyaan apa yang dimaksud dengan murtad? Bagaimana orang dikatakan murtad? Terlihat satu persatu mahasiswa mencoba untuk menjawab dengan antusias. Ketika jawabanya tidak tepat dan mendapat sanggahan dari mahasiswa lainnya, bersautan mahasiswa yang lain yang belum mengemukakan jawaban kemudian menyampaikan

[56] Misbahul Munir dkk, *Adabu Aṭ Ṭālibīn fī Ta'ālīmi saiyidi al Mursalīn* (Surabaya: Ma'had Al Jami'ah, 2017), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang diketahuinya tentang apa itu murtad, dan bagaimana orang dikategorikan telah menjadi murtad.[57]

Selain itu, karakter mahasiswa yang terbangun dalam kelas ini adalah menghargai ilmu yang dicerminkan di saat mahasiswa datang karena terlambat mereka tetap menghadap tutor terlebih dahulu kemudian mencium tangan tutor dan menyampaikan ucapan maaf atas keterlabatannya sebagai wujud rasa hormat sebagaimana tata karma antara murid dengan guru pada umumnya atau dalam artian, mahasiswa tidak langsung menuju tempat duduk. Cara lain yang dilakukan oleh tutor terkait bagaimana membentuk karakter mahasiswanya, yaitu dengan merefleksikan isi dari materi yang tertera di dalam buku. Sebagaimana dalam wawancara. [58]

> "Pada materi semester gasal, terdapat judul bab yang kemudian saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa yaitu, tentang pentingnya menjaga waktu. Setelah materi ini saya jelaskan, di akhir pembelajaran, saya memberi tugas anak-anak untuk membuat tabel jadwal kegiatan sehari-hari mereka mulai hari Senin sampai hari Ahad, dan dibawa pada pertemuan selanjutnya. Saya meminta kepada mahasiswa untuk memetakan berapa jam dari waktu 24 dalam satu minggu yang dimanfaatkan untuk hal yang bermanfaat dan yang tidak. Dan semenjak itu, mahasiswa pada pertemuan selanjutnya lebih terlihat disiplin dalam setiap pertemuannya. "

Setelah materi selesai disampaikan, dan tidak ada lagi pertanyaan ataupun sanggahan dari mahasiswa, maka pembelajaran pun diakhiri, dengan membaca doa *Kafarat al Majlis* yang dipimpin langsung oleh tutor.

---

[57] Observasi di Fakultas Sains dan Teknologi, Surabaya, 17 April 2018.
[58] Ustadzah Heni Maghrifatul A, tutor P2KKM di Fakultas Sains dan Teknologi UIN SA, *Wawancara*, Surabaya, 26 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Observasi yang kedua dilaksanakanpada hari Selasa, 24 April 2018 di kelas pembelajaran dengan kode J di ruang 207 FTK lantai 2 gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang terletak di depan gedung Auditoriumyang diampu oleh Ustad Fathurrrahman.[59]

Berdasarkan observasi, pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dalam waktu 46 menit 37 detik. Jadwal pembelajaran yang ditentukan oleh PMA dimulai dari pukul 16. 15 sampai 17. 30. Namun, pembelajaran dilaksanakan pada pukul 16. 25 dan berakhir pada pukul 17. 11. 37.[60] Menurut Ustad Rahman selaku tutor, hal itu dilakukan berdasarkan alasan yang melatar belakanginya.[61]

> "Pembelajaran di kelas saya, tidak saya mulai jam 16. 15 itu, karena berberapa alasan. *Pertama*, ada kelas perkuliahan reguler yang bertabrakan dengan jamnya ma'had. Jadi seharusnya jam 16. 15 itu sudah kosong kadang belum berakhir. *Kedua*, selepas anak-anak kuliah regular banyak dari mahasiswa yang belum melaksanakan sholat asar. Dan saya memaklumi ini, sehingga saya mulai kalau kurang dua atau tiga mahasiswa saja yang belum masuk. "

Namun, saat obervasi berlangsung, peneliti tidak mendapati mahasiswa yang datangnya terlambat. Dan bagi mahasiswa yang datangnya terlambat hanya mendapatkan teguran. Sebagaimana dalam wawancara dengan M. Salis Fatoni, mahasiswa jurusan Pendidikan

[59] Observasi di FTK kelas J Ruang FTK-207, Surabaya, 24 April 2018.
[60] Observasi di FTK kelas J Ruang FTK-207, Surabaya, 24 April 2018.
[61] Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I, tutor P2KKM di Fakulas Tarbiyah dan Keguruan, *Wawancara*, Surabaya 17 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Arab yang merupakan anggota kelas dari kelas yang diampu oleh Ustad Fathurrahman.[62]

> "Kalau kami terlambat kami tidak diberi sanksi apa-apa, hanya ditegur, diingatkan untuk tidak datang terlambat lain waktu lagi, karena memang Ustad Rahman memaklumi keterlambatan mahasiswanya disebabkan oleh apa. "

Berdasarkan absensi, jumlah mahasiswa terdiri dari 29 mahasiswa, namun di lapangan hanya terdapat 27 mahasiswa, yang mana 2 orang diantaranya sejak awal perkuliahan tidak hadir. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I.[63]

> "Menurut daftar hadir, mahasisswa yang ada di kelas saya ini terdiri dari 29 mahasiswa. Namun dari awal pertemuan ada dua anak yang tidak hadir, jadi jumlah aslinya adalah 27 mahasiswa. Latar belakang pendidikan dari 27 mahasiswa ini hampir seluruhnya lulusan dari Madrasah Aliyah (MA), ada 8 diantaranya lulusan dari SMA, namun semuanya adalah lulusan pesantren. "

Anggota kelas ini, merupakan mahasiswa jurusan / prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang variatif. Variatif di sini dilihat dari beberapa aspek diantaranya latar belakang pendidikan, juga asal daerah. Perbedaan peseta didik dalam pembelajaran menyebabkan perbedaan dalam perlakuan. Untuk menentukan perlakuan yang tepat pada masing-masing mahasiswa, oleh tutor melaksanakan pendekatan di awal pertemuan dengan cara mengenali latar belakang mahasiswa lebih intens Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I.[64]

---

[62] M. Salis Fatoni, Mahasiswa Ustad Rahman P2KKM FTK kelas J , *Wawancara*, Lamongan, 18 Juli 2018.
[63] Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I, tutor P2KKM di Fakulas Tarbiyah dan Keguruan, *Wawancara*, Surabaya 17 Juli 2018.
[64] Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I, tutor P2KKM di Fakulas Tarbiyah dan Keguruan, *Wawancara*, Surabaya 17 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Mahasiswa di kelas ini sangat beragam meskipun jika dilihat dari latar belakang pendidikan hampir memiliki kesamaan. Untuk mengenali mereka saat pertemuan awal saya tanyai satu persatu mahasiswa saya berasal dari mana dan sebagainya. Keberbedaan mereka tidak berhenti pada latar belakang pendidikan, tapi kepribadian. Ada mahasiswa ini yang *introfert* ada yang *ekstrofer*, tentu perlakuan saya harus berbeda. Saya mengenalinya dari 3 pertemuan awal, ketika saya beri pertanyaan seputar materi yang dibahas ini ada yang langsung berani menjawab ada yang harus saya tunjuk."[65]

Pembelajaran dimulai dengan bacaan Salam dan dibuka*ummul kitab* (*al fatihah*) secara*sirri* atau tanpa bersuara. Dan secara serempak seluruh mahasiswa dengan khidmat memulai membaca do'a dengan tertib. Setelah berdo'a, tidak melangsungkan pengabsenan terhadap mahasiswanya.[66] Hal tersebut dilakukan karena dengan pertimbangan.

> "Saya tidak melaksanakan pengabsenan di awal, agar mahasiswa yang datangnya terlambat tetap mendapatkan haknya untuk mendapatkan absensi, karena memang keterlambatan anak-anak beralasan mengingat jadwal perkuliahan regular yang kadang-kadang terlalu mepet dengan jam perkuliahan P2KKM."

Hal tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh mahasiswa, sebagaimana dalam wawancara dengan M. Salis Fatoni, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang merupakan anggota kelas dari kelas yang diampu oleh Ustad Fathurrahman. [67]

> "Ustad Rahman jarang mengabsen di awal pembelajaran. Beliau mengabsen mahasiswa di akhir pembelajaran sebelum pulang. Biar yang datang terlambat tidak sampai terhitung alfa. "[68]

---

[65] Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I, tutor P2KKM di Fakulas Tarbiyah dan Keguruan, *Wawancara*, Surabaya 17 Juli 2018.
[66] Observasi di FTK kelas J Ruang FTK-207, Surabaya, 24 April 2018.
[67] M. Salis Fatoni, Mahasiswa Ustad Rahman P2KKM FTK kelas J , *Wawancara*, Lamongan, 18 Juli 2018.
[68] M. Salis Fatoni, Mahasiswa Ustad Rahman P2KKM FTK kelas J , *Wawancara*, Lamongan, 18 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dibuka dengan bacaan al Fatihah, dilanjutkan pembahasan materi. Saat peneliti melakukan observasi, materi yang dibahas adalah bab yang berjudul *Muqoddimah Fi Aṣṣiyam.* Di kelas ini, suasana pembelajaran yang terbangun berlangsung secara interaktif. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran dua arah. Penyampaian materi, tidak secara langsung disampaikan oleh , tetapi disampaikan terlebih dahulu oleh dua mahasiswi yang bertugas, baru disusul oleh sebagai penegasan materi.[69]

Mahasiswa yang maju ini bertugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di awal pertemuan. Atau yang lebih dikenal dengan kontrak belajar. Hal ini dilakukan berdasarkan dengan kontrak belajar yang telah disepakati pada awal pertemuan, dengan tujuan tersendiri Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I.[70]

> "Di awal, kita me-*review book*, ada berapa materi dalam buku ini, dan ada berapa jumlah mahasiswa. Kemudaian dari review tersebut mahasiswa menjadi tahu bab yang tersedia itu apa saja, sehingga semua diharapkan mampu untuk mnguasai materi itu. Tapi tidak mungkin seseorang itu mempalajari semuanya, mangkannya kita memakai tutor teman sebaya, degan model *small group*, yang tediri dari dua atau tiga orang untuk membahas satu *capter* atau satu judul, nah setelah dibahas makalangsung dipresetasikan, dan hasil presentasi itu akan ditanggapi oleh teman-teman, dan bergantian. Setelah itu yang terakhir *al khualaṣah* atau kesimpulan, dan ini nanti saya yang menyimpulkan dan menguatkan karena pendapat yang dukemukan sangat bermacam-macam. "

[69] Observasi di FTK kelas J Ruang FTK-207, Surabaya, 24 April 2018.
[70] Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I, tutor P2KKM di Fakulas Tarbiyah dan Keguruan, *Wawancara*, Surabaya 17 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menambahkan, kontrak belajar yang ditentukan dalam kelas ini terdiri dari dua macam, yaitu dalam segi waktu dan segi materi. Sebagaimana dalam wawancara dengan M. Salis Fatoni, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang merupakan anggota kelas dari kelas yang diampu oleh Ustad Fathurrahman.[71]

> "Kontrak belajar awal itu ada berberapa macam, dalam segi waktu ataupun materi. Dalam segi waktu, itu sangat fleksibel, jadi meskipun mahasiswa terlambat selama apapun tapi masih mengikuti pembelajaran meskipun 5 menit atau 10 menit itu masih bisa mendapatkan absen, bisa dimaafkan oleh Ustad Rahman. Dan kontrak belajar dari segi materi, beliau membagi bebera bab yang ada di dalam kitab *Adabu Al Ṭālibīn* setiap grup terdiri dari dua anak, dan setiap grup itu membawakan satu bab untuk dijelaskan dalam satu pertemuan. "

Teknis yang digunakan dalam penyampaian materi, dilakukan secara berkala. Mahasiswa membaca isi kitab sebanyak satu sampai dua kalimat, kemudian memberikan penjelasan berdasarkan teks yang dibaca. Setelah itu disusul penjelasan oleh tutor, memberikan jabaran yang lebih luas.[72]Tanggapan dari mahasiswa tentang cara Ustad Rahman menyampaikan materi ternyata sangat bisa memahamkan mahasiswa. Sebagaimana dalam wawancara dengan M. Salis Fatoni, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang merupakan anggota kelas dari kelas yang diampu oleh Ustad Fathurrahman.[73]

> "Ustad Rahman sangat jelas. Karena penjelasan beliau dilengkapi dengan dalil-dalil dan bukti-bukti atau contoh yang real dalam kehidupan sehari-hari. "

---

[71] M. Salis Fatoni, Mahasiswa Ustad Rahman P2KKM FTK kelas J , *Wawancara*, Lamongan, 18 Juli 2018.
[72] Observasi di FTK kelas J Ruang FTK-207, Surabaya, 24 April 2018.
[73] M. Salis Fatoni, Mahasiswa Ustad Rahman P2KKM FTK kelas J , *Wawancara*, Lamongan, 18 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan ini juga disampaikan oleh Raudhatul Jannah, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang merupakan anggota kelas dari kelas yang diampu oleh Ustad Fathurrahman. [74]

> "Cara Ustad Rahman menjelaskan isi materi sangatlah detail. Beliau menjelaskan dan menguatkan setelah mahasisswa yang bertuugas untuk memimpin diskusi di depan selesai menjelaskan."

Pembelajaran yang berlangsung pada hari biasanya, tidak secara langsung masuk pada pembahasan pada hari itu juga, tapi terdapat kegiatan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Sebagaimana dalam wawancara dengan M. Salis Fatoni, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang merupakan anggota kelas dari kelas yang diampu oleh Ustad Fathurrahman. [75]

> "Seringkali Ustad Rahman mengulas kembali materi yang telah dibahas sebelumnya, namun jika waktu tidak menukupi karena keterlambatan ya tidak dibahas. Akantetapi lenih sering membahas materi pertemuan sebelumnya, terkadang juga tanya-tanya dan sharing pengalaman yang berkaitan dengan materi. "

Pembelajaran tidak melulu pembacaan materi, dijelaskan dan penguatan oleh dan selesai. Sebagaimana tertulis,[76] butir ayat yang dituliskan tentang puasa pada buku ajar dengan judul *Muqoddimah Fi Aṣṣiyam* pada sub bab *Tārikh Tashrī' al Ṣiyām* dalil-dali yang dirujuk tidak ditulis secara utuh per ayat, tapi penggalan-penggalan. Untuk mengetahui pengetahuan dari mahasiswa, oleh para mahasiswa diberi

---

[74] Raudhatul Jannah Mahasiswa Ustad Rahman P2KKM FTK kelas J, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2018.
[75] M. Salis Fatoni, Mahasiswa Ustad Rahman P2KKM FTK kelas J , *Wawancara*, Lamongan, 18 Juli 2018.
[76] Misbahul Munir dkk, *Adabu Aṭ Ṭālibīn fī Ta'ālīmi saiyidi al Mursalīn* (Surabaya: Ma'had Al Jami'ah, 2017), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umpan berupa pertanyaan-pertanyaan kelanjutan ayat, yang mana terdapat tiga potongan ayat dari surat Al Baqarah. Contoh ayat yang pertama, ayat 183.

كتب عليكم الصيام كما كتب على الذين من قبلكم . . . . . [77]

Cara yang digunakan oleh untuk mendapatkan jawaban dari mahasiswa:[78]

1) Membaca potongan ayat sebagaimana di buku, kemudian mahasiswa dibiarkan melanjutkan hingga akhir ayat.

   Dengan cara ini, terlihat hanya beberapa saja yang bisa melanjutkan ayat dengan sempurna. Untuk menyikapi hal tersebut tidak melanjutkan pertanyaan dengan ayat selanjutnya. Namun mengulang pertanyaan dengan cara yang ke-2.

2) Menanyakan siapa mahasiswa yang hafal dengan sempurna.

   Dengan cara ini, suasana kelas lebih sepi. Wajah-wajah ragu-ragu untuk unjuk diri masih terlihat. Hanya ada satu mahasiswa yang awalnya lantang mengatakan kalau dia bisa, ketika diminta untuk membacakan ayatnya, mahasiswa tersebut berdalih. Kemudian menggunakan cara yang ke-3.

3) Menunjuk secara bergantian dengan mendekati mahasiswa dengan diberi sedikit motivasi.

[77] Ibid, 139
[78] Observasi di FTK kelas J Ruang FTK-207, Surabaya, 24 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa yang ditunjuk adalah mahasiswa putra. Yang dengan lantang membacakan ayat di atas secara sempurna.

Keadaan seperti ini, menurut tutor sangatlah wajar, sebagaimana hasil wawancara diatas kenapa melakukan pendekatan dengan mahasiswa di awal pertemuan dengan menanyakan asal muasal daerah berikut latar belakang pendidikan masin-masing. Keadaan psikis mahasiswa yang berbeda, perlakukan pun harus berbeda. [79]

> "Mahasiswa dalam satu kelas ini tidak mungkin sama karakternya. Saya memeberikan umpan berupa kelanjutan potongan ayat secara bersama-sama, kemudian acak, dan akhirnya saya tunjuk salah seorang mahasiswa ini agar merata. Kalau saya hanya melakukan secara umum atau bersama-sama maka mahasiswa yang *introfert* dia akan cenderung pasif, dan takut. Dan *ekstrofert* harus didekati, diperhatikan lebih, agar tingkah ekstrofertnya tidak diekspresikan kepada kegiatan di luar pelajaran, yaitu ngerumpi. "

Selain agar meratakan perlakuan terhadapa mahasiswa, hal-hal di atas juga bertujuan untuk menumbuhkan karakter mahasiswa. Sebagaimana dalam wawancara berikut. [80]

> "Mahasiswa ketika saya tunjuk, baik yang introfert maupun ekstrofert memang cara responnya berbeda. Tapi di sana akan muncul sikap dari mahasiswa yang baik, yaitu salah satunya berani, berani untuk mengungkapkan apa yang dia ketahui. Demikian juga kenapa saya menerapkan sistem kelas temansebaya. Di sini melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab atas tugas yang diperoleh. Selain itu, karena materi ajar ini kan seluruhnya bertuliskan tulisan arab, dan jurusan mereka juga Pendidikan Bahasa Arab (PBA), maka mau tidak mau hal ini akan menambah pengetahuan mahasiswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan bahasa arab. Saya selalu memberikan motivasi bagaimana semestinya yang jurusan pendidikan bahasa arab bisa

[79] Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I, tutor P2KKM di Fakulas Tarbiyah dan Keguruan, *Wawancara*, Surabaya 17 Juli 2018.
[80] Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I, tutor P2KKM di Fakulas Tarbiyah dan Keguruan, *Wawancara*, Surabaya 17 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menguasai bahasa arab, saya dorong mereka untuk ikut les-les privat atau lainnya agar keilmuannya berkembang. ”

Cara lain yang dilakukan oleh tutor terkait bagaimana membentuk karakter mahasiswa, yaitu dengan secara rutin mengontrol sebagian kecil dari keseharian mahasiswa melalui grup *Whatsap* dan pertanyaan pada mahsiswa pada setiap pertemuan. Sebagaimana dalam wawancara. [81]

> “Karena terbatas oleh waktu dan tempat untuk mengontrol keseharian mahasiswa, biasanya setiap malam Senin, malam Kamis dan malam Jum’at dan hari Jum’at saya mengingatkan mahasiswa melalui grup WA (*Whatsap*) bahwa untuk tidak lupa besok Senin atau besok Kamis untuk berpuasa *sunnah*, dan ketika malam atau hari Jum’atnya saya ingatkan untuk membaca surat Al Kahfi berserta faidah-faidanya apa saja. Akantetapi, kembali pada keterbatasan waktu dan tempat, ketika di kelas terutama hari Kamis apakah diantara mereka ada yang berpuasa saya minta pada anak-anak untuk mengacungkan tangan, meskipun kadang ada juga yang bercanda bilang aslinya berpuasa tapi karena lupa dan terlanjur makan akhirnya dilanjutkan makannya. Dari sinilah ikhtiyar saya untuk membangun atau membentuk karakter mahasiswa. Dan karena idealnya mahasiswa-mahasiswa ini diasramakan, karena jutsru akan lebih trekontrol dengan maksimal. ”

Keterangan ini juga disampaikan oleh Raudhatul Jannah, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang merupakan anggota kelas dari kelas yang diampu oleh Ustad Fathurrahman. [82]

> “Ustad Rahman sering mengingatkan kami melalui grup *Whatsap*tentang puasa-puasa sunnah, dan memmbaca surat Al Kahfi beserta fadlilahnya. ”

Pada sesi akhir, Setelah proses pembelajaran inti selesai, yaitu presetasi dan diskusi, dan tidak ada pertanyaan lagi dari mahasiswa, melaksanakan pengabsenan kehadiran mahasiswa. Teknis yang

---

[81] Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I, tutor P2KKM di Fakulas Tarbiyah dan Keguruan, *Wawancara*, Surabaya 17 Juli 2018

[82] Raudhatul Jannah Mahasiswa Ustad Rahman P2KKM FTK kelas J, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan oleh yaitu dengan memanggil satu per satu mahasiswa dan tidak dengan memberikan absensi secara bergilir untuk ditanda tangani. Hal ini dilakukan untuk membangun hubungan keakraban antara dengan mahasiswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I. [83]

> "Cara saya mengecek kehadiran mahasiswa ini tidak dengan memberikan absen ke anak-anak biar tanda tangan, tidak. Tapi saya panggil satu per satu. Meskipun saya sudah tahu siapa saja yang hadir dalam setiap pertemuan. Karena saya ingin tetap akrab dengan mahasiswa. Terkadang saya sengaja melewati satu nama anak yang menurut saya dia ini tipikal ekstrofert, untuk *nge-tes*, kira-kira kalau tidak saya panggil gitu, anaknya masih memperhatikan apa tidak. Ternyata dia masih memperhatikan dengan teriak protes kenapa dia tidak dipanggil. "

Setelah proses pengabsenan berakhir. Kemudian kelas pembelajaran diakhiri dengan membaca bacaan *hamdalah*(read-Tahmid). Seusai membaca *tahmid* mahasiswa bergegas mengemas buku dan peralatan belajar mereka. Ketika mengucapkan salam, mahasiswa dengan seksama menjawab, dan mahasiswa putra berduyun-duyun berpamitan pulang dengan bersalaman dengan . Dan yang putri turut antri keluar kelas setelah turor dan mahasiswa putra keluar. [84] Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh tutor tentang aktifitas pembelajaran selama ini, sebagaimana dalam wawancara. [85]

> "Kepulangan P2KKM ini sangatlah sore, dan mengingat waktu sore itu sudah capek-capeknya orang beraktifitas. Mahasiswa dari pagi melangsungkan perkuliahan regular kemudia perkuliahan

[83] Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I, tutor P2KKM di Fakulas Tarbiyah dan Keguruan, *Wawancara*, Surabaya 17 Juli 2018.
[84] Observasi di FTK kelas J Ruang FTK-207, Surabaya, 24 April 2018.
[85] Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I, tutor P2KKM di Fakulas Tarbiyah dan Keguruan, *Wawancara*, Surabaya 17 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Ma'had*, jadi sangat wajar kalau ketika kelas berakhir mahasiswa terlihat lebih antusias untuk segera keluar kelas. Tapi mahasiswa-mahasiswa ini ketika keluar kelas, memiliki nilai *plus*tersendiri. Ketika keluar mereka menunggu saya keluar, tidak mau mendahului. Kalau yang putra sebelum keluar kelas bersalaman terlebih dahulu satu per satu, kalau putri tetap dengan tertip berdiri menunggu giliran keluar kelas. Jadi saya keluar dulu, disusul mahasiswa putra baru putri keluar. "

Selama pembelajaran berlangsung, oleh ustadz Fathurrahman selalu memberikan penilaian tentang keaktifan mahasiswa selama di kelas, terutama penilaian saat mahasiswa melangsungkan presentasi. Beliau memiliki pedoman tersendiri, denga memberikan kode-kode khsus bagi mahasiswa yang aktif, saat presentasi, Tanya jawab yang kemudian digunakan sebagai acuan memberikan nilai pada ujian akhir. Apakah keaktifan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung ini bersesuaian dengan nilai yang diperoleh dari ujian akhirnya.

Selajutnya, terdapat paparan lain tentang apa bagaimana karakter mahasiswa yang terbentuk atau perubahan yang terjadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I. [86]

> "Saya yakin pasti ada satu atau dua dari materi yang telah dipelajari selama satu tahun kemarin ada yang membekas dalam diri mereka. Pasti ada yang diamalkan dalam kehidupan mereka. Yang saya perhatikan dari mahasiswa saya, yaitu bertambah sopannya mereka. Saat ketemu saya di lobby fakultas atau di lorong kelas yang laki-laki pasti bersalaman dengan saya, yang putrid mengucapkan salam dengan saya. Dan kalau tahu ada saya berjalan di belakang mereka mereka berhenti mempersilahkan saya untuk berjalan lebih dulu, mereka tidak mau mendahului saya. Dan ini saya rasa adalah perubahan yang sangat bagus. "

[86]Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I, tutor P2KKM di Fakulas Tarbiyah dan Keguruan, *Wawancara*, Surabaya 17 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana orientasi utama diadakannya pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang dikemas dalam Program Peningkatan Kompetensi Keagaamaan Mahasiswa (P2KKM) oleh Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, cara Ustad Fahurrahman dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan materi dalam buku ajar.

B. Potret Karakter Mahasiswa Baru yang Telah Mengikuti Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM)

Berdasarkan dari diskripsi di atas, terdapat salah satu karakter yang dominan yang muncul selama pembelajaran berlangsung, yaitu karakter religious. Karakter religious berdasarkan satu indicator pertama dalam Yaumi yaitu memulai sebuah kegiatan dengan membaca do'a. sedangkan karakter berdaya ingin tahu berdasarkan indicator proses bertanya dan menjawab secara berumpan. Namun, dalam penambahan data berikut peneliti hanya memaparkan data tambahan yang ditujukan kepada karakter religious mahasiswa yang tidak bisa diukur dengan satu indicator saja. Untuk melengkapi data tersebut peneliti membagikan angket yang merupakan instrument yang telah teruji kevalidannya dalam menggali bagaimana kereligiusitasan dari seseorang (mahasiswa).[87]

Berikut adalah paparan data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan angket yang disebarkan kepada sejumalh mahasiswa anggota kelas yang menjadi obyek penelitian. Instrument atau angket ini dalam mengukur religiusitas yang

[87] Farah Hanifa P. dan Bambang Suryadi, "UJI Validitas Konstruk pada Instrumen Religiusitas Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA), JP31 Vol. VI No. 2 Juli 2017, 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari lima dimennsi menurut Huber dalam Farah dan Bambang, yaitu *intellectual,, ideology, public practice, privat practice, dan religious experience*[88]dengan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)[89] yang terdiri dari 30 butir.

Tabel 4.6. Pemetaan Nomer Angket

Dimensi	Indicator	Nomer Item	Jumlah
Intellectual	Memiliki pengetahuan Tertarik dengan topic agama	1, 2, 3, 4, 5, 6,	6
Ideology	Mempercayai Tuhan Dan Ciptaan-Nya Meyakini Ajaran Agama	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	8
Public practice	Beribadah berjamaah Merasa beribadah berjamaah penting	15, 16, 17, 18. 19	5
Privat practice	Beribadah individual Merasa beribadah individual penting	20, 21, 22, 23, 24, 25	6
Religious experience	Merasakan adanya kuasa Tuhan	26, 27, 28, 29, 30	5
Jumlah	30		

Rincian Pernyataan:

Tabel 4.7. Daftar Pernyataan

Dimensi	Pernyataan
Intellectual	Saya mengetahui ajaran agama Saya Saya memahami ajaran agama Saya Saya memikirkan permasalahan/isu mengenai agama Saya tertarik mempelajari lebih dalam topic agama Saya mengikuti informasi permasalahan agama melalui radio, televisi, internet, koran, maupun buku.

[88] Ibid., 146.
[89] Farah Hanifa P. dan Bambang Suryadi, "UJI Validitas Konstruk pada Instrumen Religiusitas Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA), JP31 Vol. VI No. 2 Juli 2017, 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Saya mencari tahu jawaban mengenai permasalahan agama melalui radio, televisi, internet, Koran atau buku
Ideology	Saya percaya bahwa Tuhan itu ada Saya percaya adanya kekuatan yang Maha Besar Saya percaya bahwa makhluk adalah ciptaan Tuhan Saya percaya adanya kehidupan setelah kematian, seperti hari kebangkitan ataupun reinkarnasi Saya percaya bahwa adanya Utusan Tuhan Saya percaya dengan kitab suci agama Saya Saya yakin dengan kebenaran agama Saya Saya yakin bahwa ajaran agama Saya adalah benar
Public practice	Saya melakukan ibadah di tempat ibadah di masjid atau musholah Saya menghadiri acara –acara keagamaan Saya mengikuti komunitas keagamaan Penting bagi Saya untuk mengikuti acara keagamaan di tempat ibadah, seperti di masjid, atau musholah. Penting bagi Saya untuk mengikuti komunitas keagamaan
Privat practice	Saya melakukan ibadah individual /dikerjakan sendirian Saya berdo'a kepada Tuhan Saya berdo'a secara tiba – tiba ketika mengalami kejadian yang membuat Saya tersentuh Saya mencoba untuk dekat dengan Tuhan Peting bagi Saya untuk melakukan ibadah yang bersifat individual atau yang dikerjakan sendirian Penting bagi Saya untuk berdo'a kepada Tuhan
Religious	Saya merasa ada campur tangan Tuhan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

experience	kehidupan Saya mengalami keadaan dimana Tuhan seperti menunjukkan jalan atau mengungkap sesuatu pada Saya Saya mengalami keadaan yang membuat Saya merasa Tuhan itu nyata Saya mengalami keadaan yang membuat Saya merasa menyatu dengan segalanya Saya mengalami keadaan dimana Saya merasa tersentuh karena kuasa Tuhan

Pernyataan di atas, direspon oleh mahasiswa dari kelas obyek pebelitian pembelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan di Fakultas Saintek dan Teknologi, namun untuk memudahkan analisi, peneliti hanya mengambil enam mahasiswa masing-masing tiga orang dengan latar pendidikan yang berbeda. Sebagai berikut beserta latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.8. Perwakilan Responden Fakultas

No	Fakutas Tarbiyah dan Keguruan/ Prodi PBA	Latar Belakang Pendidikan
1.	Rodhotul Hikmah	SMA
2.	Chalia Fi Ainirobbi	MA
3.	Rifki Ahmad	MA & Pesantren
No	Fakutas Sains dan Teknologi/ Prodi Teknik Lingkungan	Latar Belakang Pendidikan
1.	Nur Laila Khorun Nisa	MA
2.	Muhammad Raihan	SMA
3.	Indah Larasati	SMA & Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil yang diperoleh dari pengisian angket tersebut, ditabulasikan berdasarkan jumlah berikut paparan hasilnya:

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban

Dimensi	SS	S	TS	STS
Intellectual	23	12	1	0
Ideology	48	0	0	0
Public practice	11	19	1	0
Privat practice	19	14	3	0
Religious experience	17	0	0	0
Jumlah	118	58	5	0

Di luar pernyataan yang dalam angket yang diambil dari jurnal di atas, peneliti menambahkan butir perntanyaan tentang pengetahuan mahasiswa terkait materi yang pernah diajarkan selama pembelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek keagamaan (beribada) dan bagaimana terapannya selama ini. Berikut adalah daftar pertanyaan dan jawaban yang disampaikan oleh keenam mahasiswa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10. Daftar Jawaban Domain Kognitif Mahasiswa

No	Pertanya		Muhammad Raihan	Indah Larasati
Intellectual	Apa yang a ketahui ten zuhud bagi orang yang mencari iln (mahasiswa		Sejauh ini yaitu dengan tidak mudah ikut-ikutan orang-orang di sekitar yang mengajar kepada aktivitas yang sia-sia	Zuhud bagi mahasiswa ialah mencari ilmu semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah sehingga ilmu yang didapatkan bermanfaat untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan.

	Apa yang dimaksud dengan peri mencintai sesama mus					Yaitu ketika kita merasa saat muslim/muslimat lain yang bisa jadi orang disekitar kita atau yang kita tidak kenal bahkan yang berada jauh di negara ini tertimpa suatu musibah/bencana, kita ikut merasakan hal yg sama (sedih) dan membantunya dengan apa yg bisa kita lakukan	Memperlakukan orang lain(muslim) sebagaimana kita mengusahakan segala kebaikan untuk diri kita sendiri. Mencintai muslim sebagai jembatan agar lebih dekat dengan Allah.

Public practice	Bagaimana mengaplika perintah un mencintai sesama ma					Jika kepada orang disekitar yakni dengan menjenguk ketika sakit/terkena musibah, memberi perhatian kepada kaum miskin yg sering ditemui di jalan, dan mendo'akan saudara muslim khususnya di negeri Syams yg terkena musibah	Berusaha agar tetap bermanfaat bagi orang lain, menghormati perbedaan yang ada, berusaha untuk tidak menyakiti orang lain.
	Bagaimana anda menghargai	Berusaha menumbuhkan	Memperlakukan mereka yang	Menghargai	Menghargai perbedaan	Dalam hal ibadah, kita	Dengan tidak mempermasalahka

	perbedaan	rasa toleransi di dalam diri sendiri	berbeda, dengan perlakuan yang sama. Juga toleransi.		pendapat, tetap berteman dengan orang yang non muslim, tidak membeda bedakan	dilarang untuk mengikuti mereka dan seharusnya sebaliknya demikian dan kita harus paham bahwa kita tidak perlu tersinggung dengan hal tersebut karena negara juga menjaminnya dalam UUD. Namun pada hal sosial dan kemasyarakatan kita tetap bisa bersosial dan	nnya, tidak menjelek-jelekkan salah satu diantatanya selama tidak melenceng dari syariat Islam

						saling mengisi dalam kebaikan yg dapat memajukan masyarakat seperti kerja bakti, dll.	
Privat practice	Bagaimana anda mengaplikasikan sifat zuhud dalam kehidupan sehari-hari	Berusaha menghindari konser-konser music yang ada di kampus.	Berusaha tidak terlalu mengikuti organisasi2 yang tidak berhubungan dengan agama dan pendidikan.	Tidak menaruh dunia dalam hati	Mengurangi bermain HP untuk hal yang tidak bermanfaat, tidak keluar bersama teman untuk hal yang sia sia		Menerima pemberian Allah dengan lapang hati, tidak mudah menyerah, berprasangka baik dalam setiap keadaan.

Religious experience	Pilihkan beberapa judu materi berikut yang anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah anda dapatkan dalam pembelajaran P2KKM! a. Disiplin waktu b. Sholat berjamaah c. Sholat malam (tahajjud) d. Puasa sunnah	B	A	A dan B	A, B, dan C	B	B dan C

	Apakah jawaban anda di atas, berdasarkan pengetahuan anda yang didapat dari pembelajaran sore (P2KKM)	Ya	Iya. Sebagian ada yang terdapat dalam kelas tersebut.	Ya	Ya	Sebagian Ya (pada teori) Sebagian tidak (pada praktik)	Ya

Demikian adalah hasil pemetaan dari respon beberapa mahasiswa yang mewakili kelas obyek penelitian yang diperoleh melalui instrument yang berupa angket yang sudah teruji kevalidannya..

C. Kendala dan Solusi Intensifikasi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Baru UIN Sunan Ampel Surabaya

Berlangsungnya program ini tidak selalu berjalan mulus, dalam perjalananannya para pengajar juga menemukan kendala yang menurut mereka ini adalah sesuatu yang menyebabkan program tidak berjalan begitu efektif. Diantara kendala tersebut adalah berkaitan dengan waktu.

Pelaksanaan program waktu sore hari setelah perkuliahan reguler berlangsung ini, semacam menjadi kendala yang sedikit sulit untuk diperbaiki. Pasalnya tidak sedikit jam perkuliahan reguler yang berakhir tepat di saat jam kelas ma‘had dimulai atau lebih dari itu. Belum lagi waktu sholat Asar yang begitu singkat untuk dilakukan karena terhimpit oleh dua waktu untuk pembelajaran. dan keterbatasan tempat untuk ibadah di gedung fakultas yang terkadang mahasiswa terpaksa menggunakan mushollah yang semestinya disediakan untuk para dosen. Sehingga efisiensi mahasiswa memasuki kelas pembelajaran P2KKM ini kurang maksimal.

> “Jam berakhirnya perkuliahan reguler ini tidak jarang yang berbenturan dengan jam dimulainya perkuliahan ma’had. Kadang sampai jam 16.30 masih saja ada perkuliahan reguler yang baru berakhir. Sehingga harus menunggu di luar kelas sampai selesai. Dan mahasiswa yang baru keluar kadang juga masih harus melaksanakan sholat terlebih dulu. Belum lagi kalau antri dan keterbatasan jumlah fasilitas masing-masing lantai. Dari sini sudah terlihat berapa lama waktu yang terpotong karena hal itu, dan akhirnya harus mengundur jam pulang. Sedangkan ketika adzan maghrib berkumandang gedung fakultas sudah mulai dikuci. Solusi yang saya lakukan untuk mengurangi ketidak efektifan ini yaitu dengan tetap mempersilahkan mahasiswa yang belum melaksanakan sholat asar untuk melaksanakannya terlebih dulu, jadi sekalipun mereka datangnya terlambat tetap saya beri hak untuk mendapatkan satu point kehadiran karena memang kondisi yang tidak mendukung untuk mereka bisa datang tepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> waktu, kemudian, jam belajar yang terpotong di awal, saya mengundur waktu selesainya dengan menjalin kordinasi dengan pegawai akademik yang berjaga menutup pintu fakultas sehingga anak-anak tidak khawatir terkunci dan meminta anak-anak untuk membawa peralatan sholat untuk melaksanakan sholat maghrib secara berjamaah di kelas, jadi mereka tidak sampai terbengkalai waktu sholatnya di jalan."[316]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Heni, yang menyampaikan bahwa secara teknis kendala yang didapati berkaitan dengan waktu. Mahasiswa fakutas Sains dan Teknologi sering mendapati jam yang padat untuk melaksanakan praktikum-praktikum sesuai dengan prodi masing-masing, di antaranya adalah mahasiswa prodi Biologi yang harus melaksnanakan asistensi ketika jam pembelajaran ma'had berlangsung dan ini sifatnya wajib. Sehingga mau tidak mau mahasiswa harus meninggalkan kelas ma'had jika sampai sore kegiatan tersebut belum selesai karena memang harus dilaksanakn satu per satu mahasiswa dan membutuhkan waktu yang cukup lama.[317]

Kendala-kendala tersebut tidak bisa dipisahkan dari peran dan turut serta dari akademisi fakultas yang mengelola jadwal perkuliahan yang berlangsung. Jadwal perkuliahan reguler dengan perkuliahan ma'had (P2KKM) yang berbenturan bisa dikarenakan kurang cakapnya tenaga pengelola jadwal dan juga bisa dikarenakan keterbatasan dari ruangan dari masing-masing fakultas sehingga berakibat terjadi pemadatan jadwal sampai sore hari ataupun malam hari. Hal ini juga disampaikan oleh koordinator akademi Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya tentang kendala yang dievaluasi setiap tahunnya antar fakultas, dan memang hasil yang didapat hamper sama, yaitu terkendala oleh waktu.

---

[316]Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I, tutor P2KKM di Fakulas Tarbiyah dan Keguruan, *Wawancara*, Surabaya 17 Juli 2018.

[317] Ustadzah Heni Maghrifatul A, tutor P2KKM di Fakultas Sains dan Teknologi UIN SA, *Wawancara*, Surabaya, 26 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar uraian ini akan mengacu kembali, kepada pokok-pokok teoritik yang telah disajikan dalam Bab II, maupun kepada hasil-hasil penelitian. Upaya ini dilakukan agar implikasi dan kesimpulan teoritik penelitian ini bisa dihadirkan secara runtut dan jernih. Hasil penelitian ini dianalisis sesuai dengan paparan data yang disampaikan sebagai berikut:

A. Intensifikasi Porgram Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Baru UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan paparan data pada bab IV, bahwa intensifikasi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Baru UIN Sunan Ampel Surabaya dalam pelaksanaannya dapat peneliti kategorikan menjadi dua macam intensifikasi, yaitu intensifikasi program berbasis pengelolaan lembaga, dan intensifikasi program berbasis pembelajaran yang kemudian menghasilkan temuan untuk menjawab rumusan kedua, yaitu potret karakter mahasiswa yang kemudian yang terdiri dari dua macam karakter, yaitu religious dan berdaya ingin tahu. Jabaran dari analisis pada rumusan pertama dan kedua sekaligus akan menjawab rumusan ketiga tentang kendala dan solusi program P2KKM dalam membentuk karakter mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun analisis datanya akan diuraikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Intensifikasi Berbasis Desain dan Kebijakan Lembaga

Mencermati latar belakang dicetuskannya Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) oleh lembaga structural Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya seiring dengan perubahan IAIN menjadi UIN. Perubahan tersebut berdampak pada munculnya fakultas-fakultas umum. Merujuk pada paradigma *Integrated Twin Towers* sebagai pondasi uatama yang menjebatani dua keilmuan di atas dan untuk mewujudkan pembangun karakter sebagaimana tagline UIN Sunan Ampel yaitu *Smart, Pios and Honourabel Nation*. Dan menjaga nuansa keagamaan ini tetap terjaga sebagai simbol universitas Islam mengingat mahasiswa yang minat masuk ke UIN Sunan Ampel terpragmentasi dalam dua kelompok besar, yaitu lulusan umum dan lulusan Aliyah serta pondok pesantren di sisi yang berbeda. Sehingga setidaknya secara internal melalui SDM-nya dimulai dari perubahan *mindset* secara menyeluruh dengan kesadaran tentang integrasi keilmuan dalam proses-proses pendidikan, yakni ilmu-ilmu berbasis agama dan umum.

Paradigma *Integrated Twin Towers* dibentuk melalui proses *penggodokan* berbagai macam kekhawatiran berikut tantangannya semenjak bahkan sebelum tergantikannya status IAIN menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya. Paradigma ini tidak lain adalah demi menfasilitasi berbagai macam keilmuan umum yang kian dimunculkan dan diresmikan dalam berbagai macam program studi dan jurusan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pondasi yang dikuatkan dalam menjaga tradisi keislaman atau kegamaan yang sudah mendarah daging dari lebih dari 50 tahun sebelumnya sebagai ciri khas dari perguruan tinggi Islam tertua di Jawa Timur. Wujud dari upaya terbentuknya paradigma ini adalah menguatnya integrasi keilmuan islam dan social-humaniora serta sain dan teknologi. Melalui 2 strategi, yaitu : 1) Pengasramaan model pesantren selama 2 semester bagi mahasiswa baru di semua jurusan, dan 2) Penguatan spiritualisasi keilmuan umum melalui lembaga structural di bawa naungan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan dimensi kurikuler dengan merunjuk kepada prinsip integralisasai keilmuan social-humaniora dan sains-tekonologi.[1]

Lembaga pelaksana strategi desain akademik melalui program peangsaramaan selama 2 semester ini adalah Lembaga Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya yang kemudian melalui kebijakannya karena keterbatasan kapasitas gedung hunian. Masalah tersebut kemudian menemukan titik terang bagaimana seluruh mahasiswa baru mendapatkan pendidikan keislaman sebagaimana yang dilaksanakan di dalam pesantren pada umumnya berdasarkan Instruksi Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia NomorDj. I/Dt. I. IV/PP. 00. 9/2374/2014 yang menjadikan Pesantren Kampus (Ma'had Al Jami'ah) mencetuskan program keagamaan yang

[1] Tim UIN Sunan Ampel Surabaya, *Desaub Akadeik UIN Sunan Ampel Surabaya ; Building Character Qualities for the Smart, Pious, and Honourabel Nation* (Surabaya, IAIN Sunan AMpel Press. 2013), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan gabungan dari dua model pesantren yang ditawarkan oleh Dirjen PI Kemenag RI.

Mencermati dari tujuan diselenggarakannya Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) oleh Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu dalam rangka mencapai kompetensi berikut, yaitu: a. kemampuan memahami dasar-dasar dari ajaran dan nilai-nilai Islam baik dari Al Qur'an dan Hadits maupun pandangan para ulama, b. kemampuan memahami dalil-dali keagamaan kaitan hubungan dengan Tuhan, manusia dan alam semesta. c. kemampuan mempraktikkan karakter luhur berbasis *akhlaq al akarimah* sesuai dengan materi bahan ajar yang telah disediakan. Maka menurut Faesal program pendidikan Islam berupa Program Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) tepat untuk dilaksanakan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya dalam membekali perlengkapan kepada peserta didik untuk mampu menghadapi dimensi kehidupan, sekarang ataupun nanti di masa depan secara professional yang terikat kepada kode etik profesinya (dengan tetap memiliki keterikatan batin dengan Allah SWT), yang berhubungan dengan kewajiban sebagai manusia yang berguna bagi masyarakat ataupun lingkungannya. [2]

Menambahkan tujuan dari P2KKM dengan pendidikan Nasional berseragam pada tujuan utama dari pendidikan, memberdayakan seluruh mahasiswa baru tanpa pengecualian untuk mengembangkan potensi

[2] Jusuf A Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara utuh demi persiapan mengahadapi dinamika di masa depan yang berhubungan dengan banyak aspek baik secara horizontal, juga vertical. Dalam Roqib, untuk mendukung pelaksanaan pendidikan islam setidaknya dala tiga unsure yang membantu.[3]Begitu juga dalam P2KKM. Yaitu:

a. Usaha berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmaniah dan ruhaniah secara seimbang,
b. Usaha tersebut didasarkan atas ajaran Islam yang bersumber dari Al Qu'an, Al Hadist, dan Ijtihad, dan
c. Usaha tersebut diarahkan untuk mencapai kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang di dalamnya tertanam nilai-nilai Islam sehingga segala perilakunya sesuai dengan nilai Islam.

Kegiatan pendidikan apapun yang mendasarinya dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan dasar Negara, maka dipastikan *output* atau keluaran pendidikan akan memiliki kualitas yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan

Merujuk pada teori Bilgrami dalam Zainiyati tentang konsep Universitas Islam, bahwa tujuan Universitas Islam bukan sekedar menyelenggarakan pendidiakan tinggi, tetapi universitas Islam harus mencetak sarjana-sarjana di bidang ilmu-ilmu keislaman dan bersedia

[3] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Itegratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebarkan ilmu tersebut dakan ilmu pengetahuan modern. [4]Selaras dengan orientasi pendidikan Islam di masa kini dan mendatang dalam mempersiapkan peserta didik yang *kāfah*dalam Faesal tentang bagaimana usaha pendidikan islam diproyeksikan dalam beberapa hal, sebagai berikut:[5]

a. Pembinaan ketakwaan dan akhlaqul karimah yang dijabarkan dalam pembinaan kompetensi enam aspek keimanan, lima aspek keislaman, dan multi aspek keihsanan.
b. Mempertinggi kecerdasan dan kemampuan anak didik.
c. Memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta manfaat dan aplikasinya.
d. Meningkatkan kualitas hidup.
e. Memelihara, mengembangkan, dan meningkatkan kebudayaan dan lingkungan.
f. Memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarganya, masyarakatnya, bangsanya, sesama manusia, dan makhluk lainnya.

Dalam system pendidikan Islam tidak terlepaskan dari unsur pendukung yang akan mewujudkan sedemikian rupa tujuan yang telah dirumuskan, yaitu kurikulum. [6] Muhaimin mengidentifikasikan dalam

[4] Husniyatus Salamah Zainiyati, "Integrasi Pesantren Ke Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam (Studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim", (Desertasi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 252.
[5] Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, 118-119. Lihat Asmaun Sahlan & Angga Teguh P, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 22.
[6] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merinci komponen-komponen yang dipertimbangkan dalam rangka pengembangan kurikulum, yaitu beban studi dan materi, pendidik, peserta didik, dan system evaluasi. [7]Kurikulum dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. [8]

Sebuah pelaksanaan tidak terlepas dari pelaksana dari kurikulum itu sendiri. Karena kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah peserta didik apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh pendidik kepada peserta didik dan pihak yang terlibat di dalamnya. [9]

Kebijakan kurikulum yang disusun oleh Pusat Ma'had Al Jami'ah meliputi pengelolaan, penetapan pengajar, beban studi yang diberikan kepada mahasiswa, dan system penilaian akhir. Berikut adalah analisis dari paparan data.

a. Pengelola Program

Unsur pengelola Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) terdiri dari 2 segmen, yaitu Tim Akademik Pusat ma'had Al Jami'ah (Tenaga kependidikan) dan tutor (tenaga pendidik). Pengelola P2KKM oleh tim Akademik adalah Pusat Ma'had al Jami'ah (PMA) cq. Bidang akademik dengan kepanitiaan yang telah disahkan oleh Rektor UIN Sunan Ampel. Namun, secara teknis PMA bekerjasama dengan koordinator di

[7] Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam: Sebuah Telaan Komponen Dasar Kurikulum* (Solo: Ramadhani, 1991), 11.
[8]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 149.
[9] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap fakultas dan tim teknis fakultas yang telah ditunjuk langsung oleh pimpinan fakultas.

Tim pengelola di sini terdiri dari Koordinator Pusat yang berjumlah 10 anggota, Koordinator Fakultas dan Admin yang berjumlah 21 anggota yang telah ditunjuk oleh masing-masing fakultas dan disetujui oleh kordinator pusat, dan pengajar yang berjumlah 131 anggota yang telah memenuhi kualifikasi melalui tahapan seleksi dan telah mendapatkan SK dari Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.

Strategi yang tepat menjadi faktor utama dalam mengelola sebuah program pendidikan Islam maupun program pada umumnya. Mengkaji dengan tulisannya Nata, secara strategi yang dilakukan oleh Pusat Ma'had Al Jami'ah bersesuaian pada terori manajemen strategi yang merupakan seni dan ilmu untuk menformulasi, mengimplimentasi dan mengevaluasi. Strategi formulasi mencakup penetapan visi, dan program yang dibangun dari hasil analisis internal dan eksternal. Sedangkan pada implementasi mensyaratkan sebuah lembaga diantaranya mobilisasi karyawan dan manajer untuk menempatkan strategi yang telah diformulasikan menjadi tindakan dengan didukung oleh disipling pribadi, komitmen dan loyalitas. Dan yang terakhir adalah strategi evaluasi yang mana merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat untuk mendapatkan informasi berjalan dan tidaknya sebuah strategi yang telah ditetapkan. [10]

b. Kualifikasi Pengajar Program

Program keagamaan atau P2KKM atau yang bisasa disebut oleh mahasiswa sebagai kelas Ma'had di UIN Sunan Ampel Surabaya ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya tenaga pendidik atau pengajar yang berperan dalam proses pembelajaran selama satu tahun dalam setiap periodenya.

Sebutan bagi pengajar P2KKM adalah tutor, tutor adalah stafpengajar yang mengajar di P2KKM yang telah di SK Rektor. Secara prosedur, untuk menjadi pengajar P2KKM, para calon pengajar harus mengajukan surat lamaran pada Pusat Ma'had Al Jami'ah yang dilengkapi dengan biodata diri, mengikuti seleksi yaitu ujian lisan dengan membaca kitab yang ditentukan, wawancara, dan menunggu pengumuman.

Proses seleksi tersebut menjadi sangat penting dalam menentukan jalannya sebuah pembelajaran dengan tersampaikannya materi sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan paradigm yang dibangun dalam kurikulum UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini selaras dengan ungkapan yang diungkapkan Daulay bahwa pendidik merupakan elemen yang amat penting dalam

[10] Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indoneasia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 386-388.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, karena merupakan sentra dari selurh aktivitas pendidikan khsusunya proses belajar mengajar. [11]

Prosedur menyaringan tenaga pendidik untuk program ini merupakan bagian dari kebijakan lembaga bukan saja demi terlaksananya program namun agar tercapainya tujuan utama dari sebuah program yang dicetuskan, yaitu mendidik mahasiswa baru tahun angkatan 2018-2019 agar memiliki karakter yang sesuai dengan karakter yang dibangun berdasarkan tagline besarnya yang dijembatani oleh paradigma dari *Intergrated Twin Towers* yaitu *Character Qualities for the Smart, Pious, and Honourabel Nation.* [12]

Pendidik bukan saja mentransfer knowledge tapi uga harus senantias berusaha menjadi manusai baik yang dapat menjadi figur yang ditiru oleh peserta didik khususnya di kelas[13] dengan perbekalan yang mumpuni semenjak memutuskan diri untu terjun ke dalam dunia pendidikan, yaiu keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, metodologi sebagai ilmu terapan sebagai wasilah transfer knowledge, akhlak yang bisa diteladani dan loyalitas untuk mengabdikan diri dalam dunia pendidikan.[14]

---

[11] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia, 2004), 178-179.
[12] Nata, *Manajemen Pendidikan*, 393.
[13] Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, 17. Lihat Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kencana, 2012), 82-83
[14] Daulay, *Pendidikan Islam*, 179-180. Lihat Nata, *ManajemenPendidikan*, 162-164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Beban Studi dan Materi

Dalam pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) ada beberapa prosedur dan beban studi yang diembankan kepada seluruh mahasiswa baru dalam kurun waktu satu tahun atau dua semester. [15]Prosedur ini disebut juga dengan strukutur kurikulum yang memberikan kenyataan bahwa diharapkan dengan semakin banyaknya jam belajar akan memberikan peningkatan pengetahuan, dengan peningkatan pengetahuan akan meningkatkan sikap, dengan sikap yang dimilikinya secara utuh dapat memberikan peluang secara luas dengan keterampilan-keterampilannya secara matang. Struktur kurikulum juga merupakan gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidkan. [16]

Buku *Adabu Al Ṭalibīn* menjadi penting untuk disampaikan dalam proses pembelajaran P2KKM, mencapai tujuan yang disusun bagaimana akan melaksanakan program. Materi yang ada berupa *Hadith Akhlak*berisi tentang pesan-pesan nilai moral dalam berkehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri, orang lain, Tuhan dan alam lingkungannya. Nilai-nilai dari kajian-kajian *Hadith Akhlak* kemudian menjadi bekal menyempurnakaan tata karma atau adab dalam beribadah, yang

[15] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* 23.
[16] Diding Nurdin & Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana ibadah merupakan tangga untuk mendekat dengan *khaliq*-nya. Dan adapun rujukan atau refrensi dari kitab *Adabu Al Ṭalibīn*ini bersumber dari kitab-kitab ulama' salaf terdahulu yang sumber utama dalam penyuSunannya adalah Al Qur'an dan Al Hadits. Mengingat input mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya terdiri dari segmen besar berdasarkan latar belakang pendidikannya, tidak menjadi penghalang bagi mereka yang berlatar belakang umum menjadi semakin tahu apa itu kajian keislaman yang mungkin belum pernah diketahui, dan menjadi penguat pengetahuan bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan agama atau sebagai penambah wawasan. [17]

Materi yang susun dalam buku ajar oleh tim akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya terdiri dari dua pembahasan, yaitu hadith akhlaq dan fiqih ibadah. Merujuk pada pendapat yang disampaikan oleh kordinator bidang akademik bahwa kenapa materi tentang akhlaq ini disampaikan di awal semester (ganjil) karena untuk memberikan pondasi pengetahuan tentang adab dalam beribada, banyak orang yang sudah tahu cara berdo'a juga sholat dan yang lain-lainnya, tapi adab ketika beribadah tidak jarang yang masing *sembrono*.

Alasan demikian sangat logis sebagai landasan dasar dalam penyuSunan isi materi dalam buku *adabu al ṭālibīn*. sejalan dengan

[17] Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis* (Bandung: Humaniora, t. th), 176-177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat Izzan, bahwa mater pembelajaran harus disusun secara logis dan sistematis dengan tetap memperhatikan beberapa hal yang berupa keshahihan dari materi yang dirujuk, terbukti bahwa rujukan atau refrensi yang digunakan adalah kitab-kitab klasik milik ulama terdahulu yang diakui keshalihannya dan kitab-kitab tersebut diakui kualitasnya hingga zaman sekarang. Isi materi dari kitab ajar P2KKM sangat penting. Karena konten pesan dari sekian banyak judul yang diambil berkaitan dengan bagaimana tata cara menyelesaikan urusan dengan diri sendiri, dengan Allah, dengan orang lain secara individual dan dengan masyaratakat luas. Memenuhi kebutuhan berkemanusiaan secara vertical juga horizontal.[18]

d. Evaluasi Program

Sebuah program tidak akan berjalan baik pada tahapan selanjutnya jika tidak dicari titik kelemahannya. Pelaksanaan program keagamaan atau yang dikenal sebagai Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) bagi mahasiswa baru yang berlangsung kurang lebih dalam kurun waktu empat tahun ini tidak dielakkan juga memiliki kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaannya.

Dalam mengkaji suatu evaluasi program, menurut Mardapi evaluasi terdiri dari dua macam, yaitu evaluasi makro dan mikro.[19] Merujuk pada pendapat tersebut, dalam tinjauan peneliti terdiri dari dua

[18] Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan*, 176-177.
[19] Djemari Mardapi, *Teknik PenyuSunan Instrumen Tes dan Non Tes* (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2002), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian yaitu pengelolaan program yang berupa kebijakan-kebijakan bagaimana program secara teknis dikelola sebagai bagian pembahasan dari evaluasi yang bersifat makro dan pengelolaan program berupa pelaksanaan berbasis kelas pembelajaran sebagai bagian pembahasan dari evaluasi yang bersifat mikro.

Evaluasi makro pada program P2KKM ini dilaksanakan dengan mengkaji sejauh mana pencapaian program berlangsung setiap periodenya. Mengkaji bersama para kordinator-kordinator fakultas bersama pengurus pusat masalah apa yang tengah didapati selama satu periode berjalan dan dilain waktu evaluasi dilakukan bersama para tutor untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, mungkin berupa isi kitab atau kondisi mahasiswa yang beragama untuk mendapatkan masukan bagaimana mengatasi kondisi demikian. Dengan mengetahui hal demikian, digunakan sebagai acuan control dan melakukan *feed back* terhadap setiap langkah dari proses manajemen pendidikan, apakah program ini akan dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan.[20]

Adapun evaluasi mikro dalam program P2KKM ini adalah yang mengkaji evaluasi bagaimana kemampuan mahasiswa dalam memahami materi-materi yang telah disajikan dalam buku *adabu al Ṭālibīni* melalui tes tulis sebagaim penentu mahasisw dinyatakan lulus atau tidak sesuai

[20] Eko Putro Qidokoyo, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3. Lihat Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi AKsara, 2004), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan standar dan mekanisme penilaian yang telah ditentukan dengan mengikuti ujian akhir selama dua semester (ganjil dan genap).

Jika dilihat dari urutan proses bagaimana program ini diadakan dan dikelola berdasarkan kondisi lingkungan, kebutuhan karakteristik populasi dari input mahasiswa baru UIN Sunan AMpel Surabaya pada setiap tahunnya semenjak program ini diadakan, dan pihak-pihak yang dilibatkan di dalamnya untuk mengelola secara teknis setiap fakultas dan para tutor yang berperan sebagai eksekutor selama pembelajaran berlangsung hingga pada proses pelaporan nilai akhir berupa hasil ujian sebaai tolak ukur apakah mahasiswa yang bersangkutan ini telah dinyatakan lulusa atau tidak dengan ketentuan yang berlaku baik hasil ujian dan kehadiran. Dari disikripsi tersebut, merujuk pada satu tatana model dalam Widokoyo, bahwa model evaluasi yang diimplementasikan dalam program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) ini termasuk dalam katergori evaluasi model CIPP, yaitu sebuah evaluasi program pendidikan yang diusung oleh Stufflebeam pada tahun 1965.[21]

[21] Eko Putro Widokoyo, *Evaluasi Progran Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 181-184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

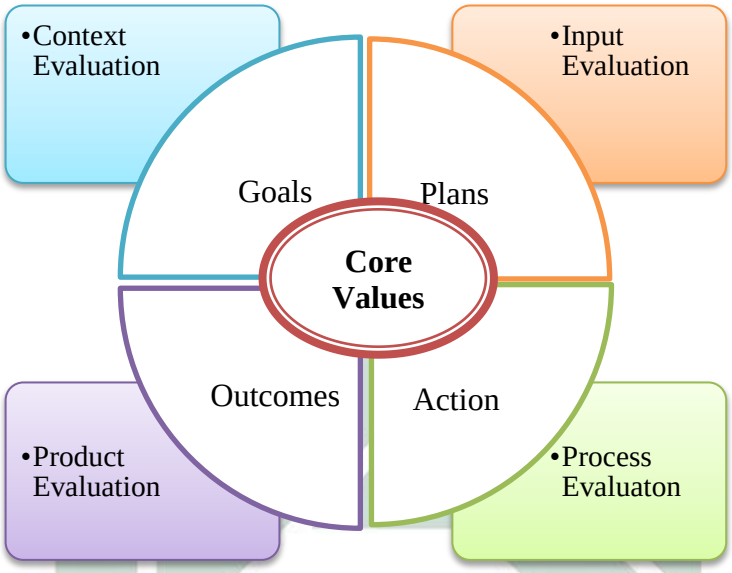

Bagan 5.1 Model Evaluasi Program Model CIPP

2. Intensifikasi Program Berbasis Kelas Pembelajaran

Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) yang oleh Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya diimplementasikan dalam sebuah kegiatan yang berupa kelas pembelajaran, atau yang lebih umum disebut oleh mahasiswa sebagai kelas *ma'had.* Keberlangsungan program berbasis kelas pembelajaran dilaksanakan dalam sepekan sebanyak dua kali tatap muka. Yaitu setiap hari selasa dan Kamis sore mulai pukul 16. 15 s/d 17. 30 di masing-masing fakultas.

Berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa standar pembelajaran efektif dan berkarakter dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi dan kegiatan penutup. [22] Adapun pada masing-masing tahapan tersebut memiliki bagian-bagian tersendiri yang menunjang bagaimana pembelajaran yang efektif sekaligus berkarakter bisa berlangsung dengan baik sebagaimana tujuan utama diselenggarakannya program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) untuk mewujudkan cita-cita luhur UIN Sunan Ampel Surabaya dalam membentuk atau membangun karakter mahasiswanya menjadi mahasiswa yang "*Smart, Pious* dan *Honourable Nation*".

Proses pembelajaran berdasarkan data temuan terdiri dari dua kelas dengan fakultas yang berbeda, yaitu satu kelas di Fakultas Sains dan Teknologi yang diampuh oleh Ustadzah Heni Maghrifatul A, M. Pd, dan 1 kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang diampuh oleh Ustad M. Abdur Rahman, M. Pd.

Secara garis besar, proses pembelajaran berlangsung tidak jauh berbeda. Berdasarkan teori di atas, tahapan yang pertama adalah tahap pembukaan. Tahap pembukaan terdiri dari dua macam, yaitu pembinaan keakraban dan *pre-test*.[23]

a. Pembukaan

1) Pembinaan Keakraban

Berdasarkan hasil wawancara, cara dari masing-masing tutor hampir sama dalam membina keakraban dengan mahasiswanya di awal pertemuan. Yaitu melaksanakan perkenalan.

[22] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 138.
[23] Ibid. , 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkenalan dilaksanakan tidak lain untuk mengenal satu persatu mahasiswanya sebelum para tutor memperkenalkan diri dan membangun kontrak belajar dengan *enjoy* dengan para mahasiswanya.

Anggota kelas terdiri dari berbagai macam mahasiswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari perbedaan sosial ekonomi, budaya, gender, orientasi seksual, perkembangan, kepribadian, gaya belajar, potensi belajar dan minat.[24] Selain karakter di atas, informasi yang digali oleh para tutor ketika berkenala dengan mahasiswa adalah menanyakan latar belakang pendidikannya, hal ini dilaksanakan untuk mengetahui berapa persen anggota kelas yang diampuhnya tersebut yang pernah mengenyam pendidikan di pesantren dan yang tidak pernah. Berkaitan dengan hal tersebut, mengingat kitab yang digunakan selama pembelajaran dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun atau dua semester ini menggunakan kitab *turath* yaitu kitab yang bertulisakan arab gundul. Dan nama panggilan mahasiswa untuk membangun keakraban secara emosional anatara tutor dengan mahasiswa. Adapun Kegiatan ini, sejalan dengan teori pendekatan sosio emosional dalam manajemen kelas dalam Priansa. [25] Dengan mengetahui karakteristik dan latar belakang pendidikan dari

[24] Donald R. Cruickshank, dkk, *The Act of Teaching.* Terj Gisella Tani Pratiwi, *Perilaku Mengajar* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 67.
[25] Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), 78-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing mahasiswa hal ini digunakan untuk menentukan strategi atau metode apa yang tepat yang bisa diaplikasikan untuk pembelajaran ke depan.[26]

> "Saya menanyakan tentang siapa namanya, asalnya dari mana dan latar belakang pendidikannya apa. Karena dari mengetahui latar belakang akademiknya, dapat mengetahui metode apa yang akan digunakan untuk mengajar. Selain itu, gunanya perkenalan ini, membuat mahasiswa lebih *enjoy* untuk bertanya ketika mereka tidak tahu, karena kalau mereka enggan atau malu, walaupun tidak faham, mereka tidak peduli dan acuh. Dari perkenalan tersebut, mayoritas di kelas ini berasal dari sekolah umum baik SMA maupun SMK, dan yang berasal dari pondok pesanten hanya 2 mahasiswa. Jadi tidak dapat di pungkiri, dalam hal keagamaan bisa jadi mereka sudah mengetahui teorinya, tapi belum faham betul bagaimana praktiknya. "[27]

Begitu juga yang disampaikan oleh Ustad Fathurrahman ketika melakukan pembinaan keakraban dengan mahasiswanya.

> "Mahasiswa di kelas ini sangat beragam meskipun jika dilihat dari latar belakang pendidikan hampir memiliki kesamaan. Untuk mengenali mereka saat pertemuan awal saya tanyai satu persatu mahasiswa saya berasal dari mana dan sebagainya. Keberbedaan mereka tidak berhenti pada latar belakang pendidikan, tapi kepribadian. Ada mahasiswa ini yang *introfert* ada yang *ekstrofer,* tentu perlakuan saya harus berbeda. Saya mengenalinya dari 3 pertemuan awal, ketika saya beri pertanyaan seputar materi yang dibahas ini ada yang langsung berani menjawab ada yang harus saya tunjuk."[28]

Menambahkan dalam Mulyasa, keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi

---

[26] Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi; Mengembangkan Profesionalotas Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 26.

[27] Ustadzah Heni Maghrifatul A, tutor P2KKM di Fakultas Sains dan Teknologi UIN SA, Wawancara, Surabaya, 27 Juli 2018.

[28]Ustad M. Fathurrahman, M. Pd. I, tutor P2KKM di Fakulas Tarbiyah dan Keguruan, *Wawancara*, Surabaya 17 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Dalam hal ini, peserta didik perlu diperlakukan sebagai individu yang memiliki persamaan dan perbedaan individual.[29]

2) ***Pre-test***

Dalam proses pembelajaran klasikan dari program P2KKM ini, tidak dilaksanakan tahapan untuk mengklasifikasikan kemampuan peserta didik sebagaimana Program Peningkatan Kompetensi Bahasa Asing (P2KBA) yang diadakan oleh Pusat Pengembangan Bahasa Asing (P2BA) UIN Sunan Ampel Surabaya yang khusus mengkordinasi pembelajaran bahasa Arab dan Inggris untuk mahasiswa baru setiap tahunnya. Dan data yang didapat oleh peneliti tidak bersesuaian dengan teori dalam Mulyasa tentang tahapan pembelajaran dan pembentukan karakter.[30]

Dengan melihat latar belakang pendidikan dari masing-masing mahasiswa, pengetahuan mereka tentang ilmu agama tingkatannya berbeda-beda. Ada mahasiswa yang tahu tentang sebuah teori tapi tidak paham dalam penerapannya. Ada yang tahu penerapannya tapi tidak tahu dasar hukumnya, dan lain-lain. Dan

[29] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, 138.
[30] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini tidak bisa diklasifikasikan. Meminjam pendapat Djuretna A. Imam Muhni[31] bahwa"

> "Religi mungkin harus berubah, namun tidak bisa hilang karena ada sesuatu yang abadi dalam religi yaitu pemujaan dan keyakinan. Orang yang telah mampu melakukan aktivitas religi tanpa mengetahui alasannya dan orang tidak akan dapat yakin dan percaya tanpa mengetahui maksudnya. "

Sehingga bisa dipahami bahwa, tujuan dari program ini adalah menyamaratakan satu pemahaman dalam konteks pembelajaran secara klasikal yang difasilitasi dengan buku ajar yang berisi tentang ilmu agama yang bersumber dari al Hadits dan Al Qur'an yang dirujuk dari berbagai macam kitab klasik yang pada umumnya dikaji di berbagai pesantren. Di sisi lain, guna dari adanya pembelajaran *ma'had* ini adalah untuk saling melengkapi keilmuan mahasiswa yang sudah dan belum pernah mendapatkan keilmuan keagamaan yang difasilitasi oleh tutor yang kompeten dalam mengjaki buku dan sumber keilmuan lain yang linear dengan sub pembahasan yang diajarkan di dalam kelas. Sebagaimana dalam wawancara dengan Koordinator Bidang Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.[32]

> "Mahasiswa UIN itu saya yakini pasti semuanya sudah tau tatacara beribadah apapun yang dilakukan dalam sehari-hari, mulai dari rukun yang pertama hingga yang terakhir.

[31] Djuretna A. Imam Muhni, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Hendri Bergson* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 73.
[32] Dr. Wasit, S. S, M. Fil. I Koordinator Bidang Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, *Wawancara*, Surabayaa, 8 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Tapi tidak semua orang tahu adabnya beribadah. Banyak orang bisa berdo'a tapi tidak tahu tata caranya berdo'a. Jadi materi Hadist Akhlaq didahulukan untuk menata akhlaknya mahasiswa baik yang berkaitan dengan ibadah yang berhubungan dengan Allah langsung, juga berhubungan dengan sesama manusia pada umumnya. Ketika orang ibadahnya sudah benar, hubungan yang lainnya Insya Allah juga menjadi benar"

Setiap peristiwa pembelajaran mempunyai profil yang unik yang mengakibatkan tercapainya tujuan belajar yang berbeda. Keberbedaan tersebut ditentukan oleh keterampilan seorang pendidik dalam mengelolah kelas. [33]

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran perlu dilakukan dengan baik dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan inti pembelajaran dan pembentukan karakter dikatakan afektif apabila seluruh peserta didik secara efektif baik mental fisik maupun sosialnya. [34]

Para tutor memasuki kelas dengan tepat waktu sesuai dengan kontrak belajar yang telah disepakati bersama mahasiswa[35], namun jam pembelajaran dimulai 10 menit lebih lambat dari jam yang telah disepakati dalam kontrak belajar. [36] Hal ini dilakukan karena beberapa alasan yang berumber dari mahasiswa, diantaranya cukup banyak dari anggota kelas yang tidak bisa datang tepat waktu dikarenakan

[33] Hasibuan dan Modjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),3.
[34] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, 140.
[35] Observasi di Fakultas Sains dan Teknologi, Surabaya, 17 April 2018.
[36] *Wawancara* dengan Ustadzah Heni dan Ustadz Fathurrahman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentur oleh jam perkuliahan reguler yang berakhir pada jam seharusnya kelas P2KKM dilaksanakan, dan sudah masuknya waktu sholat. [37] Dan beberapa mahasiswa dari prodi Biologi yang harus mengikuti kegiatan asistensi yang tidak jarang mengharuskan mereka untuk izin tidak mengikuti kelas *ma'had*. [38] Karena kondisi tersebutlah para tutor tidak segera memulai pembelajaran saat memasuki kelas. Dengan kata lain ingin memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa mengikuti dari awal materi disampaikan agar pemahaman mahasiswa bisa diterima secara utuh.

Dari diskripsi data di atas, secara tidak langsung ada dua nilai karakter yang telah ditanamkan oleh para tutor kepada mahasiswa. Yaitu nilai disiplin dengan datang memasuki kelas dengan tepat waktu sesuai dengan kontrak belajar, dan nilai toleransi. Dalam Kurniawan disebutkan ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang dosen dalam menanamkan kedisiplinan diri di kalangan mahasiswa,[39] yaitu 1) Dosen membiasakan hadir di kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu. Sebagai contoh untuk membiasakan mahasiswanya datang tepat waktu pula[40]. 2) Membentuk kontrak perkuliahan dan memiliki catatan kehadiran.

---

[37] Ustadz fathurrahman, *wawancara*, Surabaya, 17 Juli 2018.
[38] Ustadzah Heni,*wawancara*, Surabaya, 17 April 2018.
[39] Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 179-180.
[40] Memberikan contoh nilai disiplin kepada mahasiswa terkait waktu masuk kelas bersesuaian dengan teori metode penananaman nilai-nilai yang disebut sebagai metode keteladanan. Lihat Abudin Nata, Pendidikan Anak Dalam Islam (Jakarta: Katulistiwa, 2013), 364

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan berdasarkan observasi di lapangan, nilai disiplin ini terbangun di dalam kelas pembelajaran termasuk mahasiswa yaitu cukup banyak mahasiswa yang hadir di kelas sebelum ataupun tepat pada waktu yang ditentukan di luar alasan-alasan keterlambatan mahasiswa di atas. Dan cara Ustadzah Heni untuk melaksanakan pegabsesnan kehadiran mahasiswa di awal kelas pembelajaran juga menunjukkan penanaman nilai disiplin. Nilai yang kedua yaitu nilai toleransi. Sikap yang diambil oleh para tutor untuk memberikan waktu pada mahasiswa yang keluar dari perkuliahan reguler sangat mepet dan harus melaksanakan sholat asar terlebih dulu, juga bagi mahasiswa yang terlambat karena harus menyelesaikan kegiatan asistensi jurusan atau prodi Biologi. Nilai toleransi yang lain yaitu, dicerminkan oleh Ustadz Fathurrahman dalam pengabsenan kehadiran mahasiswa yang berbeda dengan Ustadzah Heni pada paparan sebelumnya, yaitu, pengabsenan dilaksanakan di akhir pembelajaran setelah sesi penyampaian materi dengan tujuan agar mahasiswa yang datangnya terlambat kehadirannya tidak terhitung alfa. [41]

Pembelajaran yang efektif dan berkarakter ditentukan oleh keterampilan dasar seorang pendidik, diantaranya adalah keterampilan membuka pelajaran.[42] Dan tutor pada dua kelas ini memiliki keterampilan membuka yang baik. Kelas dibuka dan dimulai dengan salam yang diucapkan di saat mahasiswa sudah duduk dengan tertib di

[41] Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Lencana Prenada Group, 2011), 233.
[42] Priansa, *Manajemen Peserta Didik* . . . 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangku masing-masing dan dilanjutkan dengan membaca surat Al Fatihah. Dan situasi yang terbangun dalam kelas berlangsung dengan tenang dan khidmat. Dari perilaku tenang yang dicerminkan oleh mahasiswa di saat tutor memimpin doa dengan membaca surat *Al Fatihah* di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter religius dalam diri mahasiswa. [43]

Seusai pembukaan pembelajaran dengan bacaan surat Al Fatihah dilanjutkan pada kegiatan inti yaitu penyampaian isi materi dari kitab *Adabu Al Ṭālibīn*. Penyampaian isi materi menjadi tepat sasaran tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran yang ditawarkan dalam buku pandunan pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) terdiri dari dua metode, yaitu metode membaca teks (*reading text*) dan metode presentasi (seminar). [44]Metode yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik (mahasiswa) dalam suatu kelas tertentu. Metode yang diaplikasikan, tidak lain dalam rangka untuk memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah materi yang harus dipelajari dalam sebuah pembelajaran. Sebagaimana yang telah diketahui, Program P2KKM atau yang sering disebut oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai program *Ma'had,* mengkaji di dalamnya materi hadits akhlaq dan fiqih ibadah dalam sebuah kitab yang berjudul

[43]Atika Mumpuni, *integritas Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Ko nten Buku Teks Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 23
[44] Buku Panduan P2KKM , 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adabu Al Ṭālibīn, yang isinya bertuliskan tulisan arab atau bahasa sederhananya dikenal sebagai kitab kuning, yang mana tidak semua mahasiswa mampu membaca dan memahami dengan baik dan mudah.[45]

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada dua kelas ini terdapat satu kesamaan saat pembelajaran berlangsung, yaitu sama-sama membahas bab yang berjudul *As Ṣiyām* (Bab Puasa). Sedangkan metode yang diaplikasikan di dalam masing-masing kelas pembelajaran adalah metode yang ditawarkan oleh tim akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu metode *reading text* atau bandongan[46] pada kelas Ustadzah Heni dan metode presentasi pada kelas Ustadz Fathurrahman yang diputuskan berdasarkan kondisi mahasiswa sebagaimana yang telah disampaikan pada paragraph sebelumnya.

Dalam praktiknya, metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode ajar yang lainnya. Selain itu, ketepatan seorang pendidik untuk mengidentifikasi kondisi peserta didiknya juga membawahi bagaimana pendekatan pembelajaran itu diarahkan. Metode *reading text* berorientasi pada

[45] Lihat Kumpulan Tanya Jawan Keagamaan; Pusat Ilmu Sunni Salafiyah- KTB "Interpretasi Kitab Kuning" dalam http:// www. piss-ktb. com, Kitab kuning disebut sebagai kitab *gundul* karena memang tidak memiliki harokat. atau secara umum dipahami oleh sebagian kalangan sebagai kitab refrensi keagamaan yang merupakan produk pemikiran para ulama pada masa lampau (*al salaf*) yang ditulis dengan format khas pas modern, sebelum abad ke-17an M. Untuk lebih detail lagi, kitab kuning dapat didefinisikan ke dalam tiga pengertian, yaitu: *peratama*, kitab yang ditulis oleh ulama asing tetapi secara turun temurun menjadi refrensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia. *Kedua*, ditulis oleh ulama Indonesia karya tulis yang independen. Dan ketiga, ditulis ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemah atas kitab karya ulama asing.

[46] Siti Nasyi'ah, *Niat Mengabdi, Berbuntut Bui* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik yang menempatkan peserta didik sebagai objek dari suatu pembelajaran yang bersifat klasik. Pendekatan ini berpusat pada pendidik yang bercirikan bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran seutuhnya ditentukan oleh pendidik, dan peserta didik hanya melaksanakan apa yang diintruksikan oleh pendidik. [47]

Metode lain yang mengkombinasi metode *reading text* adalah metode ceramah sebagaimana yang diaplikasikan oleh Ustadzah Heni saat pembelajaran membahas bab puasa berlangsung. Metode ceramah yang merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang suatu pokok persoalan secara lisan, sehingga peserta didik cenderung pasif dalam menerima informasi. [48] Dari kondisi demikian, dalam Mulyono menambahkan bahwa dalam penerepan metode ceramah, peserta didik akan belajar manakala ada pendidik yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak belajar.[49] Dan data di lapangan sesuai dengan kondisi yang dikemukakan di atas, yaitu banyak di antara para mahasiswa yang asik bermain *gadget*, mengantuk, bahkan mengerjakan tugas perkuliahan reguler menggunakan laptop. Dan ini

[47] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 190.
[48] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 109-110.
[49] Mulyono, *Stratergi Pembelajaran; Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Malik Press, 2012), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pada mahasiswa yang kebanyakan tempat duduknya di belakang karena tidak terjangkau dari pantauan tutor.

Kefakuman mahasiswa untuk mengemukakan apa yang mereka pahami kemudian difasilitasi oleh tutor dengan metode lain agar kelas menjadi hidup dan tidak membosankan, yaitu dikolaborasikan dengan metode tanya jawab. Metode tanya jawab dalam definisi operasional adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, juga dapat pula dari siswa kepada guru. [50] Dalam Mulyono proses timbal balik tersebut disebut juga dengan *Two Way Traffic* yang juga bisa disebut sebagai salah satu dari implementasi strategi pembelajaran partisipatif (*partisipative tecahing and learning*) atau strategi pembelajaran partisipatif.[51]Tutor menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan topic syarat puasa yang kemudia dijawab satu persatu oleh mahasiswa secara bergantian bahkan berebut sampai menemukan jawaban yang tepat.

Berbeda dengan metode yang diaplikasikan di dalam kelas pembelajaran ustadz Fathurrahman yaitu menggunakan metode presentasi, yang merupakan penyampaian materi yang dilaksanakan oleh mahasiswa secara berkelompok dengan membawakan satu topic pembahasan yang dikemukakan di depan kelas sesuai dengan pembagian yang disepakati di awal pertemuan dari sebuah kontrak

[50] Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 107
[51] Mulyono, *Stratergi Pembelajaran*, 104. Lihat Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), 145-146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar.[52]Dalam proses presentasi mengandun proses diskusi, yaitu mengkomunikasikan secara berkala atara audiens dengan presentator dan sebaliknya dengan butir-butir pertanyaan terbuka tentang sebuah teks. Dan bukti di lapangan, terlihat para mahasiswa di kelas ini cukup antusias untuk mengemukanan pendapat, mengomunikasikan idenya dengan jelas dan berpikir kritis. Proses di atas, bersesuaian dengan konsep metode belajar dalam Sani yang kemudian dikenal dengan metode seminar Socrates. [53] Dalam metode ini seorang pendidik hanya berperan sebagai narasumber yang kemudian bertugas memberikan jawaban-jawaban penguat atas apa yang telah didiskusikan.

Dalam pelaksanaan metode presentasi atau seminar ini secara tidak langsung juga dikolaborasikan dengan metode Tanya jawab seperti yang telah diaplikasikan pada kelas pembelajaran sebelumnya. Proses belajar mengajar atau pembelajaran adalah proses dialog. Sebagai proses itu, praktik pembelajaran memerlukan persyaratan kesiapan fisik dan mental pelaku penyampai pesan dan penerima pesan pembelajaran.[54]Proses pembelajaran yang berlangsung, bersesuaia dengan prinsip *deep dialogue/ critical thinking* dalam Ngalimun. Adapun ciri proses pembelajaran yang bersesuaian dengan prinsip di atas, berjalan selaras dengan kelas yang memiliki kesamaan ciri yang diidentifikasikan oleh *Global Dialogue Institute*, diantaranya

[52] Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), 76.
[53] Ridlwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 208. Lihat Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 191.
[54] Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), 145-146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada upaya oleh pendidik dalam mengoptimalisasikan potensi intelegensi peserta didik dan penggunaan pendekatan dialog mendalam dan berfikir kritis sehingga antara pendidik dan peserta didik sama-sama menjadi pendengar, pembicara, dan pemikir yang baik. [55]Dari proses dialog antara tutor dengan mahasiswa di atas baik di kelas yang pertama maupun kedua dapat diidentifikasikan sebuah karakter yang tengah dibentuk oleh seorang pendidik melalui metode pembelajaran dengan prosesnya yaitu melahirkan karakter berdaya ingin tahu.[56]

Berikut adalah ilustrasi bagan bagaimana proses yang terjadi saat proses Tanya jawaban menurut Martin, dkk dalam Sani:

[55] Ibid, 145.
[56] Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

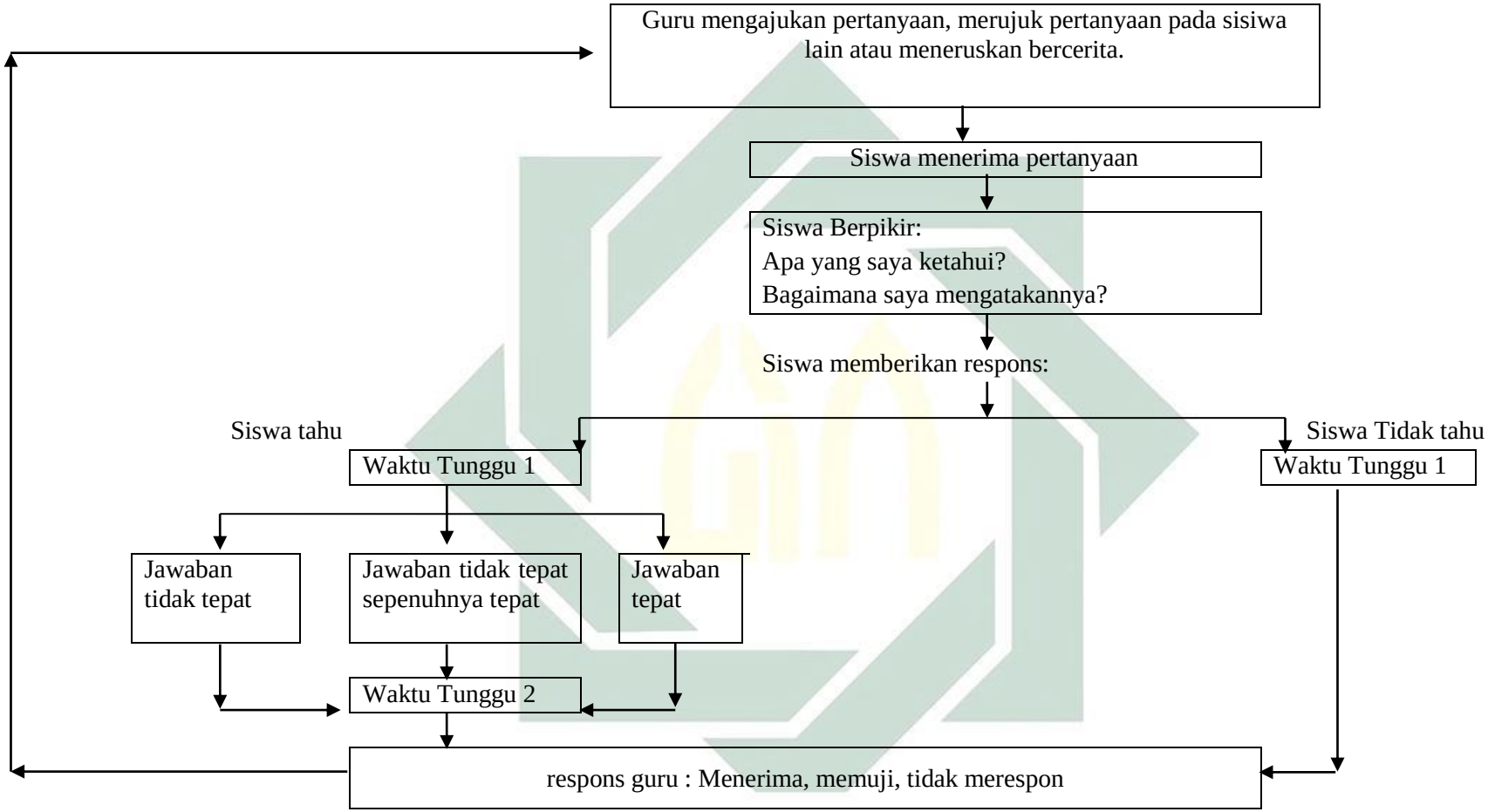

Bagan 5.2. Alur Kegiatan Bertanya

Namun, sebenarnya penanaman nilai-nilai penddikan dalam membentuk karakter mahasiswa tidak terpaku dalam pembelajaran membahas seputar materi yang disampaikan berdasarkan judul materi dalam suatu pertemuan, namun lebih luas lagi.

c. **Penutup**

Metode-metode di atas, masih dalam tataran bagaimana sebuah materi tersampaikan penyampaian isi materi dari suatu pembahasan yang masih kebutuhan peserta didik dan melahirkan salah satu karakter yang mencerminkan terpenuhinya kebutuhan mahasiswa pada aspek kognitif. Metode pembelajaran dalam rangkah membentuk karakter mahasiswa (peserta didik) terdiri dari beragam jenis dan golongannya. Bukan saja ketika bagaimana materi itu disampaikan tapi juga bagaimana sebuah nilai-nilai karakter terinternalisasikan dalam lingkungan perguruan tinggi Islam. Karena perguruan tinggi tidak hanya menyiapkan lulusan-lulusan yang pandai dari segi pengetahuan saja, tapi juga berkarakter kuat.[341]Watak atau karakter mahasiswa akan dapat terbangun ketika ada suatu system yang kuat dalam pengintegrasian nilai karakter dalam budaya kampus. Menjadi tepat dan sesuai dengan pernyataan di tersebut bahwa program P2KKM menjadi satuan system yang menunjang terwujudnya terbentuknya karakter mahasiswa yang diingingkan oleh para akademisi UIN Sunan Ampel Surabaya.

[341]Wibowo, *Pendidikan Karakter*, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengintegrasian nilai-nilai karakter yang diinginkan oleh UIN SA melalui program P2KKM ini tidak bisa dilepaskan dari keteladanan yang dilakukan oleh para tutor sebagai tenaga pendidik (*opinion leader*) dalam lingkungan institusi pendidikan dalam membentuk karakter atau kepribadian mahasiswa. [342] Keteladanan tersebut merupakan metode tradisional yang diusung dari singkatan atau istilah jawa dari kata **GuRu** (*diGuguh lan ditiRu*) yaitu apa yang diucapkan dan dilakukan oleh seorang pendidik bisa dijadikan contoh atau panutan bagi peserta didiknya.

Keteladanan oleh para tutor yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan memberikan refleksi bagaimana nilai-nilai yang disajikan dalam kitab *Adabu Al Ṭālibīn* direalisasikan ke dalam kehidupan nyata. Oleh Ustadzah Heni, materi yang berjudul menjaga waktu (manajemen waktu) oleh tutor direfleksikan dengan mahasiswa dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari dan direnungkan secara bersama berapa lama waktu yang dialokasikan untuk hal yang bernilai atau bermanfaat juga sebaliknya. Sedangkan oleh Utstadz Fathurrahman dengan cara mengingatkan mahasiswanya secara berkala dalam waktu tertentu tentang pentingnya istiqomah dalam menjalankan puasa-puasa sunnah melalui medsos beregu beserta dengan hikmah-hikmah atau keutamaan dari masing-masing puasa. Keteladanan tersebut masuk dalam kategori keteladanan komprehensif

[342342342] Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 174. Lihat Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan dengan menggunakan tiga macam metode, yaitu inklukasi (penanaman nilai), keteladanan nilai, dan fasilitasi dalam Zubaidi. [343]

Dari paparan metode yang diaplikasikan dalam pembelajaran di atas teridentifikasi sebagai salah satu model pembelajaran yang ekspositori. Dalam Sumantri model ekspositori merupakan suatu model yang berasal dari perpaduan berbagai macam metode pembelajaran yang dikolaborasikan dalam satu kali tatap muka.[344] *No single method is the best*, tidak ada Metode yang terbaik, tapi yang ada hanyalah metode yang tepat. Metode yang digunakan dalam kelas pembelajaran yang kondisinya adalah mahasiswa yang tidak memiliki *basic* pengetahuan tentang kitab kuning, jika hanya menggunakan metode ceramah saja, sudah barang tentu akan menyebabkan kejenuhan yang berkepanjangan, sehingga oleh tutor dilaksanakan juga metode yang lain yaitu metode Tanya jawab.

Keterampilan seorang tutor dalam mengelola kelas akan menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran yang bermakna, yaitu yang menyebabkan adanya perubahan dari peserta didiknya, baik kognitif, afektif juga psikomotoriknya yang dipusatkan

[343] Zubaidi, *Desain Pendidkan Karakter*, 233. Lihat Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, 145.
[344] Moh. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 63. Lihat Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada ketepatan pendidik dalam memilik pendekatan, metode, strategi juga model pembelajaran yang pas bagi peserta didiknya.[345]

Berdasarkan paparan analisis di atas, berikut adalah konsep dari struktur pembelajaran yang berlangsung di dalam dua kelas pembelajaran Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) UIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2017-2018 dalam membentuk karakter mahasiswanya.

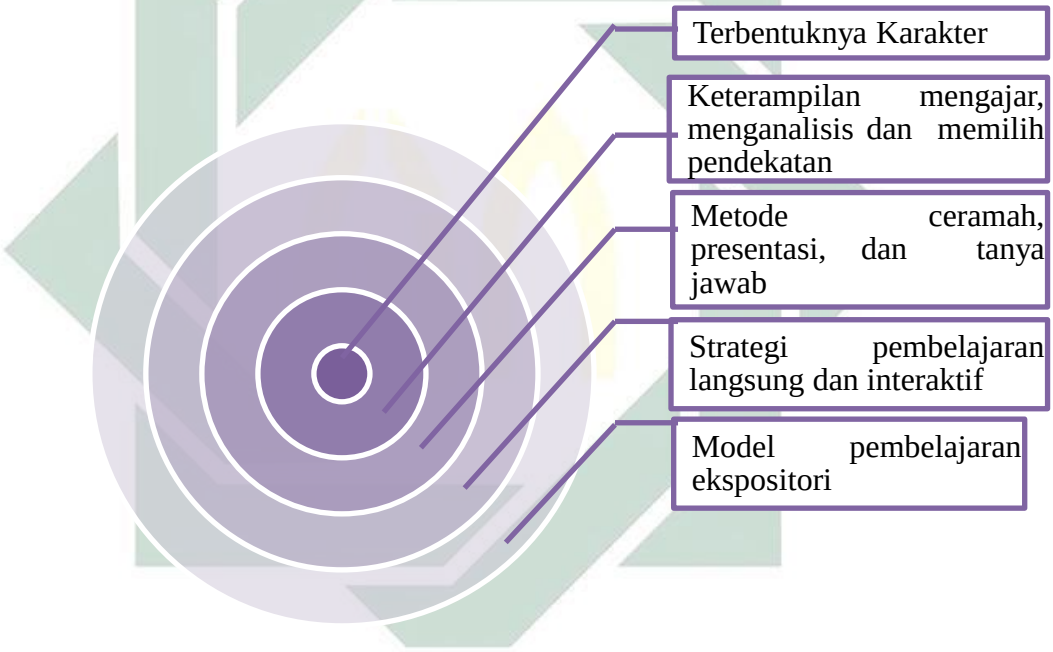

Bagan 5.3. Unsur Pembelajaran

Demikian adalah proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam rangka membentuk karakter mahasiswa melalui program pendidikan Islam yaitu Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) oleh Lembaga Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya dalam rangka mewujudkan cit-cita yang diingikan oleh para

[345] Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 146-147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademisi kampus yang dikemas dalam platformnya yaitu *Building Character Qualities Smart, Piuos and Honourable Nation* berupa proses pembelajaran.

B. Potret Karakter Mahasiswa yang Telah Mengikuti Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM)

Untuk menjawab rumusan kedua yaitu tentang bagaimana potret karakter mahasiswa yang telah mengikuti Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM), analisis dikembangkan dari hasil observasi pada aspek kelas pembelajaran.Menambahkan dalam Harjanto, tentang bagaimana karakter itu terbentuk dalam sebuah proses pembelajaran yang meliputi sub ranah yang tersusun dari tahap yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks dengan tahapan sebagai berikut:[346]

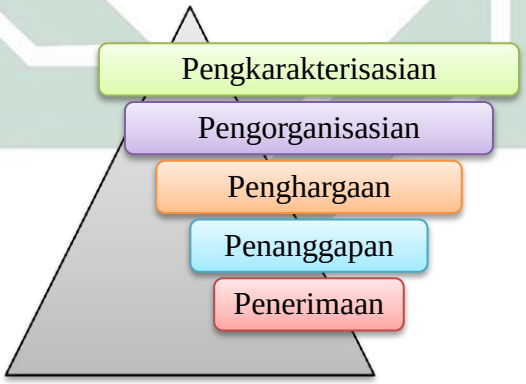

Bagan 5.4 Proses Pembentukan Karakter

1. Penerimaan (*receiving*), menunjukkan dimana peserta didik bersedia untuk menghadirkan dirinya pada suatu peristiwa pembelajaran.

[346]Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 62-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tanggapan (*responding*), menunjukkan ada keturut sertaan peserta didik secara aktif.
3. Penghargaan (valuing), tahap dimana menunjukkan kepekatanggapan terhadap sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Pengorganisasian (*organization*), menunjukkan pada proses memadukan atau mengintegrasikan nilai yang kemudian diaplikasikan dalam sebuah tanggung jawab terhadap dirinya dengan lingkungannya yang menciptakan kepuasan orang sekitarnya.
5. Pengkarakterisasian (*characterization by a value or value complex*) menunjukkan pada proses afeksi di mana seseorang peserta didik memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya untuk waktu yang lama dan pada gilirannya membentuk gaya hidup.

Proses pembelajaran di dalam kelas diklasifikasikan menjadi tiga tahapan, yaitu pembukaan, inti dan penutup. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada dua kelas karakter yang dominan hanya satu saja yaitu, karakter religius.

Tabel 5.1. pemetaan Potret Karakter Mahasiswa

Tahap Kegiatan	Indicator
Pembukaan	Menjawab salam dengan serentak dan tenang Membaca doa (Surat Al Fatihah) ketika pembelajaran dimulai secara tenang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti	Ketika ada nama Nabi Muhammad SAW disebutkan oleh dosen maupun pemateri yang menyampaikan materi seluruh anggota kelas mengucapkan sholawat secara serentak.
Penutup	Mengakhiri kelas dengan membaca doa dengan tenang.

Adapun analisis dari karakter religious adalah sebagai berikut:

Secara bahasa religious berarti bersifat religi, bersifat keagamaan yang bersangkut paut dengan religi.[347]sedangkan menurut istilah dalam Aeni religious adalah sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[348]

Menambahkan dalam Mangun Wijaya, bahwasannya religious terdiri dari dua aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu religi dan religiustas (keberagamaan), namun dua hal ini memiliki makna yang berbeda. Jika *religi* menunjuk pada aspek-aspek formal berkaitan dengan aturan dan kewajiban, lebih merujuk kepada kelembagaan kebaktian kepada tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan dan hukum di dalamnya. Sedangkan *religusitas* tidak selalu identik dengan agama, hanya saja menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati dan terinternalisasi dalam diri seseorang.[349]

[347] Kbbi., 594.
[348] Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: UPI Press, 2014), 57.
[349] Mangun WIjaya, Y.B., *Sastra dan Religiusitas* (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku ajar yang diterima oleh mahasiswa berisi materi-materi yang memondasi karakter mahasiswa selama dua semester berlangsung. Substansi yang disampaikan di dalamnya membahas bagaimana cara hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, orang lain, alam semesta (horizontal) dan yang terpenting adalah hubungan dengan Allah SWT (vertical). Adapaun potret karakter mahasiswa yang diperoleh selama proses pembelajaran yang berlangsung hanya menemukan dua kegiatan yang sesuai dengan indicator karakter religious dalam Yaumi[350] yaitu memulai setiap kegiatan dengan membaca do'a dan dalam Aeni[351] yaitu kebiasaam mengucapkan kalimat *ṯoiyibah* yang dicerminkan dalam kegiatan menjawab sholawat saat nama Nabi Muhammad SAW disebutkan oleh tutor. Dua kegiatan di atas dilaksanakna secara bersama-sama dan penuh khidmat juga tenang.

Seorang mahasiswa tidak bisa dikatakan sebagai seorang mahasiswa yang berkarakter religious jika hanya dilihat dari satu dimensi saja terlebih dalam sebuah kegiatan pembelalajran dalam kelas. Seseorang dikatakan religious menurut Huber dalam Farah dan Bambang dikatakan bahwa orang yang religious itu jika telah melewati beberapa dimensi dari religiusitas dari intensitas menjalankan kewajiban dan nilai-nilai agama yang paling menonjol dalam diri seseorang.[352] Serangkaian dimensi yang paling sederhana yang menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam Nurhadi

[350] Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 54.
[351] Aeni, *Pendidikan Karakter*, 57.
[352] Farhah, *Uji Validitas* , 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Huber dalam Farah mengatakan ada lima dimensi yang melatarbelakangi keberagamaan seseorang (mahasiswa) hingga bisa disebut sebagai mahasiswa yang agamis (religious) yaitu pengetahuan agama (*knowledge/ intellectual*), keyakinan beragama (*beliefs/ ideology*), praktik keagamaan (*public practice*), kosekuensi/ ibadah pribadi (*private practice*) dan pengalaman beragaamaan (*religious experience*). Dalam konsep sederhananya jika ada seseorang yang tahu isi dari ajarannya agamanya, kemudia dia meyakininya serta mengamalkan baik untuk dirinya sendiri atau dengan sesama dan akhirnya mendapatkan pelajaran berharga di dalamnya dalam menjalankan nilai-nilai agama menjadi sebuah pengakuan secara umum sudah menjadi orang yang agamis (religious).[353]

Merujuk pada hasil data yang diperoleh oleh peneliti melalui sebuah instrument berupa angket yang disampaikan kepada mahasiswa yang bersangkutan, menunjukkan bahwa jumlah persetujuan terhadap sejumlah pernyataan yang jauh lebih banyak dibading dengan ketidaksepakatannya, bahkan tidak ada satupun jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju dari kelima dimensi. Didukung oleh hasil pengumpulan jawaban sebagai keterwakilan pertanyaan pada dimensi pengetahuan, pada jawaban diskriptif mahasiswa diantaranya masih pada taraf teoritik saja, dan tekstualis. Belum sampai pada konteks aplikatif. Akantetapi pada dimensi *privat practice* juga public practice hampir seluruhnya adalah

[353] Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Prespektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban yang disampaikan berdasarkan pengalaman. Didukung dengan pilihan praktik ibadah keseharian yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai suatu dampak setelah melangsungkan pembelajaran keagamaan selama dua semester sebelumnya. (Lihat Tabel pemetaan jawaban mahasiswa).

Meminjam pendapat Ancok kelima dimensi keberagamaan rumusan Glock dan Strack di atas sudut pandangnya tidak semata-mata pada dimensi ritual semata. Dalam penilaiannya kelima dimensi diatas dapat disejajarkan dengan konsep Islam. Konsep perintah dasar dalam beragama islam ada dikenal dengani istilah *Kaaffah* yaitu perintah untuk menjadi islam secara sempurna atau menyeluruh. Sehingga bisa dipetakan dalam ranah islam, dimensi ideology disejajarkan dengan akidah, khususnya prihal ibadah, dimensi ritual bisa disejajarkan dengan syariah, dimensi konsekunsial disejajarkan dengan akhlak. Akidah syariat dan akhlak adalah inti dari ajaran Islam. Dimensi inteletual berperan penting dalam pelaksanaan dimensi-dimensi yang lain sebagai landasan utama orang beragama, dan dimensi eksperiens dapat disejajarkan dengan dimensi tasawuf atau dimensi mistik.[354]

Output dari program keagaam oleh pusat Ma'had Al Jami'ah ini setidaknya sudah menggambarkan satu titik keberhasilan kecil mewakili beberapa macam karakter yang diusung dan dirumuskan oleh para akademisi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam membentuk karakter

[354] Djamaludin Ancok dn Fuat N. Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa dalam tagline besarnya tersebut. Pembelajaran P2KKM menjalankan sebuah tatanan dimensi secara teoritis hingga praktis yang paling sederhana dalam kehidupan mahasiswa yang religious. Menambahkan, menurut Zakiyah Darajat dalam Jalaluddin bahwa pembahasan tentang agama (religious) terdapat dua aspek yang perlu diingat, yaitu ada yang namanya kesadaran agama (*religious counsiousness*) yaitu bagian segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran yang merupakan aspek mental dari aktivitas agama, sedangkan pengalaman agama (*religious experience*) yaitu unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (*amaliyah*).[355]

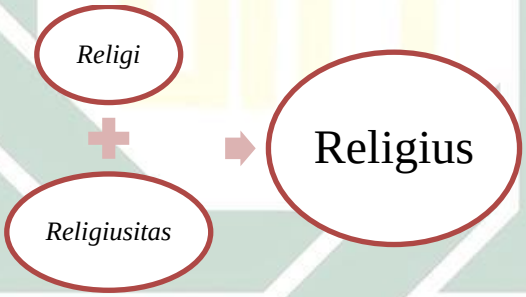

Bagan 5.5 Unsur Religius

Sehingga dapat dipahami, bahwa sesorang dikatakan religious (agamis) jika telah berhasil memadukan dua unsure di dalamnya, yaitu religi (agama itu sendiri) dan religiousitas (tata cara dalam beragama/ keberagamaan). Akantetapi mahasiswa yang religious tidak secara instan terbentuk sebagai akibat dari pelaksanaan program P2KKM semata,

[355] Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun ada faktor lain yang mempengaruhi baik pendidikan, lingkungan, dan lain-lainnya.

C. Kendala dan Solusi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Baru.

Etos pendidikan Islam dewasa ini-dilihat dari system pendidikan sekolah Islam yang dikelola, seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam (UIN/ IAIN/ STAIN/ PTAIS dan lain sebagainya) sesungguhnya cukup menggembirakan, atau bahkan jika tidak, jumlahnya melebihi kebutuhan sehingga *over production*, sementara ilmu-ilmu lain yang berorientasi kepada sains dan teknologi masih sangat langka. Sehingga jika ada pendapat yang mengemukakan bahwa mahasiswa lulusan dari lembaga-lembaga di atas miskin akan wawasan, penguasaan sains dan teknologi, komunikasi juga politik."[356]

Dari pendapat di atas, dipandang sebagai sebuah kekurangan yang cukup memprihatinkan, pasalnya kesannya para alumni dari lembaga pendidikan Islam dipandang sebagai sumber daya manusia yang tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Keilmuan yang tinggi tidak dibarengi dengan karakter atau moralitas yang baik menjadi tidak berarti di tengah masyarakat. Karenanya dalam bahasanya Buya Hamka dalam Agus Wibowo dikatakan bahwa ketika terjadi degradasi morallitas, makan akan banyak guru, dokter, hakim, insinyur, banyak orang yang bukunya segudang dan diplomanya segulung besar, tiba di masyarakat menjadi "mati", sebab dia bukan orang masyarakat.[357]

---

[356] Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif; Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Prss, 2011), 7.
[357] Wibowo, *Pendidikan Karakter*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mensiasati hal yang disampaikan oleh Barizi dan Buya Hamka di atas dalam konteks UIN Sunan Ampel Surabaya Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) menjadi salah satu alternative yang dipandang solutif dalam menyeimbangkan dan menguatkan keilmuan mahasiswa yang mengambil prodi umum ataupun agama yang minim dengan keilmuan agama. Selain itu, program ini dipandang tepat sebagai pengganti dari pembinaan karakter yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa dalam naungan Pusat Ma'had Al Jami'ah yang kapasitasnya sangat minim hanya mampu menampung kurang lebih 400 mahasiswa baru saja sedangkan input yang masuk setiap tahunnya mencapai angka lima ribu.

Keterbatasan tersebut adalah sebuah kekurangan atau kendala yang menyebabkan tidak maksimalnya pembentukan karakter mahasiswa. Pengadaan asrama mahasiswa atau pesantren mahasiswa dianggap sangat urgent sebagai solusinya. Dalam Barizi asrama atau pesantren mahasiswa adalah wadah yang mampu memobilisasi segenap potensi dan keinginan mahasiswa, guna tercipta suasana akademik yang positif dan kondusif sesuai dengan cita-cita kampus atau perguruan tinggi.[358]

Solusi ini, sekaligus sebagai solusi induk dari beberapa masalah sebelumnya yang berkaitan dengan tempat ibadah dan waktu pembelajaran yang bertabrakan dengan perkuliahan reguler. Sehingga pendidikan berupa proses pembelejaran dalam membentuk karakter mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya lebih maksimal lagi.

---

[358] Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif*, 100-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada uraian beberapa bab yang telah disajikan di atas, akhirnya diperoleh serangkaian kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan, adalah sebagai berikut:

1. Intensifikasi Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KK) UIN Sunan Ampel Surabaya terklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu:

   Pertama, Intensifikasi program berdasarkan desain dan kebijakan lembaga. Model intensifikasi berbasis desain dan kebijakan lembaga ini bisa dilihat dari beberapa sudut, yaitu: *1)* Keterlibatan unsure akademisi yang dipilih dari masing-masing fakultas dan dipercaya untuk mengelolah dan menjalankan program di lapangan yaitu seorang dosen sebagai kordinator fakultas, dan dua tenaga kependidikan sebagai wakil kordinator dan admin fakultas. *2)* Program ini dijalankan dalam sebuah proses pembelajaran yang diajar oleh seorang tutor di masing-masing kelas yang dianggap kompeten dalam mendidik mahasiswa baru. *3)* Materi ajar yang digunakan atau dibahas dalam buku ajar *adabu al ṭālibīn* disadur dari beberapa kitab-kitab salaf yang berisi tentang hadits-hadits akhlaq dan fiqih ibdah yang mana materi-materi tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dan konteks mahasiswa. Dan *5)* Dievaluasi secara berkesinambungan, dan *follow up* dari program ini bagi mahasiswa adalah sebagai pemenuh syarat bisa melaksanakan ujian skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, Intensifikasi program berbasis kelas pembelajaran. Proses pembentukan karakter melalui program P2KKM ini secara teknis berlangsung dalam kelas pembelajaran yang berkarakter yang terdiri dari tiga tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Dalam setiap prosesnya ditunjang oleh kompetensi mengajar yang baik oleh tutor, dari cara membuka, mengabsen, menyampaikan materi dengan metode yang tepat. Dan dalam proses pembelajaran yang berlangsung model pembelajaran yang diterapkan adalah model ekspositori yang membawai metode ceramah, presentasi dan tanya jawab.

2. Adapun hasil atau potret karakter mahasiswa yang telah mengikuti Program Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (P2KKM) yaitu karakter religious. Seorang mahasiswa dikatakan sebagai manusia yang religious jika dimensi kereligiusan telah terpenuhi. Mulai dari dimensi pengetahuan hingga pengalaman. Karakter religious masih menjadi hasil kecil yang terlihat dalam program ini, namun juga tidak semata-mata karena proses pembelajaran dalam program P2KKM saja, akantetapi ada factor lainnya yang mempengaruhi religiusitas mahasiswa.
3. Kendala dari program ini berupa penetapan jadwal reguler, tempat atau fasilitas ibadah yang kurang memadai, secara teknis perlu adanya keterlibatan oleh berbagai pihak dari masing masing-masing fakultas agar bisa terlaksana dengan lebih maksimal. Dan perlu disediakannya gedung yang mampu menampung seluruh mahasiswa baru setiap tahunnya agar program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan dalam membangun dan membentuk karakter mahasiswa ini jauh lebih maksimal.

B. Kritik dan Saran

Secara pribadi, tulisan ini jauh dari kesempurnaan, kurang tepatnya peneliti dalam merumuskan tahapan-tahapan yang sistematis dan lebih teliti dalam mencari dan mengelola data menjadi kekurangan utama dalam penelitian ini. Sehingga kajian tentang intensifikasi program ini didapatkan oleh peneliti masih belum maksimal dan baik. Oleh kerenanya, bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji Program Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (P2KKM) diharapkan jauh teliti dan lebih mawas diri agar penelitian bisa berjalan dengan lebih maksimal dan mendapatkan data-data yang lebih akurat dan tajam dalam analisisnya. Sehingga, potret dari karakter mahasiswa yang telah mengikuti program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) ini lebih banyak yang tersaring dan dikaji lebih mendalam lagi. Terlebih, program ini begitu penting menjadi bagian dan factor penunjang bagaimana karakter mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya terbentuk sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam tagline besarnya *Character Building: Smart, Pious and Honourable Nation.*

Sedangkan bagi institusi, Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) masih menyentuh aspek kognitifnya saja, belum pada aspek afektif khususnya. Oleh karena itu program ini perlu adanya pengkajian ulang yang lebih komprehensif dari akar hingga ujungnya. Agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan oleh para pendiri dan pengelola UIN Sunan Ampel setidaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai Standar Keagamaan Pendidikan tinggi Keagamaan Islam (SKPTKI) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 102 Tahun 2019 terutama pada aspek kompetensi lulusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSATAKA

A, Doni Koesoema. *Pendidik Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007.

A'la, Abd. *UINSA EMAS Menuju World Class University*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015.

Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD.* Bandung: UPI Press, 2014.

Ahmad Izzan, *Hadits Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis.* Bandung: Humaniora, t.th.

Anam, M. Arif Saiful dkk, "Efektivitas Intensif Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Di Pusat Ma'hadAl-Jami'ah UIN Sunan Ampel. Surabaya". Surabaya: LPM UINSA, 2014.

Anggraeni, Tri Okta. "Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum'at Dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius Siswa di SMP Negerri 3 Jeruk legi Cilacap". Skripsi--IAIN Purwokerto, 2017.

Ansori, M. "STANDARISASI KOMPETENSI BAHASA ASING; Studi Tentang Implementasi Program Intensif Bahasa Arab Sebagai Standarisasi Kompetensi Bahasa Asing Bagi MahasiswaBaru diIAIN SunanAmpel. Surabaya. Skripsi-- UIN SunanAmpel, 2014.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta*: Bumi Aksara, 1991.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

_____, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asdiyanto, Doni Setyo, "Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hans On Problem Solving Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa" (Makalah: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 9 November 2013.

Aziz, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam. Yogyakarta*: Teras, 2009.

Bali, Markus Masan. "Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa", *Jurnal Humaniora* Vol. 4 No. 2 Oktober 2013.

Barizi, Ahmad. *Pendidikan Intergratif; Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam.* Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Darmita, Purwa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, 1997.

Daryanto & Darmiatun, Suryatri. *Implementasi Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Derajat, Zakiya. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Dirjen Pendidikan Islam Depag RI. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003; Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Dirjen Pend. Islam, 2006.

Djamaludin Ancok dan Fuat N. Suroso. *Psikologi Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Efendi. *Pendidikan Islam Transformasi ala Kh. Abdurrahman Wahid.* Jakarta: Guepedia, 2016.

Eksan, Moch. *Kiai Kelana: Biografi Kiai Muchith Muzadi*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2000.

Farida, Ida. "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tingggi: Langkah Strategis dan Implementasinya di Universitas", *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 3, No. 1 Januari-Juni 2012.

Fathurrohman, Muhammad. *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam. Jakarta*: Garudhawaca, 2017.

Feisal, Jusuf A. *Reorientasi Pendidikan Islam. Jakarta*: Gema Insani Press, 1995.

Hadi, Sutrisno *Metodologi Research Jilid II.* Yogyakarta: Andi Offiset, 1987.

Hamid, Abdulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren.* Surabaya: Imtiyaz, 2017.

Harjanto. *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Izzan, Ahmad. *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis.* Bandung: Humaniora, t. th.

Jabar, Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalaludin. *Pendidikan Islam; Pendekatan Sistem dan Proses. Jakarta*: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

_____, *Psikologi Agama.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.

Kasemin, Kasiyanto. *Agresi Perekembangan Teknologi Informasi . Jakarta*: Prenada media, 2015.

Kemendiknas. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, 2011.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.

Kususma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik du Sekolah.* Bandung: Rosdakarya, 2011.

Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan.* Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989.

Lexy J. Moleong, *Metododologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Lickona, Thomas. *Character Matters. Pendidikan Karakter.* Terj. Saut Pasaribu Cet. I. Bantul: Kreasi Wacana, 2012.

Majid, Abdul &Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam.* Bandung: PT Rosdakarya, 2012.

Makin, Baharuddin & Muh.. *Pendidikan Humanistik.* Yogykarta: ar Ruzz Media, 2017.

Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes,* Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Modjiono, dan Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhaimin. *Konsep Pendidikan Islam: Sebuah Telaan Komponen Dasar Kurikulum.* Solo: Ramadhani, 1991.

Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyususnan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah.* Jakarta: Kencana, 2011.

Muhni, Djuretna A. Imam. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Hendri Bergson.* Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Muliawan, Jasa Unggun. *Ilmu Pendidikan Islam; Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam.* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Mulyono, *Stratergi Pembelajaran; Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Malik Press, 2012.

Mumpuni, Atika. *Integritas Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum.* Yogyakarta: Deepublish, 2013.

Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan; Teori, Kebijakan dan Praktik.* Jakarta: Kencana. 2015

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Mustari. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Nasharuddin. *Akhlak ; Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasyi'ah, Siti. *Niat Mengabdi, Berbuntut Bui. Jakarta*: PT Elex Media Komputindo, 2017.

Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indoneasia.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

_____, Abudin. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Katulistiwa, 2013.

_____, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.

Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Haji Masagung, 1989.

Ngalimun. *Strategi Pembelajaran. Yogyakarta*: Penerbit Parama Ilmu, 2017.

Nizar, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia, 1998.

Nurdin, Diding & Sibaweh, Imam. *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi.* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Priansa, Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Pusat Kurikulum Balitbang. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta : Kemendiknas, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qasim, Muhammad. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi; Studi Pada Character Building Program CBP. UIN Alaudin Makassar”, Tesis—UIN Alauddin, Makassar, 2014.

Qidokoyo, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan, 2015.

Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Itegratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.* Yogyakarta: LKiS. Yogyakarta, 2009.

Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi; Mengembangkan Profesionalotas Guru.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

_____, *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori Praktik dan Penilaian.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.

S, Devi dan Alaren. “Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter mahasiswa”, *Jurnal Pelangi*, Vo. 9 No. 2 Juni 2017.

Sahlan, Asmaun& P, AnggaTeguh. *DesainPembelajaranBerbasisPendidikan Karakter*Jog. Jakarta: ArRuzz Media, 2017.

Salik, Mohammad. *Ilmu Pendidikan Islam. Surabaya*: UIN SunanAmpel Press, 2014.

Sani, Ridlwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sjarkawi. *Pendidikan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud IntegritasMembangunJatiDiri*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah.* Bandung: Sinar Baru, 1991.

Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, 2009.

Surakhmad, Winarno. *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi. Jakarta*: Kompas, 2009.

Suryadi, Farha Hanifa P. & Bambang. "Uji Validotas Konstruk pada Instrumen Religiusitas dengan Metode *Confirmatory Factor Analysis*". *JP31* Vol. No. 2 Juli 2017.

Suryanto, Sutrisno dan. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern. Jakarta*: Kencana, 2015.

Syaebani, Muhammad Umar At Toumy Al. *Falsafah Al Tarbiyah Filsafat Pendidikan Islam.* terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, t.th.

Tim Akademik Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel. Surabaya, *Buku Panduan Progam Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa* P2KKM 2017.

Tim UIN Sunan Ampel. Surabaya, *Desain Akademik UIN Sunan Ampel. Surabaya; Building Character Qualities for the Smart, Pious, and Honourable Nation.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.

Ubaidillah, M. Bahtiar. "Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah 3. Surabaya, " Tesis: UIN Sunan Ampel. Surabaya, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Wijaya, Mangun. *Sastra dan Religiusitas.* Jakarta: Sinar Harapan, 1982.

Wiyani, Novan Ardy. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Yahya, Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Semarang : Pelangi Publishing, 2010.

Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Gaung Persada Press, 2003.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2014.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Integrasi Pesantren Ke Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam Studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim". Desertasi--UIN SunanAmpel. Surabaya, 2012.

_____, Husniyatus Salamah. *Desain Pengembangan Kurikulum IAIN Menuju UIN Sunan Ampel; Dari Pola Pendekatan Dikotomis Ke Arah Interatif Multidisipliner Model Twin Towers*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Lencana Prenada Group, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id